PENERBIT
INDONESIA
IMAJI

Moehadi, S.E, M.M

BANK

DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN



BANK
DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

Moehadi, S.E., M.M

Penerbit Indonesia Imaji
2023

BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

Penulis:
Moehadi, S.E., M.M

Desain Cover:

Tata Letak:
Ahmad Sofi

ISBN:
978-623-8067-25-1

Cetakan Pertama:
November, 2023

Ukuran : 15,5 cm x 23 cm
Jumlah Halaman : xii + 192 halaman

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2023
by Penerbit Indonesia Imaji
All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT INDONESIA IMAJI
(Grup CV. Indonesia Imaji)
Jalan Kedunglurah-Ngadirejo, Kedunglurah, Kecamatan Pogalan, Trenggalek (66371)

Anggota IKAPI No. 292/JTI/2021
Website: www.indonesiaimaji.com

KATA PENGANTAR

Pengetahuan tentang bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai pilar utama dalam sistem keuangan, bank bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana berlebih dengan mereka yang membutuhkan dana, menciptakan aliran modal yang esensial untuk investasi dan pengembangan usaha. Selain itu, lembaga keuangan juga memainkan peran penting dalam mengelola risiko, baik untuk nasabah maupun untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang peran dan fungsi bank serta lembaga keuangan lainnya menjadi krusial bagi setiap pemangku kepentingan ekonomi, dari pelaku bisnis hingga regulator dan masyarakat umum, guna membangun fondasi yang kokoh bagi kemakmuran ekonomi.

Pemahaman mendalam tentang materi Bank dan Lembaga Keuangan Lain menjadi suatu keharusan pembaca buku ini,

khususnya mahasiswa. Mengingat peran sentral yang dimainkan oleh sektor keuangan dalam perekonomian global. Pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar, operasi, dan regulasi yang mengatur bank dan lembaga keuangan lainnya memberikan pembaca landasan yang kuat untuk memahami dinamika kompleks di balik sistem keuangan. Dalam era globalisasi dan ketidakpastian ekonomi, pembaca buku ini perlu memahami bagaimana lembaga keuangan memfasilitasi aliran dana, mendukung investasi, dan menjaga stabilitas ekonomi.

Pemahaman tentang produk dan layanan keuangan seperti kredit, investasi, dan asuransi membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan pribadi dan profesional mereka. Mahasiswa yang memahami peran bank dan lembaga keuangan akan mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, baik dalam konteks bisnis maupun kehidupan pribadi. Selain itu, pemahaman tentang regulasi keuangan juga penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat berkontribusi secara etis dan sesuai dengan aturan dalam lingkungan bisnis dan keuangan. Dengan demikian, pemahaman materi Bank dan Lembaga Keuangan Lain bukan hanya membantu dalam pengembangan keterampilan profesional, tetapi juga membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang relevan dan aplikatif dalam menghadapi realitas kompleks dunia keuangan modern.

Mempelajari materi Bank dan Lembaga Keuangan Lain memberikan sejumlah manfaat. Pemahaman tentang fungsi bank dan lembaga keuangan memungkinkan seseorang untuk

mengelola keuangan pribadi dengan lebih efisien. Mahasiswa yang memahami konsep seperti tabungan, investasi, dan pinjaman dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik. Pemahaman tentang bank dan lembaga keuangan membekali individu dengan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas.

Penulis

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan buku ajar "Bank dan Lembaga Keuangan Lain". Dalam era dinamika ekonomi yang terus berkembang, pemahaman yang kuat tentang peran bank dan lembaga keuangan menjadi semakin penting. Buku ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar, tetapi juga mengajak pembaca untuk menyelami kompleksitas dan tantangan yang dihadapi oleh entitas keuangan.

Mengawali perjalanan ini, buku ajar "Bank dan Lembaga Keuangan Lain" merinci lembaga keuangan, memaparkan perubahan signifikan dalam model bisnis, regulasi, dan teknologi yang membentuk wajah industri keuangan modern. Saya mengajak Anda untuk menjelajahi konsep-konsep dasar, mulai dari fungsi bank sebagai perantara keuangan hingga peran lembaga keuangan.

Dengan harapan, buku ajar "Bank dan Lembaga Keuangan Lain" akan menjadi mitra yang bermanfaat bagi mahasiswa, praktisi keuangan, dan semua yang tertarik memahami lebih dalam tentang bagaimana bank dan lembaga keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perekonomian dan keuangan. Semoga buku ajar "Bank dan Lembaga Keuangan Lain" memberikan inspirasi baru, mencerahkan perspektif pembaca, dan membantu membangun landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan finansial di masa depan.

Dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya buku ini. Kritik dan saran yang membangun juga akan penulis terima dengan tangan terbuka demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, baik pihak akademis, praktisi, maupun publik secara umum.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar v
Prakata viii
Daftar Isi x

BAB 1 GAMBARAN UMUM BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN NON BANK 1

A. Pendahuluan 1
B. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran 4
C. Uraian Materi 6
D. Latihan 15
E. Rangkuman Materi 16
F. Daftar Pustaka 20

BAB 2 SEKTOR KEUANGAN, REGULASI KEUANGAN, DAN LEMBAGA-LEMBAGA YANG TERKAIT DENGAN SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA 21

A. Pendahuluan 21
B. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran 26
C. Uraian Materi 29
D. Latihan 40
E. Rangkuman Materi 41
F. Daftar Pustaka 46

BAB 3 LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN PERBANKAN 49
A. Pendahuluan 49
B. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran 51
C. Uraian Materi 54
D. Latihan 76
E. Rangkuman Materi 76
F. Daftar Pustaka 85

BAB 4 LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO 91
A. Pendahuluan 91
B. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran 94
C. Uraian Materi 97
D. Latihan 114
E. Rangkuman Materi 114
F. Daftar Pustaka 122

BAB 5 KEUANGAN DAN ASURANSI 127
A. Pendahuluan 127
B. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran 128
C. Uraian Materi 131
D. Latihan 140
E. Rangkuman Materi 140
F. Daftar Pustaka 146

BAB 6 PASAR MODAL, PASAR UANG DAN PASAR VALAS 149
G. Pendahuluan 149
A. Tujuan Intruksional dan Capaian Pembelajaran 152
B. Uraian Materi 154
C. Latihan 174
D. Rangkuman Materi 174
E. Daftar Pustaka 187

Tentang Penulis 191

Bab 1

GAMBARAN UMUM BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN NON BANK

A. PENDAHULUAN

Bank dan lembaga keuangan non-bank adalah dua pilar utama dalam sistem keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Bank adalah lembaga keuangan yang berperan dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan dan deposito, serta memberikan pinjaman kepada individu, bisnis, dan pemerintah. Mereka berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan pihak yang memiliki surplus dana dengan pihak yang memerlukan dana. Selain itu, bank juga menawarkan berbagai layanan keuangan seperti rekening giro, kartu kredit, dan layanan transfer dana. Keberadaan bank sangat penting dalam menjaga likuiditas ekonomi dan memfasilitasi transaksi keuangan sehari-hari.

Di sisi lain, lembaga keuangan non-bank mencakup berbagai entitas seperti perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura, dan dana pensiun. Mereka tidak memiliki izin perbankan dan tidak dapat menerima simpanan seperti bank, namun mereka memiliki peran yang signifikan dalam mengelola risiko keuangan, memberikan pembiayaan tambahan, dan mendukung pertumbuhan bisnis. Perusahaan asuransi, misalnya, melindungi individu dan bisnis dari risiko finansial dengan menyediakan polis asuransi yang mencakup berbagai insiden yang tidak diinginkan. Lembaga pembiayaan, di sisi lain, memberikan solusi pembiayaan alternatif bagi yang membutuhkannya.

Keduanya, bank dan lembaga keuangan non-bank, saling terkait dan bekerja bersama dalam menciptakan stabilitas ekonomi. Mereka juga memiliki peran dalam menggerakkan roda perekonomian dengan menyediakan dana, memfasilitasi investasi, dan mengelola risiko. Memahami peran dan fungsi keduanya sangat penting untuk mahasiswa, profesional, dan masyarakat umum, karena mereka berperan dalam memengaruhi kesejahteraan ekonomi, stabilitas keuangan, dan kesempatan bisnis. Dengan pemahaman yang kuat tentang bank dan lembaga keuangan non-bank, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, berpartisipasi dalam investasi yang cerdas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pentingnya mahasiswa mempelajari tentang bank dan lembaga keuangan non-bank tidak bisa dianggap remeh. Pertama-tama, pemahaman yang kuat tentang lembaga keuangan, termasuk bank, adalah kunci untuk memahami

dasar-dasar ekonomi dan keuangan. Bank adalah pilar dalam sistem keuangan yang memainkan peran penting dalam menghimpun dana dan memberikan pinjaman kepada individu, bisnis, dan pemerintah. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang bagaimana bank beroperasi, mahasiswa mungkin kesulitan dalam mengelola keuangan mereka sendiri, merencanakan investasi, atau memahami berbagai produk dan layanan keuangan yang mereka butuhkan dalam hidup mereka.

Selain itu, lembaga keuangan non-bank juga memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian. Mereka mencakup entitas seperti perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, dan perusahaan modal ventura. Memahami peran dan fungsi lembaga keuangan non-bank adalah penting karena mereka juga mempengaruhi stabilitas ekonomi dan keuangan. Para mahasiswa yang mempelajari aspek-aspek ini akan dapat lebih baik mengelola risiko keuangan mereka, memahami opsi investasi yang berbeda, dan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain manfaat pribadi, pemahaman tentang bank dan lembaga keuangan non-bank juga penting dalam konteks sosial dan masyarakat. Mahasiswa yang kompeten dalam bidang ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merumuskan kebijakan ekonomi dan keuangan yang lebih efektif. Mereka dapat menjadi agen perubahan dalam upaya membangun sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bank dan lembaga keuangan non-bank adalah kunci untuk menghasilkan generasi yang terampil dalam mengelola

keuangan pribadi, berkontribusi pada ekonomi yang kuat, dan berperan dalam pembentukan masa depan yang lebih baik.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dalam mata kuliah tentang bank dan lembaga keuangan lain memiliki sejumlah tujuan penting yang mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, peran, dan tantangan dalam industri keuangan. Pertama, tujuan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran lembaga keuangan dalam perekonomian modern. Ini meliputi memahami bagaimana lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, pasar modal, dan lembaga keuangan non-bank, berperan dalam penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, dan pemberian layanan keuangan kepada masyarakat.

Tujuan instruksional juga mencakup pemahaman tentang regulasi dan peraturan yang mengatur sektor keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat memahami bagaimana lembaga-lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia berperan dalam mengawasi aktivitas lembaga keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Selanjutnya, tujuan mata kuliah ini juga melibatkan pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah dalam konteks keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan, mengevaluasi kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, serta memahami berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam manajemen risiko dan investasi. Selain itu, tujuan instruksional juga melibatkan penguasaan konsep-

konsep kunci dalam bidang keuangan, seperti suku bunga, investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank dengan baik. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana lembaga keuangan beroperasi, bagaimana mereka berperan dalam perekonomian, serta bagaimana regulasi dan peraturan memengaruhi praktik-praktik mereka. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis masalah dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan, serta mengidentifikasi solusi yang tepat. Selain itu, mereka diharapkan mampu merancang kebijakan yang efektif untuk mengatasi masalah dan memajukan sektor keuangan. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi penting dalam pengambilan keputusan dalam sektor keuangan dan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank merupakan keterampilan kunci bagi mahasiswa yang ingin berkarir atau berkontribusi dalam sektor keuangan dan ekonomi.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis konsep dan teori

perbankan dan lembaga keuangan non-bank secara mendalam. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep dasar seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, serta berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam praktik perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengevaluasi teori-teori yang mendasari kebijakan dan praktek-praktek dalam sektor keuangan, serta mengidentifikasi relevansi dan aplikasi konsep-konsep ini dalam situasi nyata. Kemampuan analisis ini tidak hanya membantu mereka memahami mekanisme yang mendasari keuangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam situasi yang berkaitan dengan perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Selain itu, pemahaman konsep dan teori ini juga memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa yang ingin mengejar karir di sektor keuangan, berkontribusi pada pengembangan sektor tersebut, atau melanjutkan studi di bidang keuangan dan ekonomi.

C. URAIAN MATERI

1. Bank dan Jenisnya

Bank adalah lembaga keuangan yang memainkan peran penting dalam ekonomi modern. Mereka berfungsi sebagai perantara keuangan antara individu, bisnis, dan pemerintah, serta menyediakan berbagai layanan keuangan yang penting. Jenis bank dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, dengan masing-masing memiliki peran dan fungsi yang berbeda (Yusuf & Arif, 2015).

a. Bank komersial. Bank komersial adalah jenis bank yang paling umum dikenal oleh masyarakat umum. Mereka menyediakan berbagai layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, rekening giro, dan kartu kredit kepada individu dan bisnis. Bank ini juga berperan sebagai penyalur dana antara peminjam dan penyimpan, yang membantu meningkatkan aliran uang dalam ekonomi.

b. Bank investasi. Bank investasi lebih fokus pada menyediakan layanan keuangan kepada perusahaan besar dan institusi keuangan. Mereka membantu perusahaan dalam pengumpulan modal melalui penerbitan saham dan obligasi, serta memberikan nasihat investasi. Bank investasi juga terlibat dalam perdagangan saham, obligasi, dan berbagai instrumen keuangan lainnya.

c. Bank sentral. Bank sentral adalah institusi pemerintah yang mengawasi dan mengatur sistem keuangan suatu negara. Mereka bertanggung jawab atas pencetakan mata uang, mengendalikan suku bunga, dan menjaga stabilitas ekonomi. Contoh bank sentral termasuk Federal Reserve di Amerika Serikat dan Bank Sentral Eropa.

d. Bank syariah adalah jenis bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Mereka tidak mengenakan atau menerima bunga dan melibatkan diri dalam transaksi yang sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah menawarkan produk dan layanan keuangan seperti pembiayaan mudharabah dan musharakah, yang berbeda dari produk yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Dalam kesimpulan, bank adalah komponen kunci dalam sistem keuangan yang menawarkan berbagai layanan keuangan kepada individu, bisnis, dan pemerintah. Jenis bank beragam, dan masing-masing memiliki peran dan fungsi yang berbeda dalam mendukung aktivitas ekonomi. Dengan berbagai jenis bank ini, sistem keuangan dapat beroperasi dengan lebih efisien dan membantu masyarakat dalam mencapai tujuan keuangan mereka (Harahap *et.,al* 2017).

2. Sistem Perbankan di Indonesia

Sistem perbankan di Indonesia adalah bagian integral dari ekonomi negara ini, yang berkembang pesat selama beberapa dekade terakhir. Sistem perbankan Indonesia terdiri dari berbagai jenis bank yang memiliki peran dan fungsi yang berbeda-beda dalam mendukung kegiatan ekonomi, serta diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia, yang merupakan bank sentral negara ini (Akbar, 2023). Salah satu komponen utama dalam sistem perbankan Indonesia adalah bank komersial. Bank-bank komersial ini menyediakan berbagai layanan keuangan kepada individu, bisnis, dan pemerintah. Mereka menawarkan produk seperti tabungan, deposito, pinjaman, dan kartu kredit. Beberapa bank komersial terbesar di Indonesia termasuk Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Central Asia (BCA) (Arimi & Mahfud, 2012).

Selain bank komersial, Indonesia juga memiliki bank pembangunan, seperti Bank Pembangunan Daerah (BPD). Bank-bank ini berfokus pada mendukung pembangunan daerah dan mempromosikan kesejahteraan ekonomi di tingkat regional. Mereka mengambil peran penting dalam membiayai

proyek-proyek infrastruktur dan pengembangan ekonomi lokal. Bank syariah juga menjadi bagian yang semakin signifikan dalam sistem perbankan Indonesia. Beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, bank-bank ini menawarkan produk dan layanan keuangan yang bebas dari bunga dan mencakup pembiayaan syariah, deposito berjangka, dan produk investasi yang sesuai dengan hukum Islam (Khansa, 2016). Contoh bank syariah di Indonesia termasuk Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, peran Bank Indonesia sebagai bank sentral sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia. Bank Indonesia bertanggung jawab untuk mengatur suku bunga, mengendalikan suplai uang, dan menjaga nilai mata uang rupiah. Mereka juga memiliki peran dalam mengawasi dan mengawasi bank-bank di Indonesia untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan perbankan (Ascarya & Yumanita, 2005).

Sistem perbankan Indonesia juga telah mengalami perkembangan dalam hal teknologi keuangan atau fintech. Perusahaan fintech menghadirkan inovasi dalam penyediaan layanan keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman daring, dan investasi online. Ini telah mengubah cara orang berinteraksi dengan sistem perbankan dan membuka akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh bank tradisional. Secara keseluruhan, sistem perbankan Indonesia telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan, yang tercermin dalam peningkatan jumlah bank dan diversifikasi produk dan layanan. Meskipun masih ada tantangan dalam hal inklusi keuangan dan perluasan akses ke layanan perbankan di

seluruh negeri, sistem perbankan Indonesia tetap menjadi pendorong penting dalam pertumbuhan ekonomi negara ini. Di bawah pengawasan yang cermat dari Bank Indonesia, sistem perbankan Indonesia terus beradaptasi dengan perkembangan global dan berperan penting dalam memfasilitasi aktivitas ekonomi di seluruh negeri (Harahap *et.,al* 2017).

3. Lembaga Keuangan Non Bank

Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB) adalah komponen penting dalam sistem keuangan suatu negara yang tidak termasuk dalam kategori bank konvensional, namun berperan dalam menyediakan berbagai layanan keuangan yang penting. LKNB beragam dalam jenis dan fungsi mereka, dan mereka melengkapi peran lembaga perbankan tradisional dalam membantu aliran dana dan memfasilitasi aktivitas ekonomi. Beberapa jenis LKNB yang paling umum meliputi perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, dan perusahaan modal ventura (Hartika, 2020). Perusahaan asuransi adalah salah satu jenis LKNB yang bertanggung jawab untuk melindungi individu dan bisnis dari risiko keuangan dengan mengeluarkan polis asuransi. Mereka menyediakan perlindungan dalam berbagai bentuk, seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan asuransi properti. Asuransi memungkinkan pemegang polis untuk mentransfer risiko mereka kepada perusahaan asuransi dengan membayar premi tertentu. Perusahaan sekuritas berperan dalam memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Mereka menyediakan layanan broker dan menghubungkan investor dengan pasar modal. Perusahaan ini

juga menawarkan nasihat investasi kepada klien mereka dan berpartisipasi dalam penawaran umum perdana (IPO) perusahaan (Sasmita, 2013).

Perusahaan pembiayaan, atau leasing, memberikan pembiayaan untuk pembelian aset seperti kendaraan, mesin, atau peralatan bisnis. Mereka memungkinkan individu dan bisnis untuk memperoleh aset tersebut tanpa harus membayar harga penuhnya di muka, melainkan dengan membayar cicilan selama jangka waktu tertentu. Dana pensiun mengelola investasi dana yang diberikan oleh peserta pensiun untuk memberikan manfaat pensiun di masa depan. Mereka bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi ini untuk memberikan pendapatan pensiun yang stabil kepada peserta. Perusahaan modal ventura adalah LKNB yang menyediakan modal dan dukungan kepada perusahaan rintisan atau start-up. Mereka biasanya berinvestasi dalam bisnis-bisnis yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi dan mengambil bagian dalam kepemilikan perusahaan tersebut. LKNB berperan penting dalam mendiversifikasi sistem keuangan suatu negara, memberikan berbagai opsi dan layanan keuangan kepada masyarakat, serta membantu dalam aliran dana yang efisien dalam perekonomian. Di bawah pengawasan otoritas keuangan dan peraturan yang ketat, LKNB harus mematuhi standar etika dan keuangan yang tinggi untuk melindungi kepentingan konsumen dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Mahmudah, 2021).

4. Sistem Lembaga Keuangan Non Bank Di Indonesia

Sistem Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB) di Indonesia merupakan komponen penting dalam ekosistem keuangan negara ini. LKNB adalah lembaga-lembaga keuangan yang tidak memiliki status bank konvensional, namun memiliki peran vital dalam menyediakan berbagai layanan keuangan yang beragam. Jenis-jenis LKNB yang ada di Indonesia meliputi perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, dan perusahaan modal ventura. Perusahaan asuransi adalah bagian integral dari sistem LKNB di Indonesia, yang menawarkan berbagai produk asuransi seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan asuransi properti. Mereka membantu individu dan bisnis melindungi diri mereka dari risiko keuangan dengan membayar premi. Badan pengawas asuransi di Indonesia, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengawasi perusahaan asuransi untuk memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan dan menjalankan operasi mereka dengan baik. Perusahaan sekuritas di Indonesia berperan dalam memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya (Harahap *et.,al* 2017). Mereka menyediakan layanan broker dan memberikan nasihat investasi kepada klien mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat utama di mana perdagangan saham dan obligasi terjadi, dengan perusahaan sekuritas yang memainkan peran kunci dalam memperlancar aktivitas di pasar modal. Selain itu, perusahaan pembiayaan, atau leasing, membantu individu dan bisnis mendapatkan pembiayaan untuk pembelian aset seperti kendaraan, mesin, atau peralatan bisnis. Mereka memungkinkan pelanggan untuk membayar secara

berkala selama periode kontrak, mempermudah akses ke aset yang diperlukan tanpa pembayaran tunai sekaligus (Rumainah, 2019).

Dana pensiun di Indonesia bertanggung jawab mengelola investasi dana peserta pensiun untuk memberikan manfaat pensiun yang stabil di masa depan. Mereka berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan dan bertujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal agar peserta pensiun dapat menikmati pensiun yang layak. Perusahaan modal ventura di Indonesia memberikan modal dan dukungan kepada start-up dan bisnis rintisan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi. Mereka berinvestasi dalam bisnis-bisnis ini dan seringkali berperan aktif dalam pengelolaan dan pengembangan perusahaan tersebut. Penting untuk dicatat bahwa LKNB di Indonesia diatur oleh OJK, yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan dan menjalankan operasi mereka dengan integritas dan transparansi. Sistem LKNB di Indonesia terus berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan teknologi, membantu diversifikasi layanan keuangan yang tersedia bagi masyarakat, dan mendukung aliran dana yang efisien dalam perekonomian negara ini (Ziana, 2020).

5. Peran Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank

Peran bank dan lembaga keuangan non-bank (LKNB) sangat penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bank, sebagai tulang punggung sistem keuangan, memiliki beberapa peran utama. Pertama, bank bertindak sebagai perantara keuangan, menghubungkan

peminjam dengan penyimpan, serta memfasilitasi aliran dana di dalam ekonomi. Mereka menerima dana dari penyimpan dalam bentuk simpanan, lalu mengalokasikannya dalam bentuk pinjaman kepada individu dan bisnis yang membutuhkan modal. Ini membantu meningkatkan investasi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Bank juga memiliki peran krusial dalam menciptakan uang dengan memberikan pinjaman. Mereka menciptakan uang baru ketika memberikan pinjaman melalui proses yang disebut penciptaan uang berbasis pinjaman. Dalam hal ini, bank bertindak sebagai pencipta uang dalam ekonomi, yang mempengaruhi tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi (Taufiqurrohman, 2020).

Selain itu, bank memiliki peran dalam pengamanan dana nasabah dan memfasilitasi transaksi. Mereka menawarkan berbagai produk seperti tabungan, rekening giro, dan kartu kredit, yang membantu individu dan bisnis dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari. Bank juga memberikan layanan pembayaran yang krusial dalam perekonomian modern, seperti transfer dana elektronik dan cek (Kiswara, 2021). Di samping peran bank, LKNB memiliki peran yang spesifik dalam melengkapi sistem keuangan. Perusahaan asuransi, misalnya, melindungi individu dan bisnis dari risiko finansial dengan menyediakan polis asuransi yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan properti. Perusahaan sekuritas membantu investor membeli dan menjual saham dan obligasi, memfasilitasi investasi dan perdagangan di pasar modal. Perusahaan pembiayaan atau leasing memungkinkan akses pembiayaan untuk pembelian aset besar seperti mobil dan peralatan bisnis. Dana pensiun membantu individu

menyimpan dan mengelola dana pensiun mereka, sementara perusahaan modal ventura memberikan modal dan dukungan kepada start-up dan bisnis rintisan dengan potensi pertumbuhan tinggi (Jimmitheja, 2023).

Peran LKNB lainnya termasuk diversifikasi investasi dan akses ke modal, yang membantu dalam meningkatkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Mereka juga berkontribusi pada aliran dana yang efisien di dalam ekonomi dan memungkinkan masyarakat untuk mengelola risiko finansial. Kedua bank dan LKNB diatur oleh otoritas keuangan negara, yang bertujuan untuk melindungi kepentingan konsumen, memastikan integritas sistem keuangan, dan menjaga stabilitas ekonomi. Dengan peran yang berbeda namun saling melengkapi, bank dan LKNB bekerja sama dalam membentuk ekosistem keuangan yang sehat dan berfungsi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sulistyowati & Jaelani, 2021).

D. LATIHAN

1. Bank adalah lembaga keuangan yang memainkan peran penting dalam ekonomi modern. Mereka berfungsi sebagai perantara keuangan antara individu, bisnis, dan pemerintah, serta menyediakan berbagai layanan keuangan yang penting. Jenis bank dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, dengan masing-masing memiliki peran dan fungsi yang berbeda. Sebutkan dan jelaskan ?
2. Jelaskan bagaimana perkembangan sistem perbankan indonesia ?

3. Jelaskan tentang Lembaga Keuangan Non-Bank (LKNB) ?
4. Apa peran lembaga keuangan non bank bagi pertumbuan ekonomi di indonesia ?
5. Apa peran penting konsep perbankan ?

E. RANGKUMAN MATERI

Bank adalah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat, termasuk menyimpan uang, memberikan pinjaman, dan memberikan layanan keuangan lainnya. Bank menerima uang dari individu dan perusahaan dalam bentuk simpanan, seperti tabungan atau deposito, yang kemudian bisa diinvestasikan atau dipinjamkan kepada pihak lain. Bank memberikan pinjaman kepada individu, bisnis, dan lembaga lain dengan berbagai tujuan, seperti kredit usaha, kredit konsumen, hipotek, dan lainnya. Bank menyediakan layanan pembayaran, seperti cek, kartu kredit, transfer elektronik, dan cek giro untuk memudahkan transaksi keuangan. Bank juga dapat memberikan layanan investasi, baik dalam bentuk penempatan dana, reksadana, maupun berbagai produk keuangan lainnya. Bank juga merupakan lembaga keuangan yang diatur oleh peraturan dan undang-undang tertentu di setiap negara. Mereka bertanggung jawab dalam menjaga keamanan dana nasabah dan memainkan peran penting dalam mengatur aliran uang di ekonomi. Dan beberapa jenis bank di Indonesia, Ada juga bank syariah yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam, di mana kegiatan usahanya harus sesuai dengan prinsip keadilan dan larangan riba (bunga).

Sistem perbankan di Indonesia terdiri dari berbagai lembaga keuangan yang berperan dalam menghimpun dana, memberikan pinjaman, serta menyediakan layanan keuangan lainnya kepada masyarakat, perusahaan, dan lembaga lainnya. Perkembangan sistem perbankan di Indonesia terus berubah seiring dengan dinamika ekonomi dan perkembangan teknologi. Terdapat peningkatan dalam inklusi keuangan melalui layanan perbankan digital dan upaya untuk memberikan akses keuangan kepada lapisan masyarakat yang lebih luas. Kebijakan-kebijakan baru, regulasi, dan inovasi terus menerus diterapkan untuk memperkuat stabilitas sistem perbankan, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang lebih baik. Penting untuk diingat bahwa informasi terkini tentang sistem perbankan dapat berubah seiring waktu, dan regulasi serta inovasi baru dapat memengaruhi dinamika sistem perbankan di Indonesia.

Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) merujuk pada institusi keuangan yang menyediakan layanan keuangan dan jasa keuangan, namun tidak memiliki lisensi bank atau tidak menerima simpanan dari masyarakat seperti bank pada umumnya. Lembaga-lembaga ini juga dikenal sebagai lembaga keuangan informal atau lembaga keuangan alternatif. Berbeda dengan bank, LKNB tidak memiliki wewenang untuk menerima simpanan dari masyarakat, namun mereka berperan dalam menyediakan beragam layanan keuangan, seperti investasi, kredit, asuransi, serta berbagai layanan keuangan lainnya. Lembaga Keuangan Non Bank memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan ekonomi dengan menyediakan akses ke berbagai layanan keuangan bagi

individu dan perusahaan. Mereka sering kali memainkan peran krusial dalam menyediakan solusi keuangan di luar lingkup layanan yang disediakan oleh lembaga perbankan tradisional. Meskipun tidak memiliki lisensi bank, lembaga-lembaga ini diatur dan terkendali oleh otoritas keuangan untuk memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan dan standar yang ditetapkan.

Sistem Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) di Indonesia merujuk pada institusi keuangan yang tidak termasuk dalam kategori bank konvensional. LKNB berperan dalam memobilisasi dana, memberikan layanan keuangan, dan memfasilitasi aktivitas keuangan, namun tidak memiliki lisensi perbankan. Pada level regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang bertanggung jawab mengawasi dan mengatur sebagian besar Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia. OJK memastikan bahwa LKNB mematuhi peraturan yang ditetapkan, melindungi kepentingan konsumen, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. LKNB memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan peran yang dimainkan oleh lembaga perbankan konvensional.

Bank dan lembaga keuangan non-bank memegang peran penting dalam sistem keuangan suatu negara. Meskipun keduanya terlibat dalam aktivitas keuangan, ada perbedaan signifikan dalam cara mereka beroperasi dan layanan yang mereka tawarkan. Perbedaan utama antara bank dan lembaga keuangan non-bank terletak pada regulasi yang mengawasi

keduanya. Bank diatur oleh otoritas perbankan sementara lembaga non-bank diatur oleh badan pengawas keuangan yang berbeda, tergantung pada jenis layanan keuangan yang mereka tawarkan. Kedua jenis lembaga keuangan ini bekerja bersama untuk memastikan adanya akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan dan pendanaan bagi masyarakat dan bisnis, serta untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan.

Konsep dasar bank dan perbankan merujuk pada lembaga keuangan yang memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat, perusahaan, dan institusi. Bank berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (nasabah atau deposit) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Fungsi utama bank meliputi penerimaan simpanan, pemberian pinjaman, serta berbagai layanan keuangan lainnya seperti transfer dana, penerbitan kartu kredit, dan investasi. Bank juga bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan likuiditas dana yang disimpan oleh nasabah. Perbankan juga mencakup regulasi dan sistem yang mengatur operasi bank, termasuk pengawasan keuangan untuk memastikan kepatuhan dan kestabilan sistem keuangan. Prinsip dasar perbankan melibatkan kepercayaan, likuiditas, keamanan, dan penyaluran kembali dana untuk pertumbuhan ekonomi serta memberikan dukungan bagi kegiatan bisnis dan perekonomian secara keseluruhan.

Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) merupakan entitas keuangan yang beroperasi di luar lingkup lembaga perbankan konvensional. LKNB memiliki peran penting dalam sistem keuangan dengan menawarkan beragam layanan finansial,

meskipun tidak memiliki izin perbankan. Konsep dasar LKNB melibatkan institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun, perusahaan modal ventura, dan perusahaan sekuritas. Lembaga-lembaga ini menyediakan layanan yang beragam seperti penyaluran dana, investasi, asuransi, serta pembiayaan, yang memperluas akses keuangan bagi masyarakat dan pelaku bisnis. Meskipun tidak memiliki kemampuan untuk menerima simpanan seperti bank, LKNB memegang peranan yang krusial dalam menggerakkan perekonomian dengan menyediakan alternatif keuangan yang mendukung kegiatan ekonomi dan investasi di dalam suatu negara. Regulasi terhadap LKNB biasanya berbeda dengan perbankan tradisional, namun penting untuk memastikan keamanan, transparansi, dan keberlanjutan dalam operasionalnya guna melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan konsumen.

F. DAFTAR PUSTAKA

Agustin, A. S. (2020). *Tinjauan Yuridis Pembentukan Lembaga Penjaminan Polis Asuransi Di Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Akbar, M. R. (2023). Perkembangan yang Pesat dan Tantangan yang Dihadapi oleh Perbankan Digital di Indonesia. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, *4*(2), 95-111.

Arimi, M., & Mahfud, M. K. (2012). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (Studi pada Bank umum yang listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Ascarya, A., & Yumanita, D. (2005). Mencari solusi rendahnya pembiayaan bagi hasil di perbankan syariah Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, *8*(1), 7-43.

Aulia, R. (2019). *Analisis Penerapan Mekanisme Berinvestasi Saham Di Pasar Sekunder Dengan Shariah Online Trading System (Studi Pada Sekuritas IndoPremier Kantor Perwakilan Lampung) Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Fajrillah, O. (2023). Bab 3 Overview Of Financial Services. *Teknologi Keuangan*, 25.

Harahap, B. A., Idham, P. B., Kusuma, A. C. M., & Rakhman, R. N. (2017). Perkembangan financial technology terkait central bank digital currency (cbdc) terhadap transmisi kebijakan moneter dan makroekonomi. *Bank Indonesia*, *2*,

Harahap, D., Sugianto, M. A., & Yusrizal, S. E. (2022). *Integrasi Perencanaan Keuangan Religiusitas Profesional Muslim melalui Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.

Hartika, I. (2020). Keuangan Islam Sebagai Salah Satu Solusi dalam Pembangunan Ekonomi yang Berkeadilan. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *1*(3), 98-107.

Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, *1*(2), 35-44.

Jimmitheja, P. (2023). *Rekonstruksi Regulasi Perlindungan Pemegang Polis (Konsumen) Asuransi Berbasis Nilai Keadilan* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Khansa, M. M. (2016). *Efektivitas Iklan Sebagai Upaya Meningkatkan Brand Image Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Kiswara, N. D. (2021). *Penerapan Pelayanan Internet Banking Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayan Nasabah Di Bank Rakyat*

Indonesia Kantor Cabang Pembantu Mendawai Sukamara (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Mahmudah, M. (2021). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.

Putera, A. P., & SH, M. (2020). *Hukum Perbankan: Analisis Mengenai Prinsip, Produk, Risiko Dan Manajemen Risiko Dalam Perbankan*. Scopindo Media Pustaka.

Rumainah, S. (2019). *Sistem Brokerage Ipot Dalam Melayani Investor Pada Segmen Konvensional Dan Syariah Di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Jember* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Sasmita, A. (2013). *Pelaksanaan Pasal 7 Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21 Tentang Klaim Terhadap Produk Asuransi Kesehatan Pada PT. Maa Life Assurance Syariah Cabang Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Sulistyowati, P., & Jaelani, J. (2021). Dampak Pengembangan Sektor Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Komunikasi. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, *3*(1), 27-4

Sumarta, N. H. (2023). *Pengaruh Karakteristik Direktur Utama Terhadap Pengungkapan Lingkungan: Studi Empiris Pada Perbankan Di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University).

Taufiqurrohman, A. (2020). Konsep dan Aplikasi Akad Murabahah dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Al-Fatih: Jurnal Studi Islam*, *8*(01), 13-32.

Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. (2015). Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah.

Ziana, S. (2020). *Implementasi Good Islamic Pension Fund Governance pada Dana Pensiun PT. Taspen (Persero) Cabang Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Bab 2

SEKTOR KEUANGAN, REGULASI KEUANGAN, DAN LEMBAGA-LEMBAGA YANG TERKAIT DENGAN SISTEM KEUANGAN DI INDONESIA

A. PENDAHULUAN

Sektor keuangan di Indonesia adalah komponen kunci dalam perekonomian yang mencakup berbagai lembaga dan aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan dana, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan. Ini mencakup bank, pasar modal, asuransi, dana pensiun, serta berbagai lembaga keuangan non-bank. Sektor keuangan ini sangat penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat dan mengalokasikannya ke berbagai sektor ekonomi. Bank-bank seperti Bank Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia adalah pemain utama dalam sektor ini, menyediakan layanan perbankan seperti tabungan, kredit, dan layanan pembayaran

kepada masyarakat dan bisnis. Untuk menjaga stabilitas dan transparansi sektor keuangan, regulasi keuangan adalah bagian penting dari sistem. Di Indonesia, regulasi keuangan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertugas mengawasi dan mengatur seluruh kegiatan sektor keuangan. OJK berperan dalam menetapkan standar, melindungi kepentingan konsumen, dan memastikan agar lembaga-lembaga keuangan beroperasi dengan baik dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Selain OJK, Bank Indonesia juga memiliki peran khusus dalam mengatur dan mengendalikan moneter dan kebijakan mata uang.

Selain OJK dan Bank Indonesia, ada lembaga-lembaga lain yang terkait dengan sistem keuangan di Indonesia, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan tempat perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya. Selain itu, ada pula Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yang bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan kepada deposito masyarakat jika terjadi kebangkrutan bank. Di sektor asuransi, ada Badan Pengawas Asuransi dan Dana Pensiun (BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan), yang mengatur dan mengawasi asuransi kesehatan dan asuransi sosial bagi pekerja. Keseluruhan, sektor keuangan di Indonesia merupakan tulang punggung perekonomian negara, dan regulasi keuangan serta lembaga-lembaga terkait memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas, transparansi, dan perlindungan konsumen. Pemahaman yang baik tentang seluruh ekosistem ini sangat penting bagi para pelaku bisnis, investor, dan masyarakat umum, untuk memastikan bahwa keuangan mereka aman dan berkelanjutan dalam lingkungan yang teratur dan terawasi dengan baik.

Penting bagi mahasiswa untuk mempelajari sektor keuangan, regulasi keuangan, dan lembaga-lembaga yang terkait dengan sistem keuangan di Indonesia karena pengetahuan dalam bidang ini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam aspek pribadi, profesional, dan sosial. Pertama-tama, pemahaman yang kuat tentang sektor keuangan memungkinkan mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik. Mereka dapat membuat keputusan yang cerdas tentang tabungan, investasi, dan pinjaman, serta memahami bagaimana produk dan layanan keuangan bekerja. Ini adalah keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, membantu mahasiswa untuk mencapai keuangan yang sehat dan stabil.

Memahami regulasi keuangan dan lembaga-lembaga pengawas seperti OJK memungkinkan mahasiswa untuk memiliki wawasan yang lebih dalam tentang aturan dan ketentuan yang mengatur aktivitas keuangan di Indonesia. Ini adalah pengetahuan yang sangat berharga, terutama jika mereka bercita-cita untuk bekerja di sektor keuangan, seperti perbankan, pasar modal, atau asuransi. Mahasiswa yang menguasai konsep-konsep regulasi juga dapat berkontribusi pada pematuhan dan etika bisnis yang lebih tinggi dalam perusahaan tempat mereka bekerja di masa depan.

Selain itu, pemahaman tentang lembaga-lembaga yang terkait dengan sistem keuangan di Indonesia, seperti Bank Indonesia, OJK, atau LPS, penting untuk memahami bagaimana sistem keuangan beroperasi dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Mahasiswa yang memahami peran dan fungsi lembaga-lembaga ini akan lebih

siap untuk berpartisipasi dalam diskusi kebijakan ekonomi dan keuangan, serta untuk berkontribusi pada perbaikan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Indonesia. Secara sosial, pemahaman yang lebih dalam tentang sektor keuangan dan regulasi keuangan dapat membantu mahasiswa menjadi warga negara yang lebih berpendidikan dalam hal keuangan dan berpartisipasi dalam pembentukan kebijakan yang lebih baik. Sebab, keputusan-keputusan keuangan yang baik oleh individu dan pemahaman tentang bagaimana sistem keuangan berfungsi secara lebih luas adalah kunci untuk stabilitas ekonomi dan pertumbuhan nasional yang berkelanjutan. Dengan demikian, mempelajari sektor keuangan, regulasi keuangan, dan lembaga-lembaga terkait adalah investasi berharga bagi mahasiswa yang akan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerdas dan berkelanjutan, baik dalam aspek pribadi maupun kontribusi mereka pada masyarakat dan perekonomian Indonesia.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dalam mata kuliah tentang bank dan lembaga keuangan lain memiliki sejumlah tujuan penting yang mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, peran, dan tantangan dalam industri keuangan. Pertama, tujuan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran lembaga keuangan dalam perekonomian modern. Ini meliputi memahami bagaimana lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, pasar modal, dan lembaga keuangan non-bank, berperan dalam penghimpunan

dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, dan pemberian layanan keuangan kepada masyarakat.

Tujuan instruksional juga mencakup pemahaman tentang regulasi dan peraturan yang mengatur sektor keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat memahami bagaimana lembaga-lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia berperan dalam mengawasi aktivitas lembaga keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Selanjutnya, tujuan mata kuliah ini juga melibatkan pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah dalam konteks keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan, mengevaluasi kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, serta memahami berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam manajemen risiko dan investasi. Selain itu, tujuan instruksional juga melibatkan penguasaan konsep-konsep kunci dalam bidang keuangan, seperti suku bunga, investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank dengan baik. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana lembaga keuangan beroperasi, bagaimana mereka berperan dalam perekonomian, serta bagaimana regulasi dan peraturan memengaruhi praktik-praktik mereka. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis masalah dan

tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan, serta mengidentifikasi solusi yang tepat. Selain itu, mereka diharapkan mampu merancang kebijakan yang efektif untuk mengatasi masalah dan memajukan sektor keuangan. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi penting dalam pengambilan keputusan dalam sektor keuangan dan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank merupakan keterampilan kunci bagi mahasiswa yang ingin berkarir atau berkontribusi dalam sektor keuangan dan ekonomi.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis konsep dan teori perbankan dan lembaga keuangan non-bank secara mendalam. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep dasar seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, serta berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam praktik perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengevaluasi teori-teori yang mendasari kebijakan dan praktek-praktek dalam sektor keuangan, serta mengidentifikasi relevansi dan aplikasi konsep-konsep ini dalam situasi nyata. Kemampuan analisis ini tidak hanya membantu mereka memahami mekanisme yang mendasari keuangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam situasi yang berkaitan dengan perbankan dan lembaga

keuangan non-bank. Selain itu, pemahaman konsep dan teori ini juga memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa yang ingin mengejar karir di sektor keuangan, berkontribusi pada pengembangan sektor tersebut, atau melanjutkan studi di bidang keuangan dan ekonomi.

C. URAIAN MATERI

1. Komite Stabilitas Sistem Keuangan

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) adalah badan atau lembaga yang memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara. Tujuan utama KSSK adalah mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan merespons risiko-risiko yang dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan. Komite ini biasanya terdiri dari berbagai pihak yang relevan, termasuk perwakilan dari bank sentral, otoritas pengawas keuangan, departemen keuangan, dan lembaga-lembaga keuangan kunci lainnya. Salah satu peran utama KSSK adalah memantau perkembangan ekonomi dan pasar keuangan untuk mengidentifikasi potensi risiko sistemik, seperti krisis perbankan, krisis pasar modal, atau gejolak makroekonomi yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan. KSSK juga bertugas merancang dan merekomendasikan kebijakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko-risiko tersebut, seperti pengaturan modal minimum bagi lembaga-lembaga keuangan atau langkah-langkah krisis (Mansur & Subing, 2023).

Selain itu, KSSK juga berperan dalam mengkoordinasikan respons terhadap krisis keuangan. Mereka dapat mengambil langkah-langkah koordinasi, termasuk penyediaan likuiditas

darurat, penjaminan simpanan, atau intervensi pemerintah lainnya untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. KSSK juga memiliki peran dalam berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, termasuk pasar keuangan, institusi keuangan, dan masyarakat umum, untuk meminimalkan ketidakpastian dan mencegah panik keuangan yang dapat memperburuk situasi. Pentingnya KSSK sangat terasa dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, terutama setelah pengalaman krisis keuangan global pada tahun 2008. Keberadaan KSSK membantu negara-negara untuk lebih siap dalam menghadapi potensi krisis dan meningkatkan koordinasi di antara berbagai pihak yang terlibat dalam mengelola risiko sistemik. KSSK juga berkontribusi pada pembentukan kebijakan yang lebih seimbang dan bijaksana dalam mengelola risiko dan memastikan bahwa sistem keuangan dapat berfungsi dengan baik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Megasurya, 2019).

2. Jenis Lembaga Keuangan Di Indonesia

Di Indonesia, terdapat berbagai jenis lembaga keuangan yang berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan keuangan. Salah satu jenis lembaga keuangan utama adalah bank komersial. Bank-bank komersial seperti Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Central Asia (BCA) menyediakan berbagai layanan keuangan kepada individu, bisnis, dan pemerintah, termasuk tabungan, pinjaman, rekening giro, dan kartu kredit. Selain bank komersial, terdapat juga bank pembangunan daerah (BPD) yang berfokus pada mendukung pembangunan daerah dan mempromosikan kesejahteraan ekonomi di tingkat regional.

Mereka memainkan peran penting dalam pembiayaan proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan lokal. Bank syariah juga semakin berkembang di Indonesia, mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam dalam operasinya. Bank-bank ini tidak mengenakan atau menerima bunga dan menawarkan produk seperti pembiayaan mudharabah dan musharakah yang sesuai dengan hukum Islam (Erlin, 2023).

Selain bank, terdapat perusahaan asuransi yang menyediakan perlindungan finansial bagi individu dan bisnis. Perusahaan sekuritas memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya di pasar modal. Perusahaan pembiayaan atau leasing memungkinkan pembiayaan untuk pembelian aset besar seperti kendaraan atau peralatan bisnis. Dana pensiun mengelola investasi dana peserta pensiun untuk memberikan manfaat pensiun yang stabil di masa depan. Terakhir, perusahaan modal ventura menyediakan modal dan dukungan kepada start-up dan bisnis rintisan dengan potensi pertumbuhan tinggi. Semua jenis lembaga keuangan di Indonesia diatur oleh otoritas keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan keuangan yang ketat serta untuk melindungi kepentingan konsumen. Dengan berbagai jenis lembaga keuangan ini, sistem keuangan Indonesia memiliki banyak pilihan dan layanan yang mendukung berbagai aspek ekonomi dan keuangan di negara ini (Fuadi, 2021).

3. Sekilas Sejarah BI, Tujuan, Tugas, Fungsi dan Wewenang BI

Bank Indonesia (BI) adalah bank sentral Republik Indonesia yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi negara ini. Sejarah BI dimulai pada masa penjajahan Belanda, ketika pada tahun 1828, Bank Hindia Belanda didirikan sebagai bank sentral untuk mengelola kebijakan moneter dan mata uang Hindia Belanda. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, Bank Indonesia resmi menjadi bank sentral negara baru ini, dan pada tahun 1953, BI menjadi bank sentral independen dengan Undang-Undang Bank Indonesia. Pada tahun 1954, Rupiah Indonesia menjadi mata uang resmi negara ini (Hidayat, 2023). Tujuan utama BI adalah menjaga stabilitas nilai rupiah dan menjalankan kebijakan moneter yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, BI memiliki sejumlah tugas dan fungsi kunci. Pertama, BI bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi peredaran mata uang dan sistem pembayaran di Indonesia, termasuk perbankan, sistem pembayaran elektronik, dan transfer dana. Kedua, BI mengendalikan suku bunga dan mengelola suplai uang dalam upaya untuk menjaga inflasi pada tingkat yang wajar dan stabil. Ketiga, BI berperan dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dengan mengawasi bank-bank dan lembaga keuangan lainnya untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan perbankan (Sayangbati, 2022)..

Selain itu, BI juga memiliki fungsi sebagai pengatur dan pengawas lembaga keuangan non-bank, termasuk perusahaan asuransi dan perusahaan sekuritas, serta berperan dalam

mengembangkan sistem keuangan yang efisien dan inklusif. BI juga memiliki wewenang untuk mengatur dan memantau investasi asing dan mengelola cadangan devisa negara untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. Seiring perkembangan ekonomi dan keuangan global, BI terus mengadaptasi peran dan fungsinya untuk menjawab tantangan yang berkembang. Bank Indonesia juga bekerja sama dengan berbagai lembaga internasional dan mitra regional untuk memperkuat stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Dengan demikian, BI memainkan peran kunci dalam mendukung kemakmuran ekonomi dan keuangan negara ini (Al-Ghifari, 2023).

4. Tugas, Wewenang Dan Fungsi OJK

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang memiliki peran krusial dalam mengawasi, mengatur, dan memastikan stabilitas serta perkembangan industri jasa keuangan di Indonesia. Tugas utama OJK adalah melindungi kepentingan konsumen dan memastikan stabilitas sistem keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, OJK memiliki beragam wewenang dan fungsi. Salah satu tugas utama OJK adalah mengawasi dan mengatur lembaga-lembaga keuangan, termasuk bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Ini mencakup penerbitan izin operasi, penilaian kelayakan manajemen, dan pengawasan terhadap praktik-praktik bisnis yang sesuai dengan peraturan dan standar yang ditetapkan. OJK juga bertugas mengembangkan kebijakan keuangan nasional, termasuk peraturan tentang modal minimum, praktek bisnis yang baik, serta perlindungan konsumen. Mereka

merumuskan peraturan yang berlaku untuk industri jasa keuangan, memastikan bahwa lembaga-lembaga tersebut beroperasi secara transparan, etis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik (Dwiamnto *et al*, 2023).

Selain mengatur dan mengawasi, OJK juga berperan dalam memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan. Mereka memberikan panduan dan pemahaman kepada konsumen agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas dan terinformasi. OJK juga memiliki peran dalam menyelesaikan sengketa antara konsumen dan lembaga keuangan. Mereka menyediakan mekanisme penyelesaian sengketa dan memastikan bahwa konsumen memiliki saluran yang efektif untuk mengajukan keluhan atau tuntutan jika diperlukan. Dalam menjalankan fungsi-fungsinya, OJK memiliki wewenang untuk memberikan sanksi dan tindakan penegakan hukum terhadap pelanggaran peraturan di sektor jasa keuangan. Mereka dapat memberikan peringatan, denda, atau mencabut izin operasi bagi lembaga-lembaga yang melanggar ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, OJK memiliki peran sentral dalam menjaga stabilitas dan integritas sistem keuangan Indonesia, memastikan perlindungan konsumen, serta mengatur perkembangan yang sehat dalam industri jasa keuangan. Dengan demikian, mereka berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan stabilitas keuangan negara ini (Amir, 2020).

5. Fungsi, Tugas Dan Wewenang Lembaga Penjamin Konvesional

Lembaga Penjamin Konvensional, dalam konteks Indonesia, mengacu pada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), yang memiliki fungsi, tugas, dan wewenang penting dalam melindungi dana nasabah dan menjaga stabilitas perbankan di negara ini. Salah satu fungsi utama LPS adalah memberikan jaminan atas simpanan nasabah di bank-bank yang menjadi anggota LPS hingga batas tertentu, yang saat ini setara dengan Rp2 miliar per nasabah per bank. Ini berarti jika suatu bank mengalami kesulitan keuangan atau gagal, LPS akan menggantikan dana nasabah hingga batas tersebut. Tugas LPS juga termasuk memantau kesehatan perbankan dengan mengumpulkan informasi dan data dari bank-bank peserta, serta melakukan evaluasi risiko sistemik. Mereka memiliki peran dalam memberikan rekomendasi kepada bank peserta untuk memperbaiki tata kelola dan manajemen risiko, sehingga dapat mencegah kegagalan perbankan. LPS juga terlibat dalam pemulihan bank yang mengalami kesulitan finansial. Mereka dapat memberikan dukungan keuangan dan teknis kepada bank yang mengalami masalah, termasuk mengambil alih bank yang hampir gagal atau gagal secara keseluruhan untuk memastikan kelangsungan operasionalnya (Sitorus, 2023).

Wewenang LPS termasuk memberlakukan aturan terkait dengan kewajiban bank peserta dalam membayar kontribusi ke LPS untuk mendukung dana penjaminan. Mereka juga memiliki otoritas dalam mengambil tindakan penyelamatan, jika diperlukan, untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, LPS berupaya untuk meminimalkan dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kegagalan bank, melindungi kepentingan nasabah, serta menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Dengan adanya LPS, konsumen dapat memiliki kepercayaan lebih dalam menggunakan jasa perbankan dan merasa lebih aman dalam meletakkan dana mereka di bank. Hal ini juga membantu mempertahankan stabilitas dan kepercayaan dalam sektor perbankan di Indonesia(Napitupulu, 2020).

6. Lembaga Penjamin Syariah

Lembaga Penjamin Syariah (LPS) adalah sebuah entitas yang berperan penting dalam melindungi dana nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan dalam sektor perbankan syariah. LPS berfungsi untuk memberikan jaminan atas simpanan nasabah di bank-bank syariah yang menjadi anggotanya. Ini berarti jika bank syariah mengalami kesulitan finansial atau gagal, LPS akan menggantikan dana nasabah hingga batas tertentu yang telah ditetapkan. Salah satu tugas utama LPS adalah memantau dan mengawasi kesehatan perbankan syariah dengan mengumpulkan data dan informasi dari bank-bank peserta (Zaini et al, 2022). Mereka melakukan evaluasi risiko dan memberikan rekomendasi kepada bank peserta untuk memperbaiki tata kelola dan manajemen risiko mereka, sehingga dapat mencegah kegagalan perbankan. LPS juga berperan dalam pemulihan bank syariah yang mengalami kesulitan finansial. Mereka dapat memberikan dukungan keuangan dan teknis kepada bank yang mengalami masalah, termasuk tindakan penyelamatan jika diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan(Prabowo, 2020).

Wewenang LPS termasuk mengenakan aturan terkait dengan kewajiban bank peserta dalam membayar kontribusi ke LPS untuk mendukung dana penjaminan. Mereka juga memiliki otoritas dalam mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan syariah. Dengan adanya LPS dalam sektor perbankan syariah, konsumen merasa lebih percaya diri dalam menggunakan jasa perbankan syariah dan menempatkan dana mereka di bank-bank tersebut. Hal ini juga membantu mempertahankan stabilitas dan kepercayaan dalam sektor perbankan syariah, yang merupakan bagian penting dari sistem keuangan negara yang semakin berkembang. LPS berperan kunci dalam mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah dan memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah dan praktek bisnis yang etis dipatuhi dalam seluruh industri ini (Suryandhika, 2020).

7. Regulasi Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank Di Indonesia

Regulasi bagi bank dan lembaga keuangan non-bank (LKNB) di Indonesia memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, melindungi kepentingan konsumen, dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat. Otoritas utama yang bertanggung jawab untuk mengeluarkan dan mengawasi regulasi ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk sektor jasa keuangan, serta Bank Indonesia (BI) untuk bank komersial. Regulasi bagi bank meliputi berbagai aspek, seperti modal minimum yang harus dijaga oleh bank untuk memastikan kekuatan keuangan mereka, persyaratan tata kelola perbankan yang baik, dan pengawasan ketat terhadap

risiko kredit, risiko likuiditas, serta risiko lainnya. Regulasi juga mencakup ketentuan terkait dengan pelaporan keuangan yang transparan dan audit yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku(Fauziah & Sunandar, 2023). Sementara itu, LKNB seperti perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, dan perusahaan pembiayaan juga tunduk pada regulasi yang ketat. Mereka harus memenuhi persyaratan modal minimum, menjalankan manajemen risiko yang efektif, dan mematuhi aturan terkait dengan penyediaan produk dan layanan keuangan. Perusahaan asuransi, misalnya, harus mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk jenis asuransi yang mereka tawarkan, sedangkan perusahaan sekuritas harus mematuhi peraturan yang mengatur perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya.

Regulasi juga mencakup perlindungan konsumen, yang mencakup hak-hak nasabah dan kewajiban lembaga keuangan untuk memberikan informasi yang jelas dan jujur kepada nasabah. OJK dan BI memiliki wewenang untuk memberikan sanksi dan tindakan penegakan hukum terhadap lembaga-lembaga yang melanggar regulasi ini. Dengan adanya regulasi yang kuat, Indonesia berupaya untuk menciptakan lingkungan keuangan yang stabil, aman, dan adil. Regulasi ini juga membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan dan memberikan perlindungan kepada konsumen. Dengan demikian, regulasi yang ketat bagi bank dan LKNB merupakan elemen penting dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan sistem keuangan di Indonesia (Maharani et al, 2023).

8. Peran Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank Di Indonesia

Peran bank dan lembaga keuangan non-bank (LKNB) di Indonesia memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sistem keuangan negara ini. Bank konvensional, seperti Bank Mandiri, BRI, dan BCA, memainkan peran kunci dalam menghimpun dana masyarakat melalui produk tabungan dan deposito serta menyediakan pinjaman kepada individu dan perusahaan untuk mendukung kebutuhan pendanaan mereka. Mereka juga memfasilitasi berbagai aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan internasional dan investasi. Di sisi lain, bank syariah seperti Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam operasional mereka, yang mencakup larangan pengenaan bunga dan investasi yang sesuai dengan hukum Islam. Mereka memainkan peran penting dalam menyediakan alternatif keuangan bagi individu dan bisnis yang ingin bertransaksi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah(Sholihin, 2023). .

LKNB, seperti perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, dan perusahaan pembiayaan, memberikan berbagai layanan keuangan lainnya. Perusahaan asuransi melindungi individu dan bisnis dari risiko finansial dengan menyediakan polis asuransi yang mencakup berbagai jenis risiko, termasuk kesehatan, jiwa, dan properti. Perusahaan sekuritas memfasilitasi perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya di pasar modal, yang penting dalam mengumpulkan modal untuk perusahaan. Perusahaan pembiayaan memberikan pembiayaan untuk pembelian aset

besar seperti kendaraan atau peralatan bisnis (Mardhiyyah, 2019). Selain itu, dana pensiun mengelola investasi peserta pensiun untuk memberikan manfaat pensiun yang stabil di masa depan, sementara perusahaan modal ventura memberikan modal dan dukungan kepada perusahaan rintisan dengan potensi pertumbuhan tinggi. Ini mendukung inovasi dan pengembangan usaha baru di Indonesia. Dalam keseluruhan, bank dan LKNB memiliki peran vital dalam menghimpun dana, memfasilitasi investasi, melindungi dari risiko finansial, dan menyediakan akses ke berbagai layanan keuangan. Mereka juga mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Dengan regulasi yang ketat dan pengawasan oleh otoritas keuangan seperti OJK dan BI, bank dan LKNB membantu memastikan stabilitas dan pertumbuhan berkelanjutan dalam sistem keuangan Indonesia (Iman, 2022).

D. LATIHAN

1. .Jelaskan secara luas tentang Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) ?
2. Sebutkan jenis-jenis lembaga keuangan di indonesia ?
3. Sebutkan dan jelaskan tujuan, tugas, fungsi dan wewenang BI ?
4. Sebutkan tugas utama dari Ojk ?
5. Jelaskan fungsi, tugas dan wewenang lembaga penjamin konvesional ?

E. RANGKUMAN MATERI

Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengaturan sistem keuangan suatu negara. KSSK biasanya terdiri dari berbagai badan regulasi keuangan, bank sentral, dan lembaga pemerintah terkait lainnya. Fungsinya adalah untuk memantau, mengevaluasi, serta merumuskan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. KSSK melakukan pemantauan terhadap risiko-risiko sistemik yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan, seperti risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Selain itu, KSSK juga berperan dalam menyusun pedoman, regulasi, dan kebijakan yang dapat mengurangi potensi terjadinya krisis keuangan serta memberikan respons cepat jika terjadi gejolak yang mengancam stabilitas sistem keuangan suatu negara. Dengan adanya KSSK, diharapkan sistem keuangan dapat beroperasi secara efisien, transparan, dan terhindar dari risiko-risiko yang dapat mengganggu perekonomian negara.

Di Indonesia, terdapat beragam jenis lembaga keuangan yang memainkan peran penting dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat. Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang paling umum di Indonesia, termasuk bank umum, bank syariah, dan bank pembangunan. Selain bank, terdapat juga lembaga keuangan non-bank seperti perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, dan pasar modal. Perusahaan asuransi memberikan perlindungan finansial terhadap risiko-risiko seperti kesehatan, jiwa, dan harta benda. Sementara itu, perusahaan pembiayaan memberikan layanan

pembiayaan baik untuk keperluan konsumen maupun bisnis. Pasar modal, yang terdiri dari bursa efek dan lembaga terkait, memfasilitasi perdagangan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Di samping itu, terdapat juga lembaga keuangan mikro seperti koperasi dan lembaga keuangan mikro lainnya yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat dengan skala lebih kecil, terutama kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Semua lembaga keuangan ini berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan keuangan beragam segmen masyarakat di Indonesia.

Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) merujuk pada lembaga keuangan yang beroperasi di sektor keuangan, namun tidak seperti bank konvensional yang melakukan kegiatan simpan pinjam. LKNB menawarkan berbagai layanan keuangan seperti asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura, dan lembaga pengelola investasi, serta lembaga keuangan lain yang melakukan aktivitas intermediasi keuangan, meskipun tidak dalam bentuk simpanan atau peminjaman uang seperti yang dilakukan oleh bank tradisional. LKNB memiliki peran penting dalam menyediakan alternatif pembiayaan dan layanan keuangan bagi masyarakat dan sektor usaha. Mereka juga terlibat dalam pengelolaan risiko, investasi, serta memfasilitasi akses ke pasar keuangan bagi individu dan perusahaan yang memerlukan layanan keuangan selain dari bank. Dalam ekosistem keuangan, LKNB memperluas pilihan dan mendiversifikasi sumber pembiayaan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan inklusi keuangan di suatu negara.

Sejak didirikan, tujuan utama BI adalah menjaga stabilitas nilai rupiah serta mengawasi sistem keuangan di Indonesia. Tugas utama BI meliputi pengaturan dan pelaksanaan kebijakan moneter, penerbitan dan pengaturan mata uang, serta pengawasan terhadap lembaga keuangan di negara ini. Fungsi BI mencakup perumusan kebijakan moneter, pengaturan dan pelaksanaan kebijakan untuk mencapai stabilitas nilai rupiah, serta pengaturan dan pengawasan sistem pembayaran. Bank Indonesia juga bertanggung jawab dalam menjaga stabilitas sistem keuangan Indonesia serta menyelenggarakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai bank sentral, BI memiliki wewenang dalam melakukan intervensi pasar keuangan, mengatur suku bunga, serta menjaga cadangan devisa negara. Selain itu, Bank Indonesia juga memiliki kewenangan dalam mengeluarkan kebijakan untuk mengawasi dan mengatur lembaga keuangan di Indonesia guna memastikan kestabilan dan keamanan sektor keuangan di dalam negeri.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan di Indonesia. Tugas utama OJK meliputi regulasi, pengawasan, serta perlindungan terhadap para pemangku kepentingan dalam sektor keuangan, seperti perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Wewenang OJK terkait dengan pembuatan kebijakan, penetapan peraturan, serta melakukan pengawasan yang ketat terhadap lembaga keuangan agar mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, OJK juga memiliki fungsi dalam melindungi kepentingan konsumen, menjaga stabilitas sistem keuangan, serta mendorong inovasi dan pertumbuhan

sektor keuangan untuk mendukung perekonomian nasional. Dengan demikian, peran OJK sangat vital dalam memastikan keamanan, kesehatan, dan kelancaran sektor jasa keuangan di Indonesia.

Lembaga Penjamin Konvensional (LPS) adalah sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam memastikan keamanan dan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan. Fungsi utama LPS adalah melindungi simpanan nasabah di sektor perbankan konvensional agar terhindar dari risiko kehilangan dana akibat kebangkrutan bank. Tugas utama LPS meliputi pengawasan terhadap bank-bank yang terdaftar dalam sistem perbankan konvensional untuk memastikan kepatuhan mereka terhadap regulasi serta menjamin dana simpanan masyarakat hingga batas tertentu.

Lembaga Penjamin Syariah merupakan badan independen yang bertanggung jawab dalam menjamin kepatuhan produk dan layanan keuangan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah Islam. Fungsi utamanya adalah melakukan pengawasan dan penilaian terhadap produk keuangan yang disajikan oleh lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, perusahaan asuransi syariah, dan entitas keuangan lainnya. Lembaga Penjamin Syariah ini berperan dalam memastikan bahwa transaksi keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), transparansi, keadilan, dan aspek kepatuhan lainnya sesuai dengan ajaran Islam. Melalui proses penjaminan ini, diharapkan masyarakat bisa memperoleh layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan terhindar dari produk-produk yang bertentangan dengan

nilai-nilai agama Islam. Lembaga Penjamin Syariah memiliki peran penting dalam memastikan kepercayaan masyarakat terhadap keuangan syariah serta memperkuat sistem keuangan berbasis syariah secara keseluruhan.

Di Indonesia, regulasi yang mengatur bank dan lembaga keuangan non-bank disusun oleh otoritas keuangan negara, yakni Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Indonesia bertanggung jawab terhadap regulasi dan pengawasan terhadap bank-bank yang beroperasi di Indonesia. Mereka memastikan bank-bank tersebut mematuhi persyaratan modal minimum, likuiditas, serta aturan terkait manajemen risiko untuk menjaga stabilitas sistem keuangan. Sementara itu, OJK bertanggung jawab terhadap lembaga keuangan non-bank, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, dan pasar modal. Mereka mengatur serta mengawasi lembaga-lembaga ini untuk memastikan kegiatan mereka sesuai dengan ketentuan hukum dan standar keuangan yang ditetapkan.

Peran bank dan lembaga keuangan non-bank sangat penting dalam menggerakkan perekonomian negara. Bank sebagai lembaga keuangan utama memiliki beragam peran yang sangat vital. Mereka menyediakan layanan perbankan seperti tabungan, kredit, dan investasi bagi masyarakat dan perusahaan. Bank juga menjadi penengah dalam proses pembayaran, memfasilitasi transaksi bisnis, serta mendukung kegiatan ekonomi dengan memberikan akses modal. Di samping itu, lembaga keuangan non-bank, seperti perusahaan asuransi, pasar modal, dan lembaga pembiayaan, juga memiliki peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas

keuangan dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Mereka menawarkan produk dan layanan yang beragam, termasuk asuransi, investasi di pasar modal, serta pembiayaan jangka pendek dan panjang. Kehadiran lembaga keuangan non-bank juga memperkaya pasar keuangan dengan inovasi-inovasi baru yang memperluas pilihan dan kesempatan bagi masyarakat dalam mengelola keuangan dan risiko.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghifari, M. Z. (2023). *Analisis Hukum Sistem Blacklist Penilaian Buruk Slik Ojk Pada Nasabah Gagal Bayar Fintech Lending Ditinjau Dalam Buku Iii Kuhperdata Dan Peraturan Ojk Nomor 10/Pojk. 05/2022 Tahun 2022 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi* (Doctoral Dissertation, Fakultas Hukum Universitas Pasundan).

Amir, M. F. (2020). Peran dan Fungsi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dalam Sistem Keuangan di Indonesia (Perspektif Hukum Islam). *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, *5*(1), 59-71.

Dwianto, R., Utama, H. W., Saputra, F. D., Wijaya, G. A., Aisyah, F., & Kartini, E. (2023). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Menjaga Stabilitas dan Keamanan Sistem Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, *3*(2), 120-127.

ERLIN, A. P. (2023). *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pertumbuhan Investasi Mudharabah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2020-2022)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Fauziah, F., & Sunandar, H. (2023). Pengembangan, Pengawasan dan Pengendalian Bank Syariah Di Indonesia. *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *2*(1), 193-200.

Fuadi, F. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit Adab.

Hidayat, R. N. (2023). Program Kegiatan Invitasi Mahasiswa pada Kantor Perwakilan Bank Indonesia.

Maharani, S., Iswandi, I., & Satria, A. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Bank Pengguna Internet Banking Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam. *Journal of Islamic Studies*, *1*(1), 88-104.

Mansur, A., & Subing, H. J. T. (2023). Pengaruh Diterbitkannya Perppu Nomor 1 Tahun 2020 Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, *5*(1), 61-78.

Mardhiyyah, Z. A. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil Investasi, Risiko Likuiditas, Tingkat Kesehatan (Solvabilitas) Dengan Nilai Risk Based Capital Dan Tingkat Efisiensi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia* (Bachelor's thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta).

Megasurya, D. H. (2019). *Proses Redaksi Harian Suara Merdeka Dalam Menetapkan Artikel Wacana Yang Layak Muat* (Doctoral Dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).

Napitupulu, D. R. (2020). *Lembaga Penjamnin Simpanan Di Indonesia*. UKI Press.

Prabowo, H. Y. (2020). Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Tim Anti Fraud dalam Upaya Meminimalkan Fraud (Studi Kasus pada PT BPR Bank Sleman).

Sayangbati, K. (2022). Fungsi Dan Tanggung Jawab Bank Indonesiasebagai Bank Sentral Dalam Menjaga Stabilisasi Keuangan Di Indonesia. *Lex Administratum*, *10*(5).

Sholihin, S. (2023). *Analisis Dampak Penetrasi Pembiayaan Fintech Lending & Market Power Industri Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Serta Stabilitas Bank Umum Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Sitorus, L. B. (2023). Peranan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Perbankan Tidak Sehat. *Jurnal Hukum Al-Hikmah: Media Komunikasi dan Informasi Hukum dan Masyarakat*, *4*(1), 72-106.

Suryandhika, P. P. (2020). Perlindungan Hukum Bagi Nasabah Dalam Hal Terjadinya Kesulitan Likuiditas Bank (Studi Kasus Terhadap Kesulitan Likuiditas PT Bank Bukopin Tbk).

Zaini, Z. D., Seftiniara, I. N., & Saputri, M. (2022). Risiko Hukum Sebagai Salah Satu Bentuk Manajemen Risiko Dalam Keberlakuan Digitalisasi Sektor Jasa Perbankan.

Bab 3

LEMBAGA KEUANGAN BANK DAN PERBANKAN

A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan bank dan perbankan memiliki peran yang sangat krusial dalam ekonomi dan keuangan sebuah negara. Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan ekonomi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya sebagai pinjaman kepada individu, bisnis, dan pemerintah. Mereka memberikan layanan perbankan seperti rekening giro, tabungan, kredit, dan layanan pembayaran, yang mendukung berbagai transaksi keuangan sehari-hari. Perbankan adalah tulang punggung ekonomi, memfasilitasi perputaran dana dan memainkan peran kunci dalam menciptakan likuiditas dan kredit dalam perekonomian.

Bank juga berperan penting dalam menciptakan uang dengan proses penciptaan uang melalui penyaluran kredit. Pada saat yang sama, mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas keuangan dan mencegah krisis keuangan. Oleh karena itu, mereka diatur ketat oleh badan pengawas keuangan dan otoritas moneter, seperti bank sentral. Di Indonesia, Bank Indonesia memiliki peran penting dalam mengatur kebijakan moneter dan menjaga stabilitas nilai mata uang. Selain itu, lembaga keuangan bank memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pembiayaan kepada bisnis dan proyek-proyek investasi. Mereka juga berperan dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat dengan berbagai produk dan layanan yang mencakup investasi, asuransi, dan manajemen kekayaan. Para profesional di bidang perbankan memainkan peran yang krusial dalam mengelola risiko keuangan, memahami pasar keuangan, dan memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Penting bagi mahasiswa untuk mempelajari tentang lembaga keuangan bank dan perbankan karena pengetahuan tentang aspek ini memiliki dampak yang luas dalam berbagai aspek kehidupan pribadi, profesional, dan sosial. Pertama-tama, pemahaman yang mendalam tentang lembaga keuangan bank adalah kunci untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Mahasiswa yang memahami konsep dasar seperti tabungan, pinjaman, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan akan lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak. Mereka dapat membuat keputusan finansial yang cerdas, merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik, dan meminimalkan risiko finansial yang tidak diinginkan.

Di sisi profesional, pengetahuan tentang perbankan adalah aset berharga bagi mahasiswa yang bercita-cita bekerja di sektor keuangan. Lembaga keuangan bank memainkan peran kunci dalam ekonomi, dan pekerja di bidang ini memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana masyarakat, menyediakan pembiayaan kepada bisnis, dan menjaga stabilitas ekonomi. Memahami operasi perbankan, produk keuangan, dan regulasi yang mengaturnya adalah penting untuk berhasil dalam karir di sektor ini. Selain itu, dengan pemahaman yang kuat tentang perbankan, mahasiswa dapat berkontribusi pada pengembangan inovasi dan solusi keuangan yang lebih baik. Dari perspektif sosial, pengetahuan tentang lembaga keuangan bank juga memungkinkan mahasiswa untuk memahami bagaimana sistem keuangan berperan dalam perekonomian dan stabilitas keuangan negara. Mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi kebijakan ekonomi, membantu merumuskan kebijakan yang lebih baik, dan memainkan peran dalam mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemahaman ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana lembaga keuangan bank berinteraksi dengan badan pengawas dan otoritas moneter, seperti bank sentral, yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas nilai mata uang dan perekonomian secara keseluruhan.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dalam mata kuliah tentang bank dan lembaga keuangan lain memiliki sejumlah tujuan penting yang mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi,

peran, dan tantangan dalam industri keuangan. Pertama, tujuan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran lembaga keuangan dalam perekonomian modern. Ini meliputi memahami bagaimana lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, pasar modal, dan lembaga keuangan non-bank, berperan dalam penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, dan pemberian layanan keuangan kepada masyarakat.

Tujuan instruksional juga mencakup pemahaman tentang regulasi dan peraturan yang mengatur sektor keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat memahami bagaimana lembaga-lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia berperan dalam mengawasi aktivitas lembaga keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Selanjutnya, tujuan mata kuliah ini juga melibatkan pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah dalam konteks keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan, mengevaluasi kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, serta memahami berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam manajemen risiko dan investasi. Selain itu, tujuan instruksional juga melibatkan penguasaan konsep-konsep kunci dalam bidang keuangan, seperti suku bunga, investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengembang-

kan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank dengan baik. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana lembaga keuangan beroperasi, bagaimana mereka berperan dalam perekonomian, serta bagaimana regulasi dan peraturan memengaruhi praktik-praktik mereka. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis masalah dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan, serta mengidentifikasi solusi yang tepat. Selain itu, mereka diharapkan mampu merancang kebijakan yang efektif untuk mengatasi masalah dan memajukan sektor keuangan. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi penting dalam pengambilan keputusan dalam sektor keuangan dan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank merupakan keterampilan kunci bagi mahasiswa yang ingin berkarir atau berkontribusi dalam sektor keuangan dan ekonomi.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis konsep dan teori perbankan dan lembaga keuangan non-bank secara mendalam. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep dasar seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, serta berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam praktik perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengevaluasi teori-teori yang mendasari kebijakan dan praktek-praktek dalam sektor keuangan, serta mengidentifikasi

relevansi dan aplikasi konsep-konsep ini dalam situasi nyata. Kemampuan analisis ini tidak hanya membantu mereka memahami mekanisme yang mendasari keuangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam situasi yang berkaitan dengan perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Selain itu, pemahaman konsep dan teori ini juga memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa yang ingin mengejar karir di sektor keuangan, berkontribusi pada pengembangan sektor tersebut, atau melanjutkan studi di bidang keuangan dan ekonomi.

C. URAIAN MATERI

1. Definisi dan Prinsip Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang memiliki peran sentral dalam sistem keuangan suatu negara, menghimpun dana dari masyarakat melalui simpanan dan menyediakan berbagai layanan keuangan. Bank umum adalah bagian penting dari infrastruktur keuangan suatu negara yang mendukung aktivitas ekonomi dan keuangan. Mereka memainkan peran vital dalam mengalirkan dana dari individu dan bisnis yang memiliki kelebihan dana ke pihak-pihak yang membutuhkan pembiayaan (Abdullah et al, 2020).

Prinsip-prinsip utama bank umum mencakup penerimaan dana masyarakat dalam bentuk simpanan, yang kemudian diinvestasikan untuk memberikan pengembalian dalam bentuk suku bunga atau keuntungan. Prinsip lainnya adalah memberikan kredit dan pinjaman kepada individu, perusahaan, dan institusi lain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, bank umum juga menyediakan berbagai produk dan

layanan keuangan seperti rekening giro, tabungan, kartu kredit, layanan pembayaran, dan berbagai produk investasi. Mereka juga beroperasi dengan prinsip keamanan dan likuiditas, memastikan bahwa simpanan nasabah dapat diakses kapan saja sambil menjaga stabilitas sistem keuangan. Dengan demikian, bank umum adalah pilar penting dalam ekonomi suatu negara dan menjadi jantung dari aktivitas keuangan yang berkelanjutan(Wibowo, Syaichu, 2013). .

2. Produk Bank Umum

Produk bank umum mencakup beragam layanan dan instrumen keuangan yang ditawarkan kepada nasabah untuk memenuhi berbagai kebutuhan keuangan mereka (Yusuf & Asytuti, 2022).. Beberapa produk bank umum yang paling umum meliputi:

a. Rekening Giro: Ini adalah jenis rekening yang memungkinkan nasabah untuk menyimpan dana mereka dengan mudah dan mengaksesnya kapan saja melalui cek, kartu debit, atau transfer elektronik. Rekening giro umumnya tidak memberikan tingkat bunga yang tinggi tetapi sangat likuid.

b. Tabungan: Tabungan adalah rekening yang digunakan oleh individu untuk menabung. Ini sering kali memberikan bunga yang lebih tinggi daripada rekening giro, dan nasabah mungkin perlu menjaga saldo minimum atau mematuhi aturan tertentu untuk memenuhi syarat mendapatkan bunga.

c. Kartu Kredit: Kartu kredit adalah produk yang memungkinkan nasabah untuk melakukan pembelian dengan kredit

yang diberikan oleh bank. Nasabah dapat membayar saldo bulanan atau membayar dalam angsuran dengan bunga. Kartu kredit juga sering dilengkapi dengan program insentif seperti reward points atau cashback.

d. Pinjaman Pribadi: Bank umum memberikan pinjaman pribadi kepada individu untuk berbagai tujuan, seperti pembelian mobil, pendidikan, perjalanan, atau kebutuhan mendesak lainnya. Nasabah membayar pinjaman ini dengan bunga selama jangka waktu yang telah disepakati.

e. Pinjaman Usaha: Ini adalah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan atau pengusaha kecil dan menengah untuk modal usaha, investasi, atau ekspansi. Bank umum memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis dengan memberikan akses ke pembiayaan.

f. Deposito: Deposito adalah investasi jangka pendek di mana nasabah menyetor sejumlah dana dalam rekening yang akan diblokir selama jangka waktu tertentu. Bank akan memberikan bunga lebih tinggi daripada tabungan biasa karena dana nasabah menjadi tidak likuid selama jangka waktu tersebut.

g. Produk Investasi: Bank umum juga menawarkan berbagai produk investasi seperti reksa dana, obligasi, saham, dan produk investasi lainnya. Nasabah dapat berinvestasi sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko mereka.

h. Layanan Pembayaran: Bank umum juga menyediakan layanan pembayaran seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian valuta asing, dan layanan pembayaran

elektronik lainnya, yang mendukung aktivitas ekonomi dan keuangan nasabah.

i. Asuransi: Beberapa bank umum juga menawarkan produk asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, dan properti untuk memberikan perlindungan finansial kepada nasabah mereka.

Produk-produk ini membantu memenuhi berbagai kebutuhan keuangan individu dan bisnis, sambil memberikan bank umum sumber pendapatan yang signifikan. Penting bagi nasabah untuk memahami produk-produk ini dengan baik, termasuk biaya, risiko, dan manfaatnya, sebelum membuat keputusan keuangan yang penting.

3. Ciri-Ciri Bank Umum

Ciri-ciri bank umum adalah karakteristik khas yang membedakannya dari lembaga keuangan lainnya (Sumarno, 2022). Berikut adalah beberapa ciri-ciri utama bank umum:

a. Menerima Dana Simpanan: Salah satu ciri paling mendasar dari bank umum adalah kemampuannya untuk menerima dana simpanan dari individu, bisnis, dan entitas lainnya. Nasabah dapat menyimpan uang mereka di bank dalam berbagai bentuk, seperti rekening giro, tabungan, atau deposito.

b. Memberikan Pinjaman: Bank umum memberikan pinjaman kepada individu, perusahaan, dan lembaga lainnya. Ini termasuk pinjaman pribadi, pinjaman usaha, hipotek, dan berbagai bentuk pembiayaan lainnya. Bank meminjamkan

dana yang mereka terima melalui simpanan nasabah dengan tujuan untuk mendapatkan bunga atau keuntungan.

c. Fungsi Intermediasi: Bank umum berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (nasabah simpanan) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Mereka menghimpun dana dari nasabah dan meminjamkannya kepada individu dan bisnis yang memerlukan pembiayaan.

d. Memberikan Layanan Keuangan: Selain menerima dana dan memberikan pinjaman, bank umum juga menyediakan berbagai layanan keuangan, seperti layanan pembayaran, perbankan elektronik, kartu kredit, produk investasi, dan asuransi. Mereka berupaya memenuhi berbagai kebutuhan keuangan nasabah mereka.

e. Regulasi dan Pengawasan: Bank umum tunduk pada regulasi dan pengawasan oleh otoritas keuangan nasional (seperti Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia) dan bank sentral (seperti Bank Indonesia). Ini mencakup persyaratan modal minimum, penyampaian laporan keuangan, dan mematuhi standar tata kelola perbankan yang baik.

f. Keamanan dan Likuiditas: Bank umum memiliki komitmen untuk menjaga keamanan dana nasabah dan memastikan likuiditas yang memadai untuk memenuhi penarikan dana nasabah. Mereka sering memiliki cadangan likuiditas dan mengikuti prinsip manajemen risiko yang ketat.

g. Menerbitkan Mata Uang: Beberapa bank umum memiliki hak untuk menerbitkan mata uang negara mereka (dalam

hal ini, Bank Indonesia). Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian jumlah uang beredar.

h. Rentang Layanan: Bank umum dapat menyediakan berbagai jenis produk dan layanan yang mencakup berbagai lapisan masyarakat, mulai dari rekening tabungan untuk individu hingga pembiayaan perusahaan besar.

Ciri-ciri ini mencerminkan peran sentral bank umum dalam mendukung aktivitas ekonomi, mengelola dana masyarakat, dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi dan keuangan dalam suatu negara. Sebagai lembaga keuangan yang kuat, bank umum memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dan kepercayaan nasabah.

4. Fungsi dan Kegiatan Bank Umum Dalam Perekonomian Indonesia

Bank umum memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dengan berbagai fungsi dan kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan keuangan negara ini (Zumaidah & Soelistyo, 2018). Fungsi dan kegiatan utama bank umum dalam perekonomian Indonesia meliputi:

a. Intermediasi Keuangan: Salah satu fungsi utama bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dan meminjamkannya kepada individu, bisnis, dan entitas lain yang membutuhkan pembiayaan. Ini menciptakan aliran dana yang sangat penting dalam perekonomian, memungkinkan bisnis untuk berinvestasi, mengembangkan operasi mereka, dan menciptakan lapangan kerja baru.

b. Meningkatkan Likuiditas: Bank umum menyediakan layanan keuangan yang memungkinkan nasabah untuk mengelola likuiditas mereka dengan lebih efisien. Rekening giro dan tabungan memungkinkan individu dan bisnis untuk menyimpan dana mereka dengan mudah dan mengaksesnya kapan saja. Sementara itu, deposito memberikan alternatif investasi jangka pendek dengan tingkat bunga yang kompetitif.

c. Pengelolaan Risiko: Bank umum juga berperan dalam membantu nasabah mereka mengelola risiko keuangan. Mereka menawarkan produk-produk seperti asuransi, reksa dana, dan produk investasi lainnya yang membantu melindungi dana dan aset dari risiko yang tidak diinginkan.

d. Pendanaan Infrastruktur dan Proyek Pembangunan: Bank umum mendukung pembangunan infrastruktur dan proyek-proyek pembangunan lainnya dengan memberikan pembiayaan jangka panjang. Ini termasuk pembiayaan untuk pembangunan jalan, jembatan, proyek energi, dan sektor-sektor vital lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

e. Perdagangan Internasional: Bank umum juga memfasilitasi perdagangan internasional dengan menyediakan layanan keuangan yang mendukung ekspor dan impor. Mereka memberikan fasilitas letter of credit, layanan valuta asing, dan berbagai produk terkait perdagangan lainnya.

f. Layanan Pembayaran: Bank umum menyediakan layanan pembayaran yang penting dalam perekonomian. Ini mencakup transfer dana, pembayaran tagihan, dan

pemrosesan transaksi elektronik. Mereka memfasilitasi aliran dana yang efisien dalam ekonomi.

g. Mengelola Cadangan Devisa: Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki peran dalam mengelola cadangan devisa negara. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan mata uang asing dan menjaga nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

Dengan berbagai fungsi dan kegiatan ini, bank umum berperan sentral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, investasi, dan perdagangan dalam perekonomian Indonesia. Mereka juga membantu menjaga stabilitas sistem keuangan dan memastikan dana masyarakat aman dan tersedia untuk digunakan. Dengan demikian, bank umum memainkan peran yang tak tergantikan dalam mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

5. Tugas Bank Umum

Tugas bank umum mencakup berbagai aspek yang vital dalam perekonomian dan sistem keuangan suatu negara. Berikut adalah beberapa tugas utama yang diemban oleh bank umum Salah satu tugas utama bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk, termasuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana yang dihimpun ini menjadi sumber pendanaan yang digunakan untuk memberikan pinjaman kepada individu, bisnis, dan lembaga lain yang membutuhkan pembiayaan. Bank umum juga memberikan pinjaman kepada nasabah mereka, baik dalam bentuk pinjaman pribadi, pinjaman usaha, hipotek, maupun pembiayaan lainnya. Tugas ini membantu masyarakat

dan bisnis untuk mendapatkan akses ke modal yang diperlukan untuk berinvestasi, berkembang, dan menciptakan lapangan kerja. Fasilitasi Perdagangan dan Investasi Bank umum mendukung perdagangan internasional dengan menyediakan layanan yang mendukung ekspor dan impor, seperti fasilitas letter of credit dan valuta asing. Mereka juga memfasilitasi investasi dengan menyediakan pembiayaan untuk berbagai proyek ekonomi (Octaviani & Saraswati, 2018).

Layanan Pembayaran yang mendukung aktivitas ekonomi, termasuk transfer dana, pembayaran tagihan, dan transaksi elektronik. Ini membantu memperlancar aliran dana dalam ekonomi. Pengelolaan Investasi dan Dana PensiunBeberapa bank umum juga terlibat dalam pengelolaan investasi dan dana pensiun. Mereka membantu nasabah mereka mengelola portofolio investasi dan merencanakan masa depan finansial mereka. Pengembangan Produk dan Layanan Keuangan mengembangkan produk dan layanan keuangan baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang berkembang. Ini mencakup inovasi dalam teknologi keuangan (fintech) dan pelayanan perbankan elektronik. Keamanan dan Kepatuhan Bank umum memiliki tanggung jawab untuk menjaga keamanan dana nasabah dan mematuhi regulasi dan standar kepatuhan yang berlaku. Mereka harus memastikan bahwa operasional mereka sesuai dengan hukum dan peraturan. Tugas bank umum tidak hanya mencakup menghimpun dan meminjamkan dana, tetapi juga mencakup berbagai fungsi penting lainnya yang mendukung aktivitas ekonomi dan keuangan. Mereka berperan dalam menciptakan lingkungan keuangan yang stabil dan membantu masyarakat serta bisnis mencapai tujuan keuangan mereka. Dengan demikian, bank

umum adalah salah satu pilar penting dalam perekonomian suatu negara (Sirait, 2018).

6. Definisi dan Prinsip Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang didasarkan pada hukum Islam. Prinsip utama dari bank syariah adalah menghindari riba (bunga), spekulasi, dan praktik-praktik bisnis yang dianggap haram (dilarang) dalam Islam. Bank syariah berusaha mematuhi prinsip-prinsip etika Islam dalam semua aspek operasionalnya, dari penghimpunan dana hingga penyediaan pembiayaan. Beberapa prinsip kunci yang menjadi landasan bank syariah yaitu: Prinsip Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance), Bagi Hasil (Profit-and-Loss Sharing), Prinsip Keadilan dan Kepantasan (Justice and Equity), Larangan Investasi dalam Bisnis Haram, Transparansi dan Kejujuran, Penghindaran Gharar dan Maysir, Kesejahteraan Sosial (Budiono, (2017).

Bank syariah berperan penting dalam menyediakan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam bagi individu dan bisnis yang ingin mematuhi hukum syariah. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh bank syariah menggarisbawahi pentingnya integritas, keadilan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam dunia keuangan. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan dalam masyarakat yang beragam (Andrianto, 2022).

7. Produk Bank Syariah

Produk bank syariah adalah produk keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang didasarkan pada hukum Islam (Hidayat, 2016). Bank syariah menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, yang mencakup:

a. Tabungan Syariah: Tabungan syariah adalah rekening yang memungkinkan nasabah untuk menabung dengan prinsip bagi hasil. Artinya, bank akan menginvestasikan dana nasabah dalam proyek-proyek yang sesuai dengan syariah, dan nasabah akan berbagi keuntungan dari investasi tersebut.

b. Deposito Syariah: Deposito syariah adalah produk investasi jangka pendek atau menengah yang memberikan keuntungan berdasarkan prinsip bagi hasil. Nasabah menyetor dana dalam deposito, dan bank menginvestasikan dana tersebut dalam proyek-proyek yang sesuai dengan syariah.

c. Pembiayaan Syariah: Ini adalah produk yang paling mencolok dari bank syariah. Pembiayaan syariah mencakup berbagai jenis pinjaman, seperti pembiayaan kendaraan bermotor, pembiayaan properti, dan pembiayaan usaha. Bank syariah membiayai kebutuhan individu dan bisnis dengan prinsip bagi hasil dan tanpa membebankan bunga.

d. Kartu Kredit Syariah: Kartu kredit syariah adalah produk yang memberikan akses kepada nasabah untuk bertransaksi dan membayar secara kredit sesuai dengan prinsip syariah. Transaksi kartu kredit syariah didasarkan pada akad yang

sesuai dengan hukum Islam, dan tidak ada pembayaran bunga dalam sistem ini.

e. Asuransi Syariah: Bank syariah juga dapat menawarkan produk asuransi syariah, seperti asuransi jiwa dan asuransi kesehatan. Asuransi syariah didasarkan pada prinsip keadilan dan kepatuhan terhadap syariah, dan pembayaran klaim harus sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

f. Investasi Syariah: Bank syariah juga dapat menyediakan produk investasi seperti reksa dana syariah dan obligasi syariah. Investasi ini harus sesuai dengan prinsip syariah, dan hasil investasi akan dibagi sesuai dengan prinsip bagi hasil.

g. Layanan Pembayaran Syariah: Bank syariah menyediakan layanan pembayaran seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan transaksi perbankan elektronik lainnya yang sesuai dengan hukum Islam.

h. Dana Pensiun Syariah: Beberapa bank syariah juga menawarkan produk dana pensiun syariah yang membantu individu merencanakan pensiun mereka sesuai dengan prinsip syariah.

Produk-produk ini mencerminkan komitmen bank syariah untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah Islam dalam semua operasional mereka, sambil memberikan berbagai solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama bagi nasabah mereka. Produk-produk ini memungkinkan individu dan bisnis untuk mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sambil memenuhi berbagai kebutuhan keuangan mereka.

8. Ciri-Ciri Bank Syariah

Ciri-ciri bank syariah adalah karakteristik utama yang membedakannya dari bank konvensional, dan mencerminkan komitmen mereka untuk beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kepatuhan Terhadap Syaria Salah satu ciri paling mendasar adalah bank syariah berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional mereka. Ini mencakup menghindari riba (bunga), spekulasi, dan praktik-praktik bisnis yang dianggap haram (dilarang) dalam Islam. Bank syariahjuga menggantikan sistem bunga konvensional dengan prinsip bagi hasil. Dalam pembiayaan dan investasi, bank syariah berbagi keuntungan dan risiko dengan nasabah mereka, menghindari pembayaran atau penerimaan bunga (Fahlevy et al, 2023).

Transparansi dan KeadilanBank syariah menerapkan prinsip transparansi dan keadilan dalam semua transaksi mereka. Mereka memastikan bahwa pembagian keuntungan dan kerugian sesuai dengan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat, tanpa memanfaatkan kekurangpahaman atau ketidaksetaraan informasi. Bank syariah memiliki dewan pengawas syariah yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan ini memberikan fatwa (pendapat hukum) terkait dengan kepatuhan syariah. Pematuhan Terhadap Prinsip Akad Transaksi dalam bank syariah didasarkan pada akad (perjanjian) yang sesuai dengan hukum Islam. Akad-akad ini mencakup murabahah (pembelian barang dengan markup), mudharabah (kemitraan), musharakah (kemitraan bersama), dan lainnya. Kesejahteraan Sosial Bank

syariah memiliki komitmen terhadap kesejahteraan sosial dan masyarakat. Mereka sering mendukung proyek-proyek yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti pembiayaan perumahan, pendidikan, atau proyek-proyek sosial (Nurhasanah, 2018).

Bank syariah juga menggandeng auditor syariah yang independen untuk memastikan bahwa operasional mereka mematuhi prinsip-prinsip syariah, dan melaporkan hasilnya secara transparan. Ciri-ciri ini mencerminkan komitmen bank syariah untuk beroperasi dengan integritas dan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam dalam dunia keuangan. Mereka menyediakan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika Islam bagi individu dan bisnis yang ingin mematuhi hukum syariah, sambil mempromosikan prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial dalam masyarakat (Fahlevy et al, 2023).

9. Fungsi dan Kegiatan Bank Syariah Dalam Perekonomian Indonesia

Bank Syariah memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Fungsi utamanya adalah untuk memberikan alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank Syariah di Indonesia bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Salah satu peran utamanya adalah sebagai lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke sektor-sektor ekonomi yang memerlukan pembiayaan, seperti sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Bank Syariah juga memberikan kemudahan akses keuangan bagi individu dan bisnis yang

ingin mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan bunga dan larangan investasi dalam bisnis yang diharamkan oleh agama Islam, seperti alkohol dan perjudian(Rama, 2015)..

Selain itu, Bank Syariah juga berperan dalam mengembangkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan syariah, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Ini membantu dalam menciptakan inovasi keuangan yang mendukung inklusi keuangan yang lebih luas. Selain itu, bank-bank syariah juga berperan dalam mendukung pemerintah dalam program-program pembangunan ekonomi, seperti program pembiayaan mikro dan UMKM. Dengan demikian, Bank Syariah menjadi elemen penting dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia, sambil mematuhi prinsip-prinsip syariah yang mendasari sistem keuangan Islam (Suri & Berliana, 2023)..

10. Tugas Bank Syariah

Tugas utama Bank Syariah melibatkan operasi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pertama, bank ini harus menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai produk simpanan, seperti tabungan, deposito, dan investasi syariah. Hal ini memungkinkan bank untuk memiliki sumber dana yang cukup untuk melakukan pembiayaan. Kedua, Bank Syariah bertanggung jawab menyalurkan dana tersebut kepada sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan, seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), industri, pertanian, serta infrastruktur. Ini membantu mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan kerja (Ningsih, 2021)..

Selain itu, bank-bank syariah juga memiliki tugas untuk mengembangkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah. Hal ini memungkinkan mereka untuk menawarkan solusi keuangan yang sesuai dengan keyakinan agama Islam dan menciptakan inovasi dalam sektor keuangan. Bank Syariah juga bertanggung jawab mematuhi prinsip-prinsip etika dan moral dalam transaksi keuangan, termasuk larangan riba (bunga), investasi dalam bisnis yang diharamkan, dan berbagai aturan lain yang sesuai dengan prinsip syariah(Haryanto & Rudy, 2020).

Terakhir, Bank Syariah juga berperan dalam mendukung program-program pembangunan ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah, seperti program pembiayaan mikro dan UMKM, yang merupakan pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Secara keseluruhan, tugas utama Bank Syariah adalah mengelola dana masyarakat sesuai dengan prinsip syariah, memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta memberikan akses keuangan yang sesuai dengan prinsip agama Islam, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah(Harefa, 2017).

11. Definisi dan Prinsip Bank Pengkreditan Rakyat

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal di berbagai negara, termasuk Indonesia. BPR merupakan bank yang fokus pada memberikan layanan keuangan kepada masyarakat dengan tingkat pendapatan

rendah, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta sektor-sektor ekonomi di daerah pedesaan dan perdesaan yang seringkali sulit dijangkau oleh bank-bank komersial. Prinsip utama BPR adalah mendorong inklusi keuangan, mengutamakan keberlanjutan ekonomi, serta memberikan akses pembiayaan yang sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan nasabah. Mereka berfokus pada memberikan pembiayaan yang lebih fleksibel dan mudah diakses bagi individu dan usaha kecil, dengan memahami kebutuhan dan tantangan unik yang dihadapi oleh masyarakat di wilayah pedesaan(Ashari & Nugrahanti, 2020).

Selain itu, prinsip BPR melibatkan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan. Mereka sering berkolaborasi dengan pemerintah dan lembaga-lembaga pembangunan untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal dan memberikan solusi keuangan yang sesuai. BPR juga melayani berbagai sektor ekonomi, termasuk pertanian, perdagangan, dan industri kecil. Prinsip-prinsip BPR bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di daerah yang kurang berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan fokus pada inklusi keuangan, keberlanjutan ekonomi, dan pemahaman mendalam tentang kondisi daerah setempat, BPR berperan penting dalam memajukan ekonomi lokal dan memungkinkan masyarakat yang kurang beruntung untuk meningkatkan taraf hidup mereka (Yusuf, 2015).

12. Produk Bank Pengkreditan Rakyat

Produk Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) adalah beragam solusi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di daerah pedesaan dan perdesaan, terutama mereka yang berada dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pendapatan rendah. Produk BPR mencakup berbagai layanan dan pembiayaan yang dirancang untuk memberikan akses keuangan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kapasitas nasabah. Di antara produk-produk yang biasa ditawarkan oleh BPR adalah pembiayaan produktif, seperti kredit usaha mikro dan kredit pertanian, yang membantu petani dan pemilik usaha kecil untuk mengembangkan usaha mereka. Selain itu, BPR juga menawarkan produk tabungan dan deposito yang menguntungkan bagi nasabah dengan suku bunga yang bersaing. Beberapa BPR juga menyediakan layanan remittance untuk memfasilitasi transfer uang antarwilayah, yang sering kali sangat dibutuhkan dalam daerah pedesaan(Hidayati, 2022).

Produk BPR juga mencakup solusi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, yang membantu memenuhi kebutuhan masyarakat muslim yang ingin bertransaksi sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam upaya mendukung inklusi keuangan, beberapa BPR juga menawarkan produk simpanan khusus untuk anak-anak, remaja, dan wanita, serta pembiayaan yang mendukung pemberdayaan perempuan dalam bisnis dan pertanian. Produk-produk ini memungkinkan masyarakat pedesaan dan perdesaan untuk mengakses layanan keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. Sejalan dengan

tujuan sosialnya, BPR berusaha untuk memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat, serta mendukung perkembangan ekonomi daerah dengan penuh tanggung jawab(Simanjuntak, 2018).

13. Ciri-Ciri Bank Pengkreditan Rakyat

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) memiliki sejumlah ciri-ciri khas yang membedakannya dari bank komersial konvensional. Pertama, BPR umumnya berfokus pada pelayanan keuangan bagi masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta sektor ekonomi di daerah pedesaan dan perdesaan. Mereka berupaya untuk memberikan akses keuangan yang lebih inklusif kepada segmen masyarakat yang seringkali terpinggirkan oleh bank-bank konvensional.(Ana, 2018). Ciri kedua adalah fleksibilitas dalam memberikan pembiayaan; BPR cenderung memiliki pendekatan yang lebih ramah dan adaptif dalam menilai kredit dan risiko, yang memungkinkan pembiayaan yang lebih mudah diakses oleh nasabah yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap jaminan atau catatan kredit yang kuat. Ketiga, BPR sering kali memiliki pemahaman yang mendalam tentang tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh komunitas setempat, sehingga mampu memberikan solusi keuangan yang lebih relevan dan sesuai. Keempat, BPR sering beroperasi di daerah pedesaan atau wilayah terpencil, di mana layanan keuangan biasanya kurang tersedia. Ciri kelima adalah orientasi pada tanggung jawab sosial dan keberlanjutan ekonomi lokal, yang membuat BPR berperan dalam pembangunan komunitas mereka dengan berkolaborasi dengan pemerintah dan

lembaga-lembaga pembangunan. Dengan ciri-ciri ini, BPR menjadi elemen penting dalam mencapai inklusi keuangan, mendukung pengembangan ekonomi daerah, dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Rahmalia, 2017).

14. Fungsi dan Kegiatan Bank Pengkreditan Rakyat

Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) memiliki fungsi dan kegiatan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan dan perdesaan. Fungsi utama BPR adalah memberikan akses keuangan kepada masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta sektor-sektor ekonomi yang terletak di daerah yang seringkali diabaikan oleh bank-bank konvensional. BPR berperan sebagai lembaga keuangan inklusif yang memungkinkan individu dan bisnis di komunitas pedesaan untuk mengakses pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Utomo, 2018)..

Kegiatan BPR mencakup beberapa aspek penting. Pertama, mereka menghimpun dana dari masyarakat melalui produk simpanan, seperti tabungan dan deposito. Hal ini memberikan sumber dana yang diperlukan untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat setempat. Kedua, BPR memberikan pembiayaan produktif, seperti kredit usaha mikro dan kredit pertanian, untuk mendukung pengembangan usaha kecil dan pertanian di wilayah pedesaan. Ini membantu meningkatkan produktivitas ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja. Ketiga, BPR seringkali berfokus pada solusi pembiayaan yang lebih fleksibel dan dapat dijangkau, dengan persyaratan yang lebih mudah dibandingkan dengan bank-

bank besar. Ini memungkinkan individu dan UMKM untuk mengatasi kendala akses keuangan. Keempat, BPR seringkali memiliki peran penting dalam mendukung program-program pembangunan pemerintah dan inisiatif ekonomi lokal, termasuk program pembiayaan mikro dan UMKM (Kurniaji & Octaviany, 2021).

Selain itu, BPR juga terlibat dalam memberikan layanan berbasis syariah untuk masyarakat muslim, sesuai dengan prinsip syariah Islam. Secara keseluruhan, fungsi dan kegiatan BPR tidak hanya memberikan akses keuangan yang lebih inklusif bagi masyarakat pedesaan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan sosial di wilayah-wilayah tersebut. Bank Pengkreditan Rakyat memainkan peran penting dalam membantu komunitas lokal meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan(Wahyuningsari & Suryaningsih, (2019).

15. Tugas Bank Pengkreditan Rakyat

Tugas utama Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) adalah memberikan dukungan keuangan kepada masyarakat pedesaan dan perdesaan serta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam rangka menggerakkan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan komunitas tersebut. BPR memiliki tanggung jawab untuk menghimpun dana dari masyarakat melalui produk simpanan, seperti tabungan dan deposito, yang menjadi sumber dana untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah. Mereka juga memberikan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan, seperti kredit pertanian, kredit usaha mikro, dan

pembiayaan lainnya yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lokal. Dalam menjalankan tugasnya, BPR seringkali berfokus pada pendekatan yang lebih inklusif dan mudah diakses, dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh nasabah mereka, seperti akses terbatas terhadap jaminan atau catatan kredit yang kuat (Amin, 2018).

Selain memberikan layanan keuangan, BPR juga berperan sebagai agen pembangunan ekonomi lokal dengan mendukung program-program pembangunan pemerintah dan inisiatif komunitas. Mereka dapat berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga-lembaga pembangunan untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan. BPR juga sering memiliki peran dalam memberikan edukasi keuangan kepada masyarakat setempat agar mereka dapat memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

Selain itu, BPR juga terlibat dalam memastikan bahwa layanan keuangannya sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang baik dan etika, dengan mematuhi peraturan yang berlaku serta memberikan perlindungan terhadap nasabah. Dengan begitu, BPR berperan penting dalam mendukung perkembangan ekonomi dan sosial di wilayah-wilayah yang seringkali terpinggirkan, menciptakan inklusi keuangan, dan membantu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik (Hartat et al, 2023).

D. LATIHAN

1. Jelaskan Prinsip-prinsip utama bank umum ?
2. Sebutkan dan jelaskan Beberapa produk bank umum ?
3. Sebutkan ciri-ciri bank umum ?
4. Apa yang dimaksud dengan bank syariah?
5. Sebutkan apa saja produk dari bank syariah ?

E. RANGKUMAN MATERI

Bank Umum adalah lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara. Definisi Bank Umum adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank Umum melakukan beragam layanan seperti penerimaan simpanan, pemberian pinjaman, penyediaan layanan pembayaran, dan jasa keuangan lainnya. Prinsip utama dari Bank Umum meliputi likuiditas, keamanan, profitabilitas, diversifikasi risiko, dan kepatuhan terhadap peraturan. Likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo. Keamanan menjadi prinsip yang sangat penting bagi bank dalam menjaga kepercayaan para nasabahnya. Profitabilitas merupakan tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan dengan tetap memperhatikan risiko.

Produk Bank Umum adalah kumpulan layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan ini kepada nasabahnya. Produk-produk ini mencakup sejumlah opsi, mulai dari rekening simpanan, seperti rekening giro dan tabungan, hingga beragam jenis pinjaman, seperti kredit

kendaraan, kredit rumah, atau pinjaman usaha. Selain itu, produk-produk investasi, seperti deposito dan obligasi, juga menjadi bagian dari layanan yang ditawarkan. Bank Umum juga menyediakan berbagai layanan tambahan, seperti kartu kredit, transfer uang, asuransi, serta berbagai produk keuangan lainnya. Produk-produk tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan finansial nasabah dengan beragam latar belakang dan keperluan keuangan yang berbeda, baik untuk perorangan maupun bisnis. Melalui produk-produk ini, Bank Umum berupaya memberikan solusi finansial yang komprehensif dan beragam guna memenuhi kebutuhan nasabah serta membantu dalam mengelola keuangan dengan lebih efisien.

Bank umum adalah lembaga keuangan yang menyediakan berbagai layanan finansial kepada masyarakat umum serta perusahaan. Ciri-ciri utama dari bank umum termasuk adanya fungsi penghimpunan dana, yang berarti bank mengumpulkan dana dari nasabah melalui tabungan, deposito, dan berbagai instrumen keuangan lainnya. Selain itu, bank umum juga menawarkan layanan pemberian pinjaman, baik kepada individu maupun perusahaan, dengan berbagai jenis seperti kredit konsumen, kredit investasi, dan kredit modal kerja. Bank umum biasanya menyediakan jasa pembayaran melalui rekening giro, transfer, serta cek dan kartu debit. Mereka juga menawarkan jasa penyimpanan aman seperti brankas atau layanan kotak penyimpanan. Sebagai lembaga keuangan, bank umum diatur oleh otoritas keuangan negara untuk memastikan keamanan dana nasabah serta kepatuhan terhadap peraturan keuangan yang berlaku. Selain itu, bank umum memiliki fungsi intermediasi, yakni memfasilitasi aliran dana dari pihak

yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Keseluruhan ciri-ciri ini menjadikan bank umum sebagai pilar utama dalam sistem keuangan sebuah negara.

Bank Umum memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Fungsi utama bank ini mencakup penghimpunan dana dari masyarakat melalui simpanan dan penyaluran dana kepada peminjam dalam bentuk pinjaman. Melalui kegiatan penghimpunan dana, bank umum membantu dalam memobilisasi tabungan masyarakat, menyediakan likuiditas, serta mengalokasikan dana ke sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan. Selain itu, bank umum juga memfasilitasi transaksi bisnis dengan menyediakan layanan seperti transfer dana, kartu kredit, dan layanan perbankan digital, yang mempermudah aktivitas ekonomi masyarakat. Dengan menjalankan fungsi intermediasi keuangan ini, bank umum berperan dalam pertumbuhan ekonomi dengan memberikan dukungan keuangan yang diperlukan untuk perusahaan, individu, serta proyek-proyek pembangunan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli, investasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Indonesia.

Tugas bank umum adalah beragam dan mencakup berbagai layanan keuangan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Bank umum berperan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat, menyediakan pinjaman, serta memberikan berbagai layanan perbankan seperti tabungan, giro, deposito, dan transfer dana. Mereka juga menyediakan berbagai produk keuangan seperti kartu kredit, asuransi, investasi, dan layanan perantara keuangan. Selain itu, bank umum memfasilitasi transaksi antarindividu dan perusahaan,

menyediakan layanan pengelolaan kekayaan, serta memberikan konsultasi terkait keuangan. Tugas utama bank umum adalah menjaga keamanan dana nasabah, mengelola risiko, dan menyediakan likuiditas dalam perekonomian. Mereka juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan akses modal bagi bisnis, serta membantu individu dalam perencanaan keuangan mereka. Dengan demikian, bank umum memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung aktivitas ekonomi di masyarakat.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Definisi Bank Syariah didasarkan pada larangan riba (bunga), investasi dalam kegiatan yang dianggap haram menurut hukum Islam, dan kepatuhan pada prinsip keadilan dan keberpihakan. Prinsip utama dalam Bank Syariah meliputi kepatuhan pada hukum syariah, yang mengharuskan keadilan, transparansi, dan keberpihakan dalam transaksi keuangan. Bank Syariah menjalankan prinsip bagi hasil (mudharabah), jual-beli dengan prinsip bagi hasil (murabahah), bagi hasil dengan penyertaan modal (mudharabah), serta prinsip syirkah yang mengacu pada kemitraan dan kerjasama. Selain itu, Bank Syariah juga harus mematuhi prinsip-prinsip lain seperti larangan riba, haram (halal-haram), serta prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Prinsip-prinsip inilah yang menjadi landasan utama dalam operasional dan penyelenggaraan layanan keuangan di Bank Syariah.

Produk Bank Syariah merujuk pada produk keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan berdasarkan prinsip-

prinsip syariah Islam. Bank Syariah menawarkan berbagai produk dan layanan yang berbeda dengan bank konvensional. Produk-produk ini dibangun atas dasar keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap hukum syariah. Beberapa produk utama termasuk Tabungan Berjangka (Mudharabah), pembiayaan dengan skema bagi hasil (Mudharabah dan Musyarakah), pembiayaan jangka panjang untuk investasi (Murabahah), pembiayaan kepemilikan properti (Ijarah), dan produk asuransi berdasarkan prinsip tabarru (sumbangan). Selain itu, Bank Syariah juga menawarkan layanan transfer uang (wakalah) dan letter of credit sesuai dengan prinsip syariah. Dengan fokus pada keadilan, transparansi, dan kepatuhan pada prinsip syariah, produk Bank Syariah menarik bagi individu dan bisnis yang mencari solusi keuangan yang sesuai dengan nilai dan prinsip syariah.

Bank Syariah memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari bank konvensional. Salah satunya adalah prinsip kepatuhan terhadap hukum syariah, yang mengharuskan bank ini untuk beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga dalam transaksinya, melainkan menggunakan prinsip bagi hasil atau keuntungan bersama antara bank dan nasabah. Selain itu, bank-bank ini juga harus menghindari investasi dalam sektor-sektor yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip syariah seperti alkohol, tembakau, perjudian, dan industri yang terkait dengan riba. Transparansi dalam segala aktivitas dan adanya dewan pengawas syariah juga merupakan ciri khas dari bank-bank ini, yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan operasionalnya. Sistem pembagian

risiko antara bank dan nasabah serta penerapan nilai-nilai etika dan sosial Islam dalam setiap transaksi juga menjadi bagian integral dalam ciri-ciri bank syariah.

Bank Syariah memegang peran vital dalam perekonomian Indonesia dengan memadukan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan perbankannya. Fungsi utama bank-bank syariah adalah untuk memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti jual beli berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah) dan bagi hasil (musharakah). Mereka juga memberikan layanan pembiayaan dengan mematuhi larangan riba (bunga) serta mengutamakan keadilan dan kebersamaan dalam transaksi keuangan. Melalui kegiatan operasionalnya, bank-bank syariah mendorong inklusi keuangan dengan menyediakan layanan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan konvensional. Dengan memfasilitasi pembiayaan berbasis syariah, bank-bank ini berperan dalam pertumbuhan ekonomi, terutama dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta sektor-sektor lain yang memerlukan pembiayaan sesuai prinsip syariah.

Tugas Bank Syariah meliputi berbagai aktivitas yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank-bank syariah bertanggung jawab dalam menyediakan layanan keuangan yang mematuhi hukum Islam, seperti larangan riba (bunga), spekulasi berlebihan (maisir), dan investasi dalam aktivitas yang dianggap haram dalam Islam, seperti alkohol dan perjudian. Tugas utama bank syariah adalah menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) di mana bank berbagi risiko dengan

nasabahnya. Selain itu, mereka juga bertugas untuk menyusun produk-produk keuangan yang mematuhi prinsip syariah, seperti mudharabah (bagi hasil), murabahah (jual beli dengan markup), dan ijarah (sewa). Bank syariah juga bertanggung jawab dalam memastikan transaksi keuangan yang dilakukan sesuai dengan etika Islam serta melakukan investasi yang bertanggung jawab dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan dampak sosial. Mereka juga wajib untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah serta peran mereka dalam memajukan ekonomi sesuai dengan ajaran Islam.

Bank Pengkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan yang bertujuan untuk menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat, terutama bagi para pelaku usaha kecil dan menengah serta individu yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Prinsip utama dari Bank Pengkreditan Rakyat adalah untuk memberikan akses yang lebih mudah terhadap pembiayaan bagi segmen masyarakat yang kurang terlayani. Mereka cenderung menggunakan metode yang lebih inklusif, yakni dengan memberikan pinjaman dengan syarat yang lebih fleksibel dan proses yang lebih mudah, terutama bagi para debitur yang tidak memiliki jaminan atau agunan yang memadai. Selain itu, mereka juga fokus pada pendekatan yang lebih terkait dengan pembangunan masyarakat, memberikan layanan yang terjangkau dan berupaya meningkatkan inklusi keuangan bagi sektor-sektor yang terpinggirkan dalam perekonomian. Prinsip-prinsip Bank Pengkreditan Rakyat seringkali menekankan pada aspek pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di berbagai lapisan masyarakat.

Produk Bank Pengkreditan Rakyat merupakan serangkaian layanan keuangan yang disediakan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan pinjaman masyarakat. Produk ini dirancang khusus untuk memberikan akses yang lebih mudah kepada masyarakat umum untuk mendapatkan pinjaman dengan proses yang lebih sederhana dan persyaratan yang lebih terjangkau. Bank Pengkreditan Rakyat sering kali menawarkan berbagai jenis pinjaman, mulai dari pinjaman pribadi, pembiayaan kendaraan, kredit perumahan, hingga kredit usaha kecil. Biasanya, bank-bank ini melayani segmen masyarakat dengan pendapatan menengah ke bawah yang membutuhkan pinjaman tanpa jaminan yang berlebihan. Mereka dapat menawarkan suku bunga yang kompetitif serta periode pembayaran yang fleksibel untuk memenuhi kebutuhan finansial para peminjam. Dengan demikian, Produk Bank Pengkreditan Rakyat memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan akses yang lebih luas kepada layanan keuangan bagi masyarakat yang memerlukan pembiayaan.

Bank Pengkreditan Rakyat, yang dikenal sebagai bank khusus yang memberikan layanan kepada masyarakat dengan skala yang lebih terbatas, memiliki ciri-ciri yang khas. Pertama, fokus utamanya adalah memberikan pinjaman kepada individu-individu atau usaha kecil dan menengah (UKM) yang umumnya tidak dilayani oleh bank komersial besar. Kedua, Bank Pengkreditan Rakyat cenderung memiliki proses pengajuan pinjaman yang lebih sederhana dan fleksibel, dengan persyaratan yang lebih mudah dipenuhi, sering kali tanpa jaminan yang rumit. Selain itu, mereka umumnya beroperasi di tingkat lokal atau regional, memungkinkan

mereka untuk lebih memahami kebutuhan serta kondisi ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Bank jenis ini juga sering memberikan pelayanan yang lebih personal kepada nasabahnya, dengan tujuan untuk memperluas akses terhadap layanan keuangan bagi individu atau bisnis kecil. Akhirnya, Bank Pengkreditan Rakyat seringkali didukung oleh regulasi pemerintah yang mendukung pemberian kredit kepada sektor-sektor yang tidak terlayani oleh bank konvensional guna mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Bank Pengkreditan Rakyat, atau sering disebut sebagai BPR, memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Fungsi utamanya adalah memberikan akses permodalan kepada masyarakat, terutama para pelaku usaha kecil dan mikro yang sering kesulitan mendapatkan pinjaman dari bank konvensional. Melalui kegiatan pemberian pinjaman, BPR membantu memfasilitasi pertumbuhan ekonomi daerah dengan menyediakan dana kepada pelaku usaha yang membutuhkan, seperti pedagang kecil, petani, atau pengusaha mikro. Selain itu, BPR juga memberikan layanan berupa penyimpanan dan transaksi perbankan kepada nasabahnya. Selain memberikan pinjaman, BPR juga memberikan layanan perbankan seperti membuka rekening tabungan, deposito, atau layanan transfer dana. Selain itu, BPR juga memberikan layanan konsultasi dan pendampingan kepada para nasabahnya dalam hal perencanaan keuangan serta pengembangan usaha mereka. Dengan demikian, BPR tidak hanya berperan dalam pemberian akses permodalan tetapi juga membantu dalam pengembangan usaha mikro dan kecil untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Tugas Bank Pengkreditan Rakyat merupakan sebuah tanggung jawab yang penting dalam membantu memajukan perekonomian serta memberikan akses keuangan kepada masyarakat. Bank ini bertanggung jawab dalam memberikan pinjaman kepada individu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta entitas bisnis yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam menjalankan tugasnya, Bank Pengkreditan Rakyat melakukan proses evaluasi kredit yang cermat untuk menilai risiko dan kapasitas peminjam. Mereka juga memberikan layanan dan bimbingan kepada para peminjam potensial dalam rangka memahami risiko serta tanggung jawab yang terkait dengan pinjaman yang mereka ajukan. Dengan memberikan akses keuangan kepada sektor-sektor ini, Bank Pengkreditan Rakyat secara tidak langsung turut serta dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan lapangan kerja, pertumbuhan usaha, dan penyediaan layanan keuangan yang memadai bagi masyarakat. Dengan demikian, peran Bank Pengkreditan Rakyat sangat krusial dalam mendukung perekonomian lokal serta memperluas inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Syamsiyah, N., Arthawati, S. N., Syahrir, S. N., Andaningsih, I. R., Rejekiningsih, T. W., ... & Parera, J. R. (2023). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Get Press Indonesia.

Amin, M. N. (2018). *Peranan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada BMT UB Amanah Syariah Lau Dendang)"*

(Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Ana, A. (2018). *Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Andrianto, A. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan dan Shari'ah Hospital Social Responsibility Sebagai Pilar dalam Pengembangan Tata Kelola Keuangan Berbasis Syariah Pada Rumah Sakit Persyarikatan Muhammadiyah Terakreditasi B Di Provinsi Jawa Timur (Analysis of Financial Performance and Shari'ah Hospital Social Responsibility as Pillars in the Development of Sharia-Based Financial Governance at the B Accredited Muhammadiyah Persyarikatan Hospital in East Java Province)* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

Ashari, H., & Nugrahanti, T. P. (2020). Apakah Pelanggaran Etika Menjadi Penyebab Terjadinya Fraud Dan Kegagalan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)?. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *15*(2), 1-24.

Budiono, A. (2017). Penerapan prinsip syariah pada lembaga keuangan syariah. *Law and Justice*, *2*(1), 54-65.

Fahlevy, M. A., Rahmawan, M. E., & Arief, H. (2023). Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Dan Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *1*(4), 244-256.

Harefa, M. (2017). Masalah dan Tantangan Implementasi Program Kredit Usaha Rakyat di Propinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah. *Kajian*, *20*(4), 343-366.

Hartati, P., Amirulloh, M., & Munandar, E. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kompromi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa

Bojongkondang Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, *2*(4), 630-640.

Haryanto, M. M., & Rudy, D. R. (2020). Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori dan Praktik).

Hidayat, F. (2016). Alternative Sistem Pengawasan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) dalam Mewujudkan Shariah Compliance. *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, *1*(2), 383-407.

Hidayati, E. (2022). Peran Kampus Dalam Advokasi Perubahan Status Kelembagaan "Dari Badan Kredit Desa (Bkd) Menjadi Lembaga Mikro Keuangan" (Lkm) Di Kabupaten Banyuwangi Sebagai Upaya "Pemulihan Ekonomi" Di Musim Pandemi Covid-19. *RIBHUNA: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, *1*(2), 116-139.

Iman, F. (2022). *Analisis Potensi Urun Dana Melalui Penawaran Saham Syariah Berbasis Teknologi Informasi (Equity Crowdfunding) Sebagai Instrumen Pembiayaan Alternatif Bagi UKM Di Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Kurniaji, K., & Octaviany, V. (2021). Prosedur Proses Pembuatan Rekening Tabungan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusumma Cisalak Subang. *The World of Financial Administration Journal*.

Ningsih, S. (2021). *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Penerbit Widina.

Nurhasanah, M. (2018). *Pelaksanaan sistem pembiayaan bagi hasil Mudharabah pada Bank Muamalat cabang Medan Sudirman* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode risk profile, good corporate governance, earnings, capital. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, *5*(2), 138-146.

Rahmalia, D. (2017). *Strategi Pengembangan Pembiayaan Agribisnis pada Koperasi Simpan Pinjam Pola Syariah dan Pola Konvensional di Kabupaten Lampung Tengah Melalui Pendekatan ANP (Analytic Network Process)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).

Rama, A. (2015). Analisis deskriptif perkembangan perbankan syariah di asia tenggara. *Journal of Tauhidinomics*, *1*(1), 1-25.

Simanjuntak, R. (2018). Pengaruh kinerja pembiayaan mikro musyarakah dan mudharabah di bank syariah terhadap sektor usaha mikro di Provinsi Jawa Timur. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*, *1*(1), 32-53.

Sirait, M. (2018). Analisa Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 25 Tembung (PT. BPR NBP 25 Tembung).

Sumarno, S. (2022). Peranan Umat Islam dalam Perkembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 1133-1144.

Suri, A. A., & Berliana, A. (2023). Analisis Pembiayaan Umkm Pada Bank Syariah Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, *3*(2), 850-863.

Utomo, P. (2018). Pengaruh Perbankan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan. *Praja Lamongan*, *1*(2), 35-44.

Wahyuningsari, W., & Suryaningsih, S. A. (2019). Program Pembiayaan Usaha Syariah (Pusyar) PT BPR Syariah Kota Mojokerto untuk Inklusi Keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, *2*(2), 1-14.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). *Analisis pengaruh suku bunga, inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah (Studi kasus pada bank mega syariah, bank muamalat dan bank syariah mandiri periode tahun 2008-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Yusuf, A. A. (2015). Bukti SK Penerima Bantuan Penelitian dan Pengabdian.

Yusuf, M., & Asytuti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, *2*(1), 45-52.

Zumaidah, L. N., & Soelistyo, A. (2018). Pengaruh total aset, dana pihak ketiga, dan kredit pada bank umum terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Indonesia pada tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 251-263.

Bab 4

LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO

A. PENDAHULUAN

Lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan mikro adalah dua entitas penting dalam sistem keuangan yang berperan dalam memberikan akses keuangan kepada berbagai segmen masyarakat, terutama yang memiliki akses terbatas ke layanan keuangan formal. Lembaga pembiayaan, seperti perusahaan pembiayaan atau leasing, menyediakan pembiayaan untuk pembelian aset seperti kendaraan, peralatan, atau properti kepada individu atau bisnis. Mereka memungkinkan individu dan perusahaan untuk memperoleh aset yang mereka butuhkan tanpa harus membayar jumlah penuh di muka. Lembaga ini berperan dalam mendukung aktivitas bisnis dan

pengembangan infrastruktur dengan menyediakan sumber dana yang dibutuhkan.

Lembaga keuangan mikro, seperti bank mikro atau koperasi simpan pinjam, fokus pada memberikan akses keuangan kepada individu dan bisnis yang terpinggirkan atau memiliki tingkat kecil pendapatan. Mereka menawarkan layanan seperti pinjaman mikro, tabungan, dan asuransi mikro kepada mereka yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan mikro berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memberikan akses keuangan kepada mereka yang membutuhkannya, memungkinkan mereka untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil, dan mengatasi masalah keuangan sehari-hari.

Pentingnya lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan mikro adalah bahwa mereka membantu meningkatkan inklusi keuangan, menggerakkan pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi kemiskinan. Mereka juga mendukung pembangunan sosial dan ekonomi di berbagai komunitas dengan memberikan sumber daya dan dukungan keuangan yang sangat dibutuhkan. Bagi mahasiswa dan masyarakat umum, pemahaman tentang peran dan fungsi lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan mikro penting karena mereka memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta pengurangan ketimpangan ekonomi.

Mahasiswa perlu mempelajari tentang lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan mikro karena pengetahuan dalam dua bidang ini memiliki dampak yang signifikan di berbagai aspek kehidupan pribadi, profesional, dan sosial. Pertama,

pemahaman tentang lembaga pembiayaan, seperti perusahaan pembiayaan atau leasing, membantu mahasiswa memahami peran penting pembiayaan dalam perekonomian. Mahasiswa yang memahami konsep dasar pembiayaan akan lebih siap mengelola keuangan pribadi dan bisnis mereka, terutama dalam konteks perolehan aset seperti rumah atau peralatan. Pemahaman ini juga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan memahami implikasi jangka panjang dari pembiayaan.

Mahasiswa yang memahami peran dan fungsi lembaga keuangan mikro akan dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kelompok yang kurang mampu secara finansial. Mereka juga dapat mendukung upaya peningkatan inklusi keuangan dan pengentasan kemiskinan dengan menyediakan layanan keuangan yang memadai bagi komunitas yang membutuhkan. Dari perspektif karir, pemahaman tentang lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan mikro dapat membuka peluang profesional yang lebih luas. Mahasiswa yang berminat bekerja di sektor keuangan akan mendapati pengetahuan ini sangat berharga, terutama dalam pekerjaan di lembaga pembiayaan atau lembaga keuangan mikro. Selain itu, pemahaman ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang masalah sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat, yang dapat menjadi landasan bagi karir yang berfokus pada pembangunan komunitas dan inklusi sosial.

Secara sosial, pemahaman tentang lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan mikro dapat membantu mahasiswa menjadi warga negara yang lebih terdidik dalam hal keuangan

dan lebih peka terhadap masalah sosial. Mereka dapat berpartisipasi dalam upaya untuk mengatasi ketimpangan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendukung program-program yang dipimpin oleh lembaga keuangan mikro. Dengan demikian, mempelajari lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan mikro adalah investasi berharga bagi mahasiswa yang akan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerdas, berkelanjutan, dan berperan dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dalam mata kuliah tentang bank dan lembaga keuangan lain memiliki sejumlah tujuan penting yang mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, peran, dan tantangan dalam industri keuangan. Pertama, tujuan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran lembaga keuangan dalam perekonomian modern. Ini meliputi memahami bagaimana lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, pasar modal, dan lembaga keuangan non-bank, berperan dalam penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, dan pemberian layanan keuangan kepada masyarakat.

Tujuan instruksional juga mencakup pemahaman tentang regulasi dan peraturan yang mengatur sektor keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat memahami bagaimana lembaga-lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia berperan dalam mengawasi aktivitas lembaga keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan,

serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Selanjutnya, tujuan mata kuliah ini juga melibatkan pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah dalam konteks keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan, mengevaluasi kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, serta memahami berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam manajemen risiko dan investasi. Selain itu, tujuan instruksional juga melibatkan penguasaan konsep-konsep kunci dalam bidang keuangan, seperti suku bunga, investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank dengan baik. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana lembaga keuangan beroperasi, bagaimana mereka berperan dalam perekonomian, serta bagaimana regulasi dan peraturan memengaruhi praktik-praktik mereka. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis masalah dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan, serta mengidentifikasi solusi yang tepat. Selain itu, mereka diharapkan mampu merancang kebijakan yang efektif untuk mengatasi masalah dan memajukan sektor keuangan. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi penting dalam pengambilan keputusan dalam sektor keuangan dan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian,

pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank merupakan keterampilan kunci bagi mahasiswa yang ingin berkarir atau berkontribusi dalam sektor keuangan dan ekonomi.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis konsep dan teori perbankan dan lembaga keuangan non-bank secara mendalam. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep dasar seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, serta berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam praktik perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengevaluasi teori-teori yang mendasari kebijakan dan praktek-praktek dalam sektor keuangan, serta mengidentifikasi relevansi dan aplikasi konsep-konsep ini dalam situasi nyata. Kemampuan analisis ini tidak hanya membantu mereka memahami mekanisme yang mendasari keuangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam situasi yang berkaitan dengan perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Selain itu, pemahaman konsep dan teori ini juga memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa yang ingin mengejar karir di sektor keuangan, berkontribusi pada pengembangan sektor tersebut, atau melanjutkan studi di bidang keuangan dan ekonomi.

C. URAIAN MATERI

1. Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan adalah entitas keuangan yang spesialisasi dalam kegiatan pembiayaan untuk individu, bisnis, atau proyek tertentu. Peran utama lembaga pembiayaan adalah menyediakan akses keuangan kepada peminjam yang membutuhkan dana untuk berbagai keperluan, seperti pembelian rumah, kendaraan, pendanaan usaha, investasi, atau proyek-proyek konstruksi. Lembaga pembiayaan beroperasi dengan beragam bentuk, termasuk bank komersial, lembaga keuangan non-bank, perusahaan pembiayaan khusus, serta lembaga pembiayaan syariah yang mengikuti prinsip-prinsip Islam (Putri, 2022).

Salah satu ciri utama lembaga pembiayaan adalah fokus yang kuat pada aktivitas pembiayaan, yang memungkinkan mereka untuk memberikan solusi keuangan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan peminjam. Mereka biasanya menawarkan berbagai produk pembiayaan, seperti kredit hipotek, pinjaman kendaraan, kredit usaha, atau pembiayaan proyek, dan menentukan persyaratan yang berbeda sesuai dengan jenis pembiayaan tersebut. Lembaga pembiayaan juga mengelola risiko kredit, melakukan penilaian kredit terhadap calon peminjam, serta menentukan suku bunga dan syarat-syarat lainnya yang berkaitan dengan pembiayaan (Yusuf & Al Arif, 2015)..

Selain itu, lembaga pembiayaan memainkan peran penting dalam perekonomian dengan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, konsumsi, investasi, dan pengembangan bisnis. Mereka memungkinkan individu dan perusahaan untuk

merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek keuangan mereka, yang pada gilirannya mendukung perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Dalam menjalankan fungsinya, lembaga pembiayaan juga harus mematuhi regulasi dan standar yang berlaku untuk melindungi hak-hak peminjam dan menjaga stabilitas sektor keuangan. Dengan demikian, lembaga pembiayaan memegang peran penting dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan mendukung perkembangan ekonomi secara luas (Setiawan, 2006).

2. Konsep Dasar Lembaga Pembiayaan

Konsep dasar lembaga pembiayaan adalah menyediakan solusi keuangan kepada individu, bisnis, atau proyek dengan menyediakan dana yang diperlukan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Prinsip utamanya adalah memberikan akses keuangan kepada peminjam yang membutuhkan dana untuk berbagai tujuan, termasuk pembelian aset seperti rumah atau kendaraan, pembiayaan usaha, investasi, dan pembiayaan proyek. Lembaga pembiayaan berperan sebagai perantara keuangan, menghimpun dana dari berbagai sumber, termasuk simpanan nasabah, dana pinjaman, atau pendanaan lainnya, lalu menyalurkannya kepada peminjam yang memenuhi syarat. Mereka menentukan persyaratan kredit, termasuk suku bunga, jangka waktu, dan jumlah pinjaman, serta melakukan evaluasi risiko kredit terhadap calon peminjam (Andini, 2017).

Lembaga pembiayaan juga berfokus pada pengelolaan risiko, termasuk risiko kredit, untuk meminimalkan potensi kerugian. Selain itu, mereka mematuhi regulasi dan standar yang berlaku dalam sektor keuangan untuk melindungi hak-

hak peminjam dan menjaga stabilitas pasar keuangan. Lembaga pembiayaan seringkali beragam dalam jenisnya, seperti bank komersial, perusahaan pembiayaan khusus, lembaga keuangan non-bank, atau lembaga pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam konteks keuangan Islam. Dalam rangka mendukung perkembangan ekonomi dan perekonomian, konsep dasar lembaga pembiayaan memungkinkan individu dan bisnis untuk merencanakan, membiayai, dan melaksanakan proyek-proyek keuangan mereka. Hal ini berperan penting dalam mendorong konsumsi, investasi, serta pengembangan bisnis, dan pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan konsep dasar ini, lembaga pembiayaan memiliki peran penting dalam sistem keuangan modern, yang memfasilitasi aliran dana dan memungkinkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan (Jureid, 2016).

3. Fungsi Lembaga Pembiayaan dalam Perekonomian Indonesia

Lembaga pembiayaan memegang peran krusial dalam perekonomian Indonesia dengan berbagai fungsi utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertama, lembaga pembiayaan memberikan akses keuangan yang lebih luas kepada masyarakat Indonesia, termasuk individu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta perusahaan besar, untuk membiayai berbagai keperluan seperti pembelian rumah, kendaraan, modal usaha, dan investasi. Ini membantu masyarakat dan bisnis dalam mencapai tujuan keuangan mereka dan menggerakkan konsumsi serta investasi, yang penting dalam meningkatkan

aktivitas ekonomi. Selain itu, lembaga pembiayaan juga berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, dengan menjangkau segmen masyarakat yang seringkali tidak terlayani oleh bank konvensional. Mereka menawarkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan perkotaan yang jauh dari akses perbankan tradisional. Fungsi ini mendukung upaya pemerintah dalam memeratakan akses keuangan dan mengurangi kesenjangan ekonomi(Sastika & Batubara, 2023).

Lembaga pembiayaan juga berkontribusi dalam pertumbuhan sektor UMKM, yang menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Mereka menyediakan pembiayaan yang mendukung perkembangan usaha mikro dan kecil, serta memberikan dorongan bagi sektor ini untuk berkembang dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, lembaga pembiayaan juga menjadi salah satu pilar dalam mendukung investasi dan proyek-proyek infrastruktur yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terakhir, lembaga pembiayaan memainkan peran penting dalam sistem keuangan Indonesia dengan mengelola risiko kredit dan mengatur dana yang diperlukan untuk keperluan ekonomi. Dengan berbagai jenis produk dan layanan yang mereka tawarkan, lembaga pembiayaan menjadi elemen penting dalam mendukung perekonomian Indonesia, menciptakan stabilitas ekonomi, dan memfasilitasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan(Trihantana et al, 2023).

4. Sewa Guna Usaha

Sewa Guna Usaha, yang sering disingkat SGAU, adalah suatu bentuk perjanjian bisnis yang memungkinkan suatu pihak untuk menggunakan atau mengoperasikan aset yang dimiliki oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Aset yang disewakan dalam perjanjian SGAU dapat berupa berbagai jenis, seperti peralatan, mesin, tanah, atau bahkan fasilitas produksi. Perjanjian SGAU biasanya melibatkan dua pihak, yaitu pemilik aset (biasanya disebut sebagai pihak yang memberi) dan pihak yang menggunakan aset (biasanya disebut sebagai pihak yang mengambil). Dalam perjanjian SGAU, pihak yang mengambil biasanya membayar biaya sewa kepada pihak yang memberi dalam jangka waktu tertentu, yang dapat bervariasi tergantung pada kesepakatan. SGAU dapat memiliki berbagai manfaat, baik bagi pemilik aset maupun pihak yang menggunakan aset (Saputra, 2020).

Bagi pemilik aset, ini dapat memberikan pendapatan rutin dari aset mereka tanpa harus menjualnya. Sementara itu, bagi pihak yang menggunakan aset, SGAU memungkinkan mereka untuk mengakses aset yang mungkin terlalu mahal untuk dibeli secara langsung atau yang mungkin tidak diperlukan dalam jangka waktu yang panjang. Ini juga dapat mengurangi risiko kepemilikan aset karena pihak yang mengambil tidak memiliki kewajiban kepemilikan yang permanen. SGAU biasanya melibatkan perjanjian yang terinci, yang mencakup ketentuan-ketentuan terkait penggunaan aset, biaya sewa, durasi perjanjian, dan hak serta kewajiban masing-masing pihak. Perjanjian SGAU dapat digunakan dalam berbagai konteks bisnis, seperti dalam industri manufaktur, pertanian,

atau transportasi. SGAU memberikan fleksibilitas dalam mengelola aset dan sumber daya, serta dapat membantu pihak-pihak terlibat dalam perjanjian ini untuk mencapai tujuan bisnis mereka dengan lebih efisien.

5. Modal Ventura

Modal Ventura adalah bentuk investasi yang disediakan oleh investor swasta atau perusahaan modal ventura kepada bisnis yang sedang berkembang atau startup yang membutuhkan dana tambahan untuk mengembangkan operasinya. Modal Ventura adalah salah satu sumber pembiayaan yang penting dalam ekosistem bisnis, terutama bagi perusahaan yang belum mencapai tahap di mana mereka bisa mendapatkan pinjaman dari bank atau menerbitkan saham untuk umum. Investor modal ventura, yang sering kali merupakan individu atau perusahaan berpengalaman, menyediakan dana dalam bentuk ekuitas atau pinjaman kepada perusahaan penerima, dan sebagai imbalan, mereka memperoleh kepemilikan saham atau bunga dari perusahaan tersebut (Fitra, 2019). Selain menyediakan dana, investor modal ventura juga dapat memberikan dukungan strategis dan bimbingan kepada perusahaan penerima. Hal ini bisa mencakup nasihat bisnis, jaringan kontak yang berharga, atau keahlian teknis yang membantu perusahaan tumbuh dan mencapai tujuannya dengan lebih baik. Modal Ventura memiliki risiko yang lebih tinggi daripada investasi tradisional, karena bisnis yang mendapatkannya seringkali belum teruji dan belum menghasilkan keuntungan. Namun, investasi modal ventura juga dapat memberikan potensi imbal hasil yang tinggi jika bisnis yang didukung berhasil dalam

pertumbuhannya. Modal Ventura memainkan peran penting dalam mendukung inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam industri teknologi dan startup. Ini adalah alat yang membantu perusahaan-perusahaan muda untuk melewati tahap awal perkembangannya dan menjadi pemain yang mapan di pasar. Selain itu, modal ventura juga mendukung diversifikasi perekonomian dengan memberikan peluang kepada bisnis yang inovatif dan berpotensi menjadi pemimpin dalam industri baru(Herdinata & Pranatasari, 2019).

6. Perdagangan Surat Berharga

Perdagangan Surat Berharga adalah aktivitas jual-beli instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, perusahaan, atau lembaga keuangan. Instrumen-ini bisa berupa saham, obligasi, sertifikat deposito, waran, atau instrumen keuangan lainnya yang memiliki nilai finansial. Perdagangan surat berharga biasanya dilakukan di pasar keuangan, seperti bursa saham atau pasar obligasi. Tujuan utama dari perdagangan surat berharga adalah untuk menciptakan likuiditas, memberikan akses kepada investor untuk berinvestasi atau mendiversifikasi portofolio mereka, serta memberikan perusahaan atau lembaga penerbit dana yang diperlukan untuk pembiayaan proyek atau operasional (Soemitra, 2017).

Perdagangan surat berharga melibatkan pembeli dan penjual yang saling berinteraksi di pasar, di mana harga dan kuantitas instrumen keuangan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Ini menciptakan pasar yang

efisien dan adil, di mana harga surat berharga tercermin dari informasi dan ekspektasi pasar saat itu. Perdagangan surat berharga dapat menjadi sarana investasi yang menguntungkan, serta memberikan kekuatan kepada perusahaan dan entitas penerbit untuk mendapatkan pembiayaan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang. Perdagangan surat berharga adalah bagian penting dalam sistem keuangan modern yang memfasilitasi aliran modal, pengalokasian sumber daya ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi. Ini juga memberikan fleksibilitas bagi investor dan peluang bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana yang dibutuhkan untuk inovasi dan pertumbuhan. Di sisi lain, perdagangan surat berharga juga melibatkan risiko dan perubahan harga yang perlu dikelola dengan bijaksana. Dalam konteks global, perdagangan surat berharga adalah elemen kunci dalam pasar keuangan yang kompetitif dan dinamis, yang membantu mendukung aktivitas ekonomi di seluruh dunia (Sitepu, 2018).

7. Anjak Piutang

Anjak Piutang adalah sebuah bentuk pembiayaan di mana suatu perusahaan atau individu menjual piutang dagang mereka kepada pihak ketiga, yang disebut perusahaan anjak piutang, dengan harga diskon. Piutang ini bisa berupa faktur yang belum lunas yang harus dibayar oleh pelanggan kepada penjual. Dalam transaksi anjak piutang, perusahaan atau individu yang menjual piutang biasanya mendapatkan pembayaran tunai lebih cepat, meskipun dengan harga yang lebih rendah dari nilai nominal piutang. Sementara itu, perusahaan anjak piutang akan mendapatkan hak untuk menerima pembayaran penuh dari pelaggan, sehingga mereka

memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga diskon dan nilai nominal piutang. Anjak piutang memiliki manfaat bagi penjual karena memberikan akses cepat ke dana yang mungkin mereka butuhkan untuk keperluan operasional atau investasi lainnya. Ini juga mengurangi risiko penundaan pembayaran oleh pelanggan atau risiko kredit yang mungkin terkait dengan piutang (Lestari, 2023). Di sisi lain, perusahaan anjak piutang biasanya akan mengenakan biaya atau potongan harga tertentu, yang merupakan keuntungan mereka atas layanan ini. Anjak piutang adalah alat keuangan yang berguna dalam mengelola aliran kas dan likuiditas bisnis. Ini dapat membantu perusahaan untuk menjaga likuiditas mereka dalam situasi di mana mereka mungkin menghadapi keterlambatan pembayaran dari pelanggan atau membutuhkan dana segera untuk proyek atau pengembangan bisnis lainnya (Hidayat, 2008).

8. Usaha Kartu Kredit

Usaha kartu kredit adalah kegiatan bisnis yang berkaitan dengan penyediaan kartu kredit kepada individu atau pemegang bisnis dengan tujuan memfasilitasi pembelian barang dan jasa secara kredit. Dalam usaha kartu kredit, lembaga keuangan, seperti bank atau perusahaan penerbit kartu kredit, mengeluarkan kartu kredit kepada pemegang kartu yang dapat digunakan untuk berbelanja atau melakukan transaksi. Pemegang kartu memiliki batas kredit yang telah disetujui, dan mereka dapat menggunakan kartu kredit ini untuk membayar barang atau jasa. Kartu kredit memberikan fleksibilitas kepada pemegangnya untuk mengakses dana sementara dan membayar kembali dalam jangka waktu

tertentu, seringkali dengan bunga yang dikenakan jika saldo tidak dilunasi sepenuhnya setiap bulan (Wiwoho, 2014).Usaha kartu kredit umumnya mencakup beberapa elemen, termasuk penerbitan kartu, pengolahan transaksi, dan pengelolaan risiko kredit. Perusahaan penerbit kartu kredit mengeluarkan kartu kredit kepada pemegangnya, sedangkan pemroses transaksi kartu kredit mengelola transaksi pembayaran yang dilakukan oleh pemegang kartu di berbagai pedagang atau toko. Selain itu, pengelolaan risiko kredit adalah aspek kunci dalam usaha kartu kredit, di mana perusahaan penerbit harus menilai kredit pemegang kartu dan mengelola risiko kredit yang terkait dengan pemberian kredit (Pratiwi, 2018).

Kartu kredit telah menjadi alat penting dalam kehidupan sehari-hari, memfasilitasi pembayaran secara elektronik, pembelian daring, dan transaksi internasional. Mereka juga memberikan manfaat, seperti program insentif, diskon, dan imbalan bagi pemegang kartu. Meskipun kartu kredit dapat memberikan akses yang mudah ke sumber dana tambahan, penggunaan yang bijak sangat penting untuk menghindari hutang yang berlebihan. Usaha kartu kredit menghadapi persaingan yang ketat di pasar keuangan, dengan berbagai perusahaan yang berlomba-lomba untuk menawarkan produk kartu kredit yang menarik bagi pemegang kartu potensial (Munda, 2022).

9. Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen adalah suatu bentuk pembiayaan yang diberikan kepada individu untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka, seperti pembelian barang-barang konsumen,

layanan, pendidikan, perjalanan, atau keperluan lainnya yang tidak terkait dengan bisnis atau investasi. Pembiayaan konsumen seringkali diberikan dalam bentuk pinjaman atau kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, seperti bank, perusahaan pembiayaan konsumen, atau lembaga keuangan non-bank. Peminjam biasanya membayar kembali pinjaman ini dalam jangka waktu tertentu dengan bunga atau biaya tambahan yang telah disepakati (Diani, 2020).

Pembiayaan konsumen memungkinkan individu untuk mengakses dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka, bahkan jika mereka tidak memiliki dana yang cukup secara tunai. Ini menciptakan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan pribadi dan memberikan kemampuan untuk mendanai pembelian atau pengeluaran yang mungkin memerlukan waktu untuk mengumpulkan dana. Selain itu, pembiayaan konsumen juga memainkan peran penting dalam perekonomian dengan mendorong konsumsi, yang merupakan salah satu komponen utama pertumbuhan ekonomi (Lestari, 2020).

Namun, perlu diingat bahwa pembiayaan konsumen juga dapat berpotensi memunculkan risiko utang berlebihan jika tidak dikelola dengan bijaksana. Individu perlu mempertimbangkan dengan cermat kemampuan mereka untuk membayar kembali pinjaman dan memahami konsekuensi finansial dari pinjaman konsumen. Pembiayaan konsumen dapat memberikan manfaat besar dalam memenuhi kebutuhan dan impian individu, tetapi juga memerlukan tanggung jawab keuangan yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk melakukan perencanaan keuangan yang bijaksana

sebelum mengambil pembiayaan konsumen dan memastikan bahwa mereka dapat mengelola kewajiban pembayaran dengan baik (Supriadi et al, 2023).

10. Lembaga Keuangan Mikro

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah entitas keuangan yang berfokus pada memberikan layanan keuangan kepada individu dan bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah. LKM biasanya beroperasi di wilayah pedesaan dan perkotaan yang mungkin terpinggirkan oleh lembaga keuangan tradisional seperti bank. Fungsi utama LKM adalah memberikan akses keuangan yang lebih inklusif kepada segmen masyarakat yang seringkali diabaikan oleh institusi keuangan konvensional. Mereka menyediakan berbagai produk dan layanan, termasuk tabungan, kredit mikro, dan asuransi, yang memungkinkan individu dan UMKM untuk mengelola keuangan mereka dan mengakses modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka (Soriton & Maramis 2023).

Selain memberikan layanan keuangan, LKM seringkali memiliki peran dalam memberikan pendidikan keuangan dan pelatihan kepada nasabah mereka. Mereka membantu meningkatkan literasi keuangan dan membantu individu dan UMKM untuk memahami konsep pengelolaan keuangan yang baik. LKM juga mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan memberikan pembiayaan yang relevan untuk proyek-proyek di tingkat mikro dan menengah, yang dapat menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan usaha, dan mengurangi kemiskinan. Selain itu, LKM sering

bekerja sama dengan pemerintah, lembaga pembangunan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung program-program pembangunan dan inklusi keuangan(Naini, 2023).

LKM memainkan peran penting dalam mencapai inklusi keuangan, yang merupakan elemen kunci dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Mereka membantu masyarakat yang kurang terlayani oleh institusi keuangan konvensional untuk mengatasi tantangan ekonomi mereka dan menjadi bagian aktif dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, LKM menjadi elemen penting dalam memperbaiki akses keuangan di tingkat mikro dan menengah, serta berkontribusi pada pembangunan komunitas lokal dan nasional secara lebih luas (Mifta, 2021).

11. Tujuan Lembaga Keuangan Mikro

Tujuan utama dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah memberikan akses keuangan yang inklusif dan berkelanjutan kepada individu dan bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta masyarakat dengan pendapatan rendah. Salah satu fokus utama LKM adalah memerangi kemiskinan dengan memberikan layanan keuangan kepada mereka yang seringkali diabaikan oleh lembaga keuangan tradisional, seperti bank. Dengan cara ini, LKM membantu masyarakat untuk mengatasi ketidaksetaraan ekonomi dan membantu individu serta UMKM untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, LKM bertujuan untuk mendukung perkembangan ekonomi lokal dengan memberikan pembiayaan yang relevan bagi usaha mikro dan menengah di wilayah pedesaan dan perkotaan yang mungkin

kurang berkembang. Ini menciptakan peluang kerja, mendukung pertumbuhan usaha lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Hidayat, 2021). LKM juga berperan dalam mempromosikan inklusi keuangan dengan meningkatkan literasi keuangan, pendidikan, dan pelatihan di antara nasabah mereka, memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan berinvestasi dengan bijak. Selain itu, LKM seringkali bekerja sama dengan pemerintah, lembaga pembangunan, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung program-program pembangunan, seperti pertanian berkelanjutan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi. Tujuan ini sejalan dengan upaya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, terutama dalam hal mengentaskan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Dengan demikian, LKM memiliki peran penting dalam memajukan perkembangan sosial dan ekonomi di berbagai komunitas di seluruh dunia (Octavia, 2020).

12. Fungsi dan Peran Lembaga Keuangan Mikro

Fungsi dan peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) sangat penting dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal dan inklusi keuangan di berbagai negara, terutama di wilayah pedesaan dan perkotaan yang mungkin tidak terjangkau oleh lembaga keuangan tradisional. LKM memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, mereka memberikan akses keuangan kepada individu dan bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memerlukan pembiayaan untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Ini membantu UMKM mengatasi kendala

modal yang seringkali menjadi hambatan utama dalam pertumbuhan bisnis mereka. Selain itu, LKM memainkan peran dalam mendukung inklusi keuangan dengan memberikan layanan tabungan dan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah mereka, termasuk yang berpenghasilan rendah(Sinta, 2022).

Selain itu, LKM juga memberikan pendidikan keuangan kepada nasabah mereka, meningkatkan literasi keuangan, dan membantu individu dan UMKM memahami konsep pengelolaan keuangan yang baik. Mereka memfasilitasi pengembangan keterampilan keuangan dan membantu masyarakat untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Peran edukatif ini mendukung pemahaman yang lebih baik tentang manajemen risiko, perencanaan keuangan, dan investasi yang berkelanjutan. LKM juga mendukung pembangunan ekonomi lokal dengan memberikan pembiayaan yang relevan untuk proyek-proyek di tingkat mikro dan menengah, seperti pertanian, kerajinan, perdagangan, dan jasa lokal. Ini menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan usaha kecil, dan membantu mengurangi kemiskinan di wilayah-wilayah yang seringkali terpinggirkan. Selain itu, LKM sering berperan sebagai mitra strategis pemerintah dalam mendukung program-program pembangunan, inklusi keuangan, dan pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, LKM memiliki peran yang krusial dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan, serta memberikan solusi keuangan kepada masyarakat yang mungkin terbatas dalam aksesnya. Melalui layanan, pendidikan, dan dukungan mereka, LKM berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat dan mendukung perkembangan

komunitas lokal dan nasional secara keseluruhan(Kholishoh, 2023).

13. Strategi Lembaga Keuangan Mikro

Strategi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah rencana aksi yang dirancang untuk mencapai tujuan dan misi lembaga tersebut dalam memberikan layanan keuangan yang inklusif dan berkelanjutan kepada individu dan bisnis mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Strategi ini mencakup sejumlah pendekatan dan kebijakan yang bertujuan untuk mencapai dampak sosial dan ekonomi yang positif di komunitas yang dilayani oleh LKM (Awaluddin, 2021). Beberapa strategi umum yang diterapkan oleh LKM meliputi:

a. Diversifikasi Produk dan Layanan: LKM seringkali berupaya untuk menyediakan berbagai produk dan layanan, termasuk tabungan, kredit mikro, asuransi, dan remitansi. Diversifikasi ini memungkinkan nasabah untuk memenuhi beragam kebutuhan keuangan mereka.

b. Pemberian Kredit yang Bertanggung Jawab: LKM berfokus pada penilaian risiko kredit yang cermat untuk meminimalkan risiko kredit yang mungkin terkait dengan pemberian kredit mikro. Mereka juga memastikan bahwa pemegang kredit memahami kewajiban mereka dalam melunasi pinjaman.

c. Pendidikan Keuangan: LKM sering memberikan program pendidikan keuangan kepada nasabah mereka untuk meningkatkan literasi keuangan. Ini membantu individu dan UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.

d. Teknologi Keuangan: Mengadopsi teknologi keuangan, seperti perbankan digital dan layanan perbankan berbasis seluler, untuk memperluas akses ke layanan keuangan dan mengurangi biaya operasional.

e. Pengembangan Produk Khusus: LKM sering mengembangkan produk khusus untuk sektor tertentu, seperti pertanian atau usaha mikro. Ini memastikan bahwa pembiayaan dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan sektor tersebut.

f. Kemitraan: Bekerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga pembangunan untuk mendukung program-program inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi.

g. Evaluasi Dampak: Melakukan evaluasi terhadap dampak sosial dan ekonomi dari program-program LKM untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan dan inklusi keuangan tercapai.

Strategi LKM dapat bervariasi tergantung pada tujuan dan konteks lokal. Namun, pada dasarnya, tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menciptakan akses keuangan yang lebih luas, mendukung pertumbuhan usaha mikro dan menengah, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi di masyarakat yang mereka layani. Dengan menerapkan strategi yang efektif, LKM dapat berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan dan mencapai pembangunan yang inklusif di tingkat mikro dan menengah.

D. LATIHAN

1. Jelaskan apa yang di maksud tentang lembaga pembiayaan bank dan sebutkan ciri-cirinya ?
2. Apa fungsi lembaga pembiayaan dalam perekonomian indonesia ?
3. Jelaskan secara luas apa yang dimaksud dengan Modal Ventura ?
4. Kartu kredit telah menjadi alat penting dalam kehidupan sehari-hari, memfasilitasi pembayaran secara elektronik, pembelian daring, dan transaksi internasional. Mereka juga memberikan manfaat. Sebutkan manfaatnya ?
5. Sebutkan fungsi, tujuan, dan strategi dari lembaga keuangan mikro ?

E. RANGKUMAN MATERI

Lembaga pembiayaan merupakan entitas keuangan yang menyediakan berbagai macam layanan pembiayaan, kredit, serta solusi keuangan kepada individu maupun perusahaan. Lembaga-lembaga ini dapat berupa bank, perusahaan pembiayaan, koperasi, atau lembaga keuangan non-bank lainnya yang mengelola dan menyediakan modal kepada peminjam. Mereka memiliki peran penting dalam membantu memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dengan memberikan pinjaman, baik untuk tujuan pribadi seperti pendidikan, perumahan, kendaraan, maupun kebutuhan bisnis seperti investasi modal usaha. Lembaga pembiayaan juga turut berperan dalam memberikan layanan keuangan yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, mengelola

risiko, dan mendorong aktivitas ekonomi dengan memberikan akses ke modal kepada individu dan perusahaan yang membutuhkan. Selain itu, mereka tunduk pada regulasi dan pengawasan dari otoritas keuangan untuk memastikan keamanan serta kepatuhan dalam operasional mereka.

Lembaga pembiayaan merupakan institusi keuangan yang berperan dalam memberikan fasilitas keuangan kepada individu, bisnis, atau lembaga lainnya untuk memenuhi kebutuhan dana. Konsep dasar lembaga pembiayaan melibatkan prinsip-prinsip utama yang menjadi landasan operasionalnya. Prinsip utama tersebut mencakup pembiayaan, pengelolaan risiko, dan pengadaan dana. Dalam pembiayaan, lembaga ini menyediakan berbagai produk seperti pinjaman, kredit, atau pembiayaan lainnya sesuai dengan kebutuhan peminjam. Pengelolaan risiko menjadi aspek penting dalam kegiatan lembaga pembiayaan untuk memastikan keamanan dan keberlanjutan bisnis, termasuk penilaian kredit, pemantauan, dan pengendalian risiko. Selain itu, lembaga ini juga terlibat dalam pengadaan dana dengan menghimpun modal dari berbagai sumber, seperti deposito, obligasi, atau pinjaman dari lembaga lain. Keseluruhan konsep dasar ini mendasari peran penting lembaga pembiayaan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan akses keuangan yang diperlukan bagi individu dan entitas bisnis.

Lembaga pembiayaan memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan akses keuangan kepada individu, usaha kecil, menengah, dan korporasi. Fungsi utama

lembaga pembiayaan adalah memberikan pinjaman dan sumber pendanaan lainnya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Mereka membantu meningkatkan investasi dan konsumsi melalui ketersediaan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk ekspansi, serta membantu individu dalam memenuhi kebutuhan finansial seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan konsumsi. Lembaga pembiayaan juga mendukung pengembangan sektor riil dan sektor usaha kecil dengan menyediakan bantuan teknis, pelatihan, dan jaringan yang diperlukan. Selain itu, mereka berkontribusi dalam menjaga stabilitas sistem keuangan dengan mengelola risiko kredit, likuiditas, dan pasar keuangan secara efektif. Dengan memfasilitasi akses keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi, lembaga pembiayaan berperan penting dalam memperkuat struktur ekonomi Indonesia.

Sewa Guna Usaha adalah suatu bentuk perjanjian yang memungkinkan suatu pihak, biasanya pemilik aset, untuk menyewakan asetnya kepada pihak lain, disebut sebagai penyewa guna usaha, untuk jangka waktu tertentu. Perjanjian ini mencakup hak dan kewajiban yang jelas antara kedua belah pihak. Dalam kesepakatan Sewa Guna Usaha, penyewa memiliki hak untuk menggunakan aset tersebut dengan membayar sejumlah uang sewa kepada pemilik aset. Selama periode sewa, penyewa bertanggung jawab atas pemeliharaan, perbaikan, dan pengelolaan aset tersebut. Namun, ketika masa sewa berakhir, biasanya terdapat opsi bagi penyewa guna usaha untuk membeli aset tersebut dengan harga yang telah disepakati sebelumnya atau memperpanjang masa sewa, tergantung pada ketentuan yang diatur dalam perjanjian awal. Sewa Guna Usaha sering digunakan dalam industri perbankan

untuk pembiayaan peralatan, infrastruktur, atau dalam berbagai sektor usaha untuk memanfaatkan aset tanpa harus membelinya secara langsung.

Modal ventura merujuk pada sumber pendanaan yang diberikan oleh para investor atau perusahaan modal ventura kepada bisnis yang sedang berkembang atau startup yang membutuhkan dana untuk pertumbuhan, pengembangan, atau ekspansi. Modal ini biasanya diberikan dalam bentuk investasi langsung dalam saham atau bentuk kepemilikan dalam perusahaan. Investor modal ventura tidak hanya memberikan dana, tetapi juga pengetahuan, pengalaman, dan jaringan mereka untuk membantu bisnis tumbuh. Risiko yang lebih tinggi terkait dengan investasi modal ventura, dan untuk mengimbangi risiko ini, investor biasanya mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi ketika bisnis sukses. Modal ventura sering menjadi pilihan bagi bisnis yang belum memiliki akses ke sumber pendanaan lainnya atau yang tidak memenuhi syarat untuk pinjaman dari lembaga keuangan tradisional. Dengan memberikan modal tambahan, para investor modal ventura dapat membantu bisnis untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan berpotensi besar serta menjadi bagian dari pertumbuhan keseluruhan ekonomi.

Perdagangan Surat Berharga merupakan kegiatan jual beli instrumen keuangan yang diakui dan dapat diperdagangkan di pasar keuangan. Surat berharga ini dapat berupa saham, obligasi, treasury bills, sertifikat deposito, dan instrumen keuangan lainnya yang memiliki nilai serta dapat diperjualbelikan. Tujuan utama dari perdagangan surat berharga adalah untuk memungkinkan perusahaan,

pemerintah, dan entitas lainnya untuk memperoleh sumber pembiayaan dengan cara menjual instrumen keuangan kepada investor. Di pasar surat berharga, harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja perusahaan atau perekonomian, tingkat suku bunga, dan kebijakan pemerintah. Para investor dapat memperoleh keuntungan melalui perdagangan surat berharga baik melalui perbedaan harga jual beli (capital gain) maupun dari pembayaran dividen atau kupon bunga yang diterima dari instrumen tersebut.

Anjak piutang merujuk pada praktik keuangan di mana sebuah perusahaan menjual tagihan atau piutang kepada pihak lain dengan harga diskon untuk memperoleh dana tunai segera. Dalam proses ini, perusahaan yang menjual piutang (biasanya disebut sebagai pihak penjual) menerima pembayaran yang kurang dari nilai nominal tagihan yang sebenarnya. Pihak lain yang membeli piutang ini, disebut sebagai pihak pembeli atau pihak pembiaya, kemudian akan mengambil alih piutang dan menerima pembayaran penuh dari pihak yang berutang. Transaksi anjak piutang umumnya terjadi ketika perusahaan memerlukan likuiditas cepat untuk keperluan operasional atau pengembangan bisnis tanpa harus menunggu jangka waktu yang panjang untuk menerima pembayaran penuh dari pelanggannya. Meskipun anjak piutang dapat membantu perusahaan memperoleh dana tunai dengan cepat, ada biaya atau diskon yang harus dibayar oleh perusahaan yang menjual piutang, sehingga menjadi pertimbangan penting dalam keputusan keuangan perusahaan.

Usaha kartu kredit merujuk pada aktivitas pemberian layanan kartu kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan seperti bank atau perusahaan kartu kredit. Usaha ini melibatkan penerbitan kartu kredit kepada individu atau bisnis, serta manajemen transaksi keuangan yang terkait dengan penggunaan kartu kredit. Proses usaha kartu kredit melibatkan beberapa tahapan, mulai dari penerimaan aplikasi, verifikasi kelayakan calon pemegang kartu, hingga penerbitan kartu secara fisik kepada nasabah yang telah disetujui. Lembaga penerbit kartu kredit biasanya menetapkan sejumlah limit kredit berdasarkan penilaian kredit yang dilakukan terhadap pemegang kartu. Selain itu, mereka menawarkan berbagai layanan dan program insentif untuk memikat pemegang kartu, seperti cashback, diskon, atau rewards points, yang pada akhirnya dapat mendorong penggunaan kartu kredit dan meningkatkan pendapatan lembaga penerbit

Pembiayaan konsumen merujuk pada segala bentuk pinjaman atau fasilitas keuangan yang diberikan kepada individu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari atau keinginan pribadi. Fasilitas ini bisa berupa kredit kendaraan bermotor, pinjaman pribadi, kartu kredit, atau pembiayaan barang elektronik, furnitur, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari pembiayaan konsumen adalah memberikan akses keuangan kepada individu untuk memperoleh barang atau jasa tanpa harus membayar secara tunai secara penuh pada saat pembelian. Biasanya, pembiayaan ini melibatkan pembayaran cicilan atau pembayaran berjangka dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati antara pemberi pinjaman dengan peminjam. Meskipun bisa memberikan kemudahan dalam memperoleh

barang atau jasa, penting bagi konsumen untuk memahami dengan jelas besarnya bunga, biaya administrasi, dan syarat-syarat lain yang terkait dengan pembiayaan konsumen agar tidak terjerat dalam masalah keuangan di masa mendatang.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) adalah entitas keuangan yang menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat dengan pendapatan rendah serta sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). LKM ini biasanya berfokus pada memberikan akses permodalan, tabungan, serta layanan keuangan lainnya bagi individu atau usaha kecil yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal. Tujuan utama LKM adalah untuk memfasilitasi inklusi keuangan, memungkinkan akses terhadap layanan keuangan bagi mereka yang tidak memiliki akses ke bank konvensional. LKM sering kali didukung oleh pemerintah, lembaga non-pemerintah, atau bahkan sektor swasta dengan memberikan pelatihan, pendampingan, serta modal untuk mendukung perkembangan ekonomi dan keberlangsungan UMKM, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun ukuran dan cakupan LKM bisa bervariasi, peran mereka dalam menyediakan layanan keuangan yang inklusif merupakan komponen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Tujuan utama dari lembaga keuangan mikro adalah untuk memberikan akses keuangan kepada masyarakat yang kurang mampu atau tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Lembaga keuangan mikro bertujuan untuk memberdayakan individu-individu dalam komunitas dengan memberikan pinjaman kecil, tabungan, dan layanan keuangan

lainnya yang memungkinkan mereka untuk memulai usaha kecil, memperluas bisnis yang ada, atau mengatasi kebutuhan keuangan sehari-hari. Selain itu, lembaga keuangan mikro juga bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, memberikan pendidikan keuangan, dan mengurangi tingkat kemiskinan dengan mempromosikan kemandirian ekonomi di tingkat lokal. Dengan demikian, tujuan akhir dari lembaga keuangan mikro adalah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu agar bisa mandiri secara finansial dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah. Fungsinya adalah menyediakan akses keuangan kepada individu atau kelompok yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan konvensional seperti bank. LKM memberikan pinjaman, menyimpan uang, dan memberikan layanan keuangan lainnya dalam skala yang lebih kecil kepada para peminjam yang umumnya merupakan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, Lembaga Keuangan Mikro juga memiliki peran dalam memberikan pendidikan keuangan dan pelatihan kepada para peminjam, membantu mereka dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, LKM tidak hanya menjadi sumber dana, tetapi juga menjadi agen perubahan sosial yang membantu dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup, dan memberdayakan ekonomi masyarakat di tingkat lokal maupun regional.

Strategi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) biasanya terfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat yang

kurang mampu dengan memberikan akses keuangan yang terjangkau dan layanan pendukung. Salah satu strategi utama LKM adalah menyediakan pinjaman kecil tanpa jaminan yang memungkinkan individu atau kelompok usaha kecil untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Selain itu, LKM juga menerapkan pendekatan inklusif dengan memberikan edukasi keuangan, pelatihan, dan bimbingan kepada para peminjam agar mereka dapat mengelola usaha mereka secara efisien. Penggunaan teknologi, seperti platform perbankan digital atau aplikasi keuangan, semakin menjadi bagian integral dari strategi LKM untuk memperluas jangkauan dan mempermudah akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang terpencil. Selain itu, LKM juga terlibat dalam membangun kemitraan dengan lembaga lain, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau lembaga pendidikan, untuk memperluas layanan dan meningkatkan kapasitas pelayanan keuangan mikro. Dengan strategi ini, LKM berupaya menciptakan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan juga memberikan kontribusi pada pengentasan kemiskinan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Andini, G. (2017). *Faktor-faktor yang menentukan keputusan pemberian kredit usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada lembaga keuangan mikro peer to peer lending* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Awaluddin, A. (2021). *Model Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Sumatera Barat Dengan Pendekatan*

Analytic Network Process (ANP) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Diani, T. M. (2020). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/Pmk. 012/2006 Tentang Perusahaan Pembiayaan Pada Larangan Pembiayaan Konsumen Dalam Bentuk Dana Tunai *(Studi Pada Lembaga Pembiayaan Federal International Finance (FIF) Cabang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Fitra, R. (2019). *Pengaruh Penyertaan Modal Ventura terhadap Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Pasangan Usaha di Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).

Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2019). Panduan Penerapan Financial Technology melalui Regulasi, Kolaborasi, dan Literasi Keuangan pada UMKM.

Hidayat, A. (2021). Model Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, *13*(01), 21-32.

Hidayat, S. (2008). *Perlindungan Hukum Para Pihak Dalam Pembiayaan Perusahaan Dengan Sistem Anjak Piutang* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).

Jureid, J. (2016). *Manajemen resiko bank Islam (penanganan pembiayaan bermasalah dalam produk pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Indonesia cabang pembantu Panyabungan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Kholishoh, S. (2023). Analisis Pemberdayaan Umkm Oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Bank Wakaf Mikro Assa Berkah Sejahtera Kudus. *Sharef: Journal of Sharia Economics and Finance*, *1*(2), 105-115.

Lestari, D. (2020). *Manajemen keuangan pribadi cerdas mengelola keuangan*. Deepublish.

Lestari, S. P. (2023). Aspek Hukum Anjak Piutang: Kepastian, Kelebihan dan Kekurangannya sebagai Alternatif Pembiayaan Konsumen. *Jurnal Tana Mana*, *4*(1), 374-381.

Mifta Hasda, M. H. (2021). *Peranan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementsikan Keuangan Inklusif (Studi Pada Bmt Marwah Dan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kampar)* (Doctoral Dissertation, Uin Suska Riau).

Munda, F. (2022). *Nilai Guna Dan Manfaat Penggunaan Fintech E-Wallet Dana* (Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa).

Naini, W. N. (2023). *Edukasi Bankziska Ponorogo untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Kelompok Al-Gharimin* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Octavia, A. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Terhadap Pengambilan Keputusan Nasabah Melakukan Pembiayaan Mikro Di Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Pratiwi, W. S. (2018). *Perlindungan Hukum Terhadap Nasabah Atas Penggesekan Ganda (Double Swipe) Kartu Kredit Pada Transaksi Non Tunai Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan* (Doctoral dissertation, Fakultas Hukum Universitas Pasundan).

Putri, L. D. (2022). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Reksadana Syariah Dan Saham Syariah Terhadap Financial Deepening Di Indonesia (Periode 2017-2019)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Saputra, S. R. A. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha Jambu Madu (Studi Kasus Pada CV. Radella Multi Agri (RMA)) Di Kota Pekanbaru Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

Sastika, M., & Batubara, C. (2023). Peluang Pengembangan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Berbasis Ekonomi Syariah sebagai Solusi Pembangunan Desa yang Berkeadilan. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen*, *3*(2), 3268-3281.

Setiawan, A. B. (2006). Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia. *Jurnal Kordinat*, *8*(1), 1-42.

Sinta, K. (2022). *Peran Pinjaman Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Pada Nasabah Pt. Lkm (Lembaga Keuangan Mikro) Kedungmas Kedungbanteng* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

Sitepu, N. I. (2018). Model Sistem Pengawasan Pasar Berlandaskan Ekonomi Syariah. *Adzkiya: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, *6*(1).

Soemitra, A. (2017). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Edisi Kedua*. Prenada Media.

Soriton, S., & Maramis, R. A. (2023). Pendirian Lembaga Keuangan Mikro Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro. *Lex Administratum*, *11*(5).

Supriadi, Y. N., MM, C., Mutiasari, A. I., SE, M., Ramadhaniyati, R., Novien Rialdy, S. E., ... & SE, M. (2023). *Manajemen Perbankan*. Cendikia Mulia Mandiri.

Trihantana, R., Suryani, E., & Dina, P. M. (2023). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Karehkel, Kecamatan

Leuwiliang, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, *2*(02), 9-19.

Yusuf, B., & Al Arif, M. N. R. (2015). Manajemen sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah.

Bab 5

KEUANGAN DAN ASURANSI

A. PENDAHULUAN

Keuangan dan asuransi adalah dua komponen penting dalam kehidupan modern yang saling terkait dan memiliki dampak yang signifikan pada individu, bisnis, dan masyarakat secara keseluruhan. Keuangan mencakup manajemen dana dan aset, termasuk perencanaan keuangan pribadi, investasi, perbankan, dan manajemen risiko. Pemahaman tentang keuangan sangat penting, karena memungkinkan individu dan bisnis untuk mengelola sumber daya mereka dengan bijak, merencanakan masa depan keuangan, dan membuat keputusan investasi yang cerdas.

Asuransi, di sisi lain, adalah instrumen keuangan yang memberikan perlindungan finansial melalui pembayaran premi, dalam pertukaran atas perlindungan terhadap risiko tertentu. Ini mencakup berbagai jenis asuransi, seperti asuransi

kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor, dan asuransi properti. Asuransi membantu melindungi individu dan bisnis dari risiko finansial yang tidak diinginkan, seperti kecelakaan, sakit, atau kerusakan properti. Memahami peran dan produk asuransi penting, karena dapat memberikan perlindungan finansial saat terjadi insiden yang merugikan.

Keterkaitan antara keuangan dan asuransi terjadi dalam berbagai bentuk. Misalnya, asuransi adalah salah satu alat yang dapat digunakan dalam manajemen risiko keuangan, membantu mengurangi dampak kerugian finansial akibat insiden yang tidak diinginkan. Keuangan pribadi juga memainkan peran dalam pemilihan jenis asuransi yang sesuai dan menentukan seberapa besar polis asuransi yang diperlukan. Keuangan bisnis juga melibatkan pengelolaan risiko dan pemilihan asuransi yang relevan untuk melindungi bisnis dari kerugian.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dalam mata kuliah tentang bank dan lembaga keuangan lain memiliki sejumlah tujuan penting yang mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, peran, dan tantangan dalam industri keuangan. Pertama, tujuan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran lembaga keuangan dalam perekonomian modern. Ini meliputi memahami bagaimana lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, pasar modal, dan lembaga keuangan non-bank, berperan dalam penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, dan pemberian layanan keuangan kepada masyarakat.

Tujuan instruksional juga mencakup pemahaman tentang regulasi dan peraturan yang mengatur sektor keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat memahami bagaimana lembaga-lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia berperan dalam mengawasi aktivitas lembaga keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Selanjutnya, tujuan mata kuliah ini juga melibatkan pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah dalam konteks keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan, mengevaluasi kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, serta memahami berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam manajemen risiko dan investasi. Selain itu, tujuan instruksional juga melibatkan penguasaan konsep-konsep kunci dalam bidang keuangan, seperti suku bunga, investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank dengan baik. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana lembaga keuangan beroperasi, bagaimana mereka berperan dalam perekonomian, serta bagaimana regulasi dan peraturan memengaruhi praktik-praktik mereka. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis masalah dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan, serta mengidentifikasi solusi yang tepat. Selain itu, mereka diharapkan mampu merancang kebijakan yang efektif untuk

mengatasi masalah dan memajukan sektor keuangan. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi penting dalam pengambilan keputusan dalam sektor keuangan dan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank merupakan keterampilan kunci bagi mahasiswa yang ingin berkarir atau berkontribusi dalam sektor keuangan dan ekonomi.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis konsep dan teori perbankan dan lembaga keuangan non-bank secara mendalam. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep dasar seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, serta berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam praktik perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengevaluasi teori-teori yang mendasari kebijakan dan praktek-praktek dalam sektor keuangan, serta mengidentifikasi relevansi dan aplikasi konsep-konsep ini dalam situasi nyata. Kemampuan analisis ini tidak hanya membantu mereka memahami mekanisme yang mendasari keuangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam situasi yang berkaitan dengan perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Selain itu, pemahaman konsep dan teori ini juga memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa yang ingin mengejar karir di sektor

keuangan, berkontribusi pada pengembangan sektor tersebut, atau melanjutkan studi di bidang keuangan dan ekonomi.

C. URAIAN MATERI

1. Pegadaian Konvesional

Pegadaian konvensional adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan peminjaman dengan jaminan dalam bentuk barang berharga atau aset lainnya. Konsep dasar dari pegadaian ini adalah individu atau bisnis meminjamkan aset atau barang berharga kepada pegadaian dan dalam pertukaran, mereka menerima pinjaman uang tunai dengan nilai yang sebanding dengan nilai barang yang dijaminkan. Peminjam kemudian memiliki opsi untuk menebus barang yang dijaminkan dengan membayar kembali pinjaman plus bunga dalam jangka waktu tertentu. Pegadaian konvensional umumnya menerima berbagai jenis barang jaminan, seperti perhiasan, logam mulia, kendaraan bermotor, barang-barang elektronik, atau bahkan properti. Selain itu, pegadaian juga menentukan tingkat suku bunga dan jangka waktu pinjaman sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara mereka (Sapitri,2022).

Pegadaian konvensional memiliki peran penting dalam memberikan akses keuangan kepada individu atau bisnis yang membutuhkan dana tambahan dengan cepat, terutama jika mereka tidak memiliki akses ke lembaga keuangan lainnya atau riwayat kredit yang kuat. Meskipun bunga yang dikenakan pada pinjaman jaminan ini mungkin lebih tinggi daripada suku bunga pinjaman bank tradisional, pegadaian konvensional membantu mengatasi tantangan likuiditas yang

dihadapi oleh banyak orang. Selain itu, pegadaian juga memainkan peran dalam mengelola risiko kredit dengan memeriksa dan memastikan aset yang dijaminkan memiliki nilai yang memadai untuk menutupi pinjaman jika peminjam gagal membayar. Dengan demikian, pegadaian konvensional adalah salah satu alternatif penting dalam industri keuangan yang membantu individu dan bisnis dalam memenuhi kebutuhan keuangan mereka dengan menggunakan aset yang dimiliki sebagai jaminan (Mifta, 2021).

2. Pegadaian Syariah

Pegadaian Syariah adalah salah satu entitas di sektor keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam Islam. Pegadaian Syariah meng-khususkan diri dalam memberikan pembiayaan dan jasa jaminan dengan mematuhi aturan syariah, yang melarang riba (bunga) dan aktivitas bisnis yang bertentangan dengan prinsip keadilan dan etika Islam. Produk utama Pegadaian Syariah adalah pembiayaan dengan jaminan gadai (jaminan berupa emas atau perhiasan lainnya), yang memungkinkan individu atau bisnis untuk mendapatkan dana dengan menggunakan aset berharga mereka sebagai jaminan (Lestari, 2023).

Pegadaian Syariah berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk dalam hal pembagian risiko dan keadilan dalam transaksi keuangan. Mereka tidak mengenakan bunga pada pembiayaan mereka, dan imbalan yang mereka terima atas pembiayaan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk bagian dari keuntungan usaha bersih yang telah disepakati

sebelumnya (Nashrullah, 2019). Selain pembiayaan gadai, Pegadaian Syariah juga bisa menawarkan produk dan layanan lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti tabungan syariah dan pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (murabahah) atau sewa (ijarah). Pegadaian Syariah memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat Muslim yang ingin mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan keyakinan agama mereka. Mereka juga mendukung inklusi keuangan dengan memberikan akses keuangan kepada mereka yang mungkin tidak memiliki akses ke institusi keuangan konvensional. Pegadaian Syariah menjadi salah satu opsi penting bagi individu dan bisnis yang ingin mendapatkan dana atau jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam lingkungan bisnis yang patuh terhadap hukum Islam (Hutagalung, 2019).

3. Definisi Asuransi

Asuransi adalah suatu perjanjian keuangan di mana pihak yang diasuransikan (tertanggung) membayar premi kepada pihak penyedia asuransi (penyedia polis) sebagai imbalan atas perlindungan finansial yang diberikan terhadap risiko tertentu. Risiko ini bisa berupa kejadian yang merugikan seperti kecelakaan, penyakit, kerusakan properti, atau kematian. Dalam perjanjian asuransi, pihak penyedia asuransi berkomitmen untuk memberikan pembayaran atau manfaat finansial kepada pihak yang diasuransikan atau ahli waris mereka, jika risiko yang dijamin terjadi sesuai dengan ketentuan dalam polis asuransi (Qanita & Mardianingrum, 2023). Asuransi memiliki peran utama dalam mengalihkan

risiko dari individu atau perusahaan kepada pihak penyedia asuransi yang lebih mampu mengelola risiko secara lebih luas. Dengan membayar premi, pemegang polis dapat meminimalkan dampak finansial yang timbul akibat kejadian tak terduga, yang dapat membantu melindungi keuangan mereka dan memberikan rasa aman. Asuransi memiliki banyak jenis dan bentuk, termasuk asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi properti, dan asuransi bisnis, yang disesuaikan dengan berbagai kebutuhan individu dan bisnis. Dalam hal ini, asuransi adalah instrumen penting dalam pengelolaan risiko, membantu melindungi aset dan kehidupan, serta mendukung stabilitas finansial individu dan perekonomian secara keseluruhan(Jasmine, 2023).

4. Prinsip-Prinsip Asuransi

Prinsip-prinsip asuransi adalah dasar-dasar yang mendasari operasi dan kebijakan dalam industri asuransi (Aisi, 2020). Terdapat beberapa prinsip utama yang mengatur seluruh sistem asuransi:

a. Prinsip Kepercayaan (Utmost Good Faith): Prinsip ini menekankan pentingnya kejujuran dan kepercayaan antara pemegang polis (nasabah) dan perusahaan asuransi. Pemegang polis diharapkan untuk memberikan informasi yang akurat dan lengkap tentang risiko yang akan dijamin kepada perusahaan asuransi. Di sisi lain, perusahaan asuransi harus memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai polis yang mereka tawarkan.

b. Prinsip Ganti Rugi (Indemnity): Prinsip ini mengacu pada prinsip bahwa asuransi bertujuan untuk mengembalikan

pemegang polis pada posisi keuangan yang sama seperti sebelum kerugian atau kejadian tertentu. Ini berarti bahwa asuransi tidak boleh digunakan untuk menghasilkan keuntungan, melainkan untuk mengurangi kerugian finansial yang dialami pemegang polis.

c. Prinsip Kepentingan yang Diasuransikan (Insurable Interest): Prinsip ini mensyaratkan bahwa pemegang polis harus memiliki kepentingan finansial yang sah atas aset atau orang yang diasuransikan. Ini memastikan bahwa pemegang polis memiliki motivasi yang jelas untuk melindungi aset atau kepentingan yang diasuransikan, dan tidak akan mengambil keuntungan dari kerugian yang terjadi,

d. Prinsip Kerugian yang Tak Pasti (Uncertainty of Loss): Asuransi hanya berlaku untuk kerugian atau peristiwa yang tidak pasti. Artinya, kerugian harus tidak dapat diprediksi atau dihindari. Jika kerugian sudah pasti atau sudah terjadi, maka tidak ada dasar untuk asuransi.

e. Prinsip Massal (Large Number): Prinsip ini menyatakan bahwa asuransi bergantung pada hukum probabilitas dan statistik. Perusahaan asuransi harus mampu mengelola risiko dengan menyatukan sejumlah besar polis asuransi, sehingga risiko dapat dihitung dengan akurat dan premi dapat diatur secara adil.

f. Prinsip Gagal Bayar (Subrogation): Prinsip ini memberikan hak kepada perusahaan asuransi untuk menggantikan pemegang polis dalam klaim atau tindakan hukum terhadap pihak ketiga yang bertanggung jawab atas kerugian yang telah dibayarkan oleh asuransi. Ini

membantu membatasi kerugian yang dialami oleh perusahaan asuransi.

g. Prinsip Premi (Premium): Prinsip ini mengacu pada pembayaran premi yang harus dilakukan oleh pemegang polis untuk memperoleh perlindungan asuransi. Premi yang dibayarkan harus sesuai dengan risiko yang dijamin dan harus dibayar secara teratur sesuai dengan perjanjian polis.

Prinsip-prinsip asuransi ini membentuk dasar etika dan praktik bisnis dalam industri asuransi, memastikan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan sistem asuransi. Prinsip-prinsip ini membantu menciptakan hubungan saling percaya antara pemegang polis dan perusahaan asuransi serta memastikan bahwa tujuan utama asuransi, yaitu melindungi dan mengurangi risiko finansial, tetap terjaga

5. Produk Asuransi

Produk asuransi adalah instrumen keuangan yang dirancang untuk melindungi individu, keluarga, atau bisnis dari berbagai risiko finansial. Dalam bentuk yang luas, produk asuransi mencakup beragam jenis polis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan tertentu. Asuransi jiwa adalah salah satu produk utama yang memberikan manfaat finansial kepada ahli waris saat pemegang polis meninggal. Sementara itu, asuransi kesehatan memberikan perlindungan terhadap biaya medis dan perawatan kesehatan. Produk asuransi properti dan kendaraan bermotor memberikan perlindungan terhadap kerugian yang mungkin disebabkan oleh bencana alam, kecelakaan, atau pencurian (Titin, 2020). Ada juga

produk asuransi investasi, seperti unit link, yang memungkinkan pemegang polis berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan sambil mendapatkan perlindungan. Produk-produk asuransi ini dirancang untuk memberikan ketenangan pikiran, mengurangi risiko finansial, dan memberikan perlindungan terhadap peristiwa yang tidak terduga. Selain itu, dalam lingkup yang lebih sempit, asuransi juga mencakup jenis produk seperti asuransi perjalanan, asuransi pertanggungan, dan asuransi tanggung gugat. Produk asuransi sangat bervariasi, dan pemilihan yang tepat bergantung pada kebutuhan individu atau perusahaan yang membelinya (Rini, 2020).

6. Dana Pensiun

Dana Pensiun dan produk asuransi adalah dua elemen kunci dalam perencanaan keuangan jangka panjang yang sangat relevan dalam konteks penyelenggaraan kesejahteraan finansial di masa pensiun. Dana Pensiun adalah suatu investasi jangka panjang yang dibentuk oleh individu atau majikan untuk memastikan ketersediaan dana yang mencukupi pada saat memasuki masa pensiun. Dana ini biasanya didanai secara berkala dan dikelola oleh entitas keuangan atau manajer dana yang profesional. Produk asuransi, di sisi lain, berperan dalam mengamankan keuangan seseorang atau keluarga dalam berbagai keadaan yang tak terduga, seperti cacat, kematian, atau penyakit serius. Ada produk asuransi yang dirancang khusus untuk keperluan pensiun, seperti asuransi jiwa yang memberikan manfaat berupa uang tunai atau pensiun pada masa pensiun, serta asuransi kesehatan yang penting untuk

melindungi aset saat menghadapi risiko kesehatan yang mahal (Huda & Nurhafili, 2023).

Dalam konteks dana pensiun, produk asuransi juga bisa digunakan untuk memberikan perlindungan dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi selama proses investasi dan pengelolaan dana pensiun. Sebagai contoh, asuransi investasi atau produk asuransi berjangka dapat memberikan perlindungan terhadap fluktuasi pasar, sehingga dana pensiun tetap aman. Perencanaan pensiun yang efektif melibatkan integrasi antara dana pensiun dan produk asuransi yang relevan, yang dapat membantu individu atau keluarga mencapai tujuan keuangan mereka di masa pensiun, sambil melindungi diri mereka dari risiko yang tak terduga. Keputusan terkait dana pensiun dan produk asuransi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pribadi, dan dapat melibatkan konsultasi dengan seorang profesional keuangan untuk memastikan perencanaan yang optimal (Dewi, 2022).

7. Tujuan Penyelenggaraan Dana Pensiun

Tujuan penyelenggaraan dana pensiun adalah untuk memberikan jaminan keuangan yang stabil dan berkelanjutan kepada para pekerja setelah mereka memasuki masa pensiun. Dana pensiun merupakan alat yang sangat penting dalam manajemen keuangan individu dan perlindungan sosial, karena membantu pekerja mengumpulkan dana selama masa kerja mereka, yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka setelah pensiun. Ini termasuk pembiayaan pengeluaran dasar seperti perumahan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari, serta

menciptakan rasa aman dan kualitas hidup yang layak di hari tua (Gaguk, 2021). Melalui kontribusi yang teratur selama masa kerja, dana pensiun juga membantu menciptakan stabilitas ekonomi dalam masyarakat, mengurangi beban sistem pensiun pemerintah, dan memungkinkan pekerja untuk merencanakan masa pensiun mereka dengan lebih baik. Selain itu, penyelenggaraan dana pensiun juga mempromosikan investasi yang cerdas dan pertumbuhan ekonomi, karena dana tersebut biasanya diinvestasikan dalam berbagai instrumen keuangan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat diberikan kepada peserta pensiun. Dengan demikian, tujuan utama dari penyelenggaraan dana pensiun adalah untuk menciptakan kestabilan finansial dan perlindungan jangka panjang bagi pekerja selama masa pensiun mereka (Ludin et al, 2013).

8. Jenis Dan Metode Perhitungan

Jenis dan metode perhitungan adalah aspek penting dalam berbagai disiplin ilmu dan kehidupan sehari-hari. Jenis perhitungan mencakup berbagai kategori seperti perhitungan matematis, statistik, fisika, kimia, ekonomi, dan lainnya. Dalam matematika, perhitungan melibatkan operasi aritmetika dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, serta konsep-konsep yang lebih kompleks seperti integral dan diferensial. Di sisi lain, statistik menggunakan metode perhitungan untuk menganalisis data, menghitung rata-rata, simpangan baku, dan regresi. Fisika dan kimia mengandalkan perhitungan untuk menggambarkan fenomena alam, seperti hukum-hukum gerak Newton dan perhitungan stoikiometri dalam reaksi kimia. Dalam ekonomi, perhitungan digunakan

untuk menentukan keuntungan, kerugian, dan estimasi nilai masa depan. Metode perhitungan juga bervariasi tergantung pada jenisnya. Misalnya, dalam matematika, metode perhitungan bisa melibatkan penggunaan rumus atau algoritma khusus. Statistik mengandalkan teknik seperti uji hipotesis dan analisis regresi. Fisika menggunakan rumus-rumus yang dihasilkan dari eksperimen dan teori. Di bidang teknologi, komputer dan perangkat lunak mengimplementasikan metode perhitungan melalui pemrosesan data dan algoritma. Oleh karena itu, jenis dan metode perhitungan memainkan peran yang krusial dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan memahami berbagai aspek dalam berbagai disiplin ilmu dan kehidupan sehari-hari (Nida'ul Khairiyah, 2019).

D. LATIHAN

1. .Jelaskan apa yang dimaksud dengan Pegadaian konvensional?
2. Sebutkan prinsip-prinsip penggadaian syariah ?
3. Sebutkan prinsip-prinsip asuransi ?
4. Sebutkan produk-produk asuransi ?
5. Apa tujuan Tujuan penyelenggaraan dana pensiun?

E. RANGKUMAN MATERI

Pegadaian konvensional merujuk pada lembaga keuangan yang menyediakan layanan pinjaman dengan jaminan, yang umumnya berfokus pada gadai atau pembiayaan dengan underlying asset (aset yang dijadikan jaminan). Sebagai lembaga keuangan, Pegadaian konvensional biasanya

menyediakan pinjaman dengan jaminan berupa emas, perhiasan, atau barang berharga lainnya kepada nasabah yang membutuhkan dana darurat atau modal usaha dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Nasabah memberikan aset yang nilainya dinilai sesuai dengan standar tertentu dan memperoleh pinjaman sebesar sebagian nilai aset tersebut. Jika nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian, Pegadaian memiliki hak untuk menjual aset yang dijaminkan. Meskipun sistem pegadaian konvensional memiliki risiko, namun menjadi pilihan yang umum terutama bagi individu atau pelaku usaha yang membutuhkan akses cepat terhadap dana dengan jaminan yang mereka miliki. Ini menjadi salah satu opsi untuk memperoleh pendanaan dengan relatif cepat tanpa memerlukan proses yang panjang seperti yang sering terjadi di lembaga keuangan lainnya.

Pegadaian Syariah adalah sebuah lembaga keuangan di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalankan layanan jasanya. Lembaga ini menawarkan layanan gadai atau pembiayaan dengan mengikuti hukum-hukum Islam. Prinsip-prinsip syariah yang dijunjung tinggi dalam operasional Pegadaian Syariah meliputi larangan riba (bunga), transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Dalam proses gadai, Pegadaian Syariah menggunakan skema jual-beli dengan jaminan, yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan dana dengan memberikan barang berharga sebagai jaminan tanpa adanya unsur riba. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan nilai dan keabsahan syariah dari barang jaminan. Dalam melakukan kegiatan bisnisnya, Pegadaian Syariah juga mengutamakan pelayanan yang

bertanggung jawab, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar. Dengan demikian, Pegadaian Syariah telah menjadi salah satu opsi bagi masyarakat yang membutuhkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah di Indonesia.

Asuransi adalah sebuah mekanisme perlindungan keuangan yang disediakan oleh perusahaan asuransi kepada individu atau entitas tertentu dalam pertukaran atas pembayaran premi. Tujuan utama dari asuransi adalah untuk melindungi tertanggung dari risiko keuangan yang mungkin timbul akibat kejadian tak terduga, seperti penyakit, kecelakaan, bencana alam, atau kerugian harta benda. Dalam konteks ini, pihak tertanggung setuju untuk membayar premi dalam jumlah tertentu kepada perusahaan asuransi, yang pada gilirannya, menawarkan jaminan pembayaran atau ganti rugi atas kerugian yang dicakup dalam polis asuransi. Polis asuransi adalah kontrak tertulis yang menjelaskan ketentuan-ketentuan perlindungan, nilai premi, dan syarat-syarat klaim yang harus dipenuhi untuk menerima kompensasi. Asuransi berperan penting dalam mengurangi ketidakpastian finansial serta memberikan kedamaian pikiran kepada individu atau perusahaan yang terlindungi.

Prinsip-prinsip asuransi merupakan seperangkat aturan dan konsep dasar yang menjadi landasan dalam industri asuransi. Pertama, prinsip keberagaman risiko menyatakan bahwa asuransi mengelola risiko dengan mengumpulkan premi dari sejumlah besar individu atau entitas untuk

melindungi mereka dari kemungkinan kerugian. Prinsip asuransi juga mencakup prinsip insurable interest yang membutuhkan pihak yang diasuransikan memiliki kepentingan finansial yang sah terhadap aset yang diasuransikan. Prinsip lainnya adalah prinsip indemnity, yang berarti bahwa asuransi seharusnya hanya memberikan kompensasi untuk nilai yang sebenarnya hilang atau dirugikan. Terdapat juga prinsip utang moral yang menekankan perlunya untuk mencegah pihak yang diasuransikan dari mendapatkan keuntungan finansial dari kerugian yang terjadi. Selain itu, prinsip pengalihan risiko dalam asuransi memungkinkan seseorang untuk memindahkan risiko yang dimiliki kepada perusahaan asuransi dalam pertukaran atas pembayaran premi.

Asuransi adalah sebuah produk keuangan yang menyediakan perlindungan dan jaminan atas risiko finansial kepada individu, kelompok, atau perusahaan dalam pertukaran atas pembayaran premi tertentu. Produk asuransi menghadirkan berbagai jenis perlindungan, seperti asuransi kesehatan, jiwa, kendaraan, properti, dan lainnya. Asuransi kesehatan memberikan perlindungan terhadap biaya pengobatan dan perawatan medis, sedangkan asuransi jiwa memberikan manfaat finansial kepada ahli waris dalam hal kematian tertanggung. Asuransi kendaraan melindungi pemilik kendaraan dari kerugian finansial akibat kecelakaan atau pencurian. Polis asuransi merupakan kontrak antara perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menetapkan ketentuan mengenai cakupan perlindungan, premi yang harus dibayarkan, serta kondisi-kondisi lainnya. Produk asuransi memberikan rasa aman kepada pemegang polis karena melindungi dari risiko keuangan yang tak terduga, sekaligus

memberikan kedamaian pikiran bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dana pensiun adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang dibentuk untuk menyediakan pendapatan kepada individu setelah mereka pensiun dari pekerjaan mereka. Tujuan utama dari dana pensiun adalah untuk memberikan keamanan keuangan di masa depan ketika seseorang tidak lagi bekerja. Dana pensiun bisa didanai oleh individu secara mandiri atau oleh perusahaan di mana seseorang bekerja. Pada umumnya, dana pensiun terdiri dari investasi yang beragam, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan properti, dengan harapan bahwa nilai investasi ini akan tumbuh seiring berjalannya waktu. Dana pensiun sering kali diatur secara khusus dalam rencana atau program tertentu yang menetapkan aturan terkait dengan kontribusi, investasi, dan pembayaran dana pensiun kepada penerima manfaatnya pada masa pensiun. Dengan demikian, dana pensiun bertujuan untuk memberikan keamanan finansial kepada individu ketika mereka memasuki masa pensiun, memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih layak tanpa tergantung sepenuhnya pada pendapatan aktif.

Tujuan utama dari penyelenggaraan dana pensiun adalah untuk menyediakan sumber pendapatan bagi para pekerja setelah mereka pensiun dari dunia kerja. Dana pensiun diciptakan sebagai wadah investasi jangka panjang yang mengumpulkan kontribusi dari pekerja selama masa kerja mereka. Dengan cara ini, dana pensiun bertujuan untuk memberikan perlindungan keuangan bagi para pensiunan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya setelah

pensiun tanpa harus sepenuhnya bergantung pada pemerintah atau keluarga. Tujuan lainnya dari dana pensiun adalah untuk memberikan stabilitas finansial jangka panjang dan membantu masyarakat dalam mempersiapkan masa depan keuangan mereka dengan memastikan dana yang cukup tersedia untuk membiayai kehidupan setelah masa produktif kerja berakhir. Dana pensiun juga dapat membantu dalam mendorong pengelolaan keuangan yang bijaksana selama masa produktif, karena mempersiapkan dana pensiun seringkali mendorong disiplin dalam menyimpan dan berinvestasi. Dengan demikian, penyelenggaraan dana pensiun menjadi penting dalam menciptakan jaminan finansial bagi para pekerja saat mereka memasuki tahap pensiun.

Jenis dan metode perhitungan merujuk pada klasifikasi dan cara menghitung dalam berbagai bidang, seperti matematika, keuangan, sains, dan lainnya. Terdapat beberapa jenis perhitungan, termasuk perhitungan matematika dasar seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Di samping itu, perhitungan statistik dan probabilitas digunakan untuk menganalisis data dan membuat prediksi berdasarkan model matematika. Metode perhitungan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan tujuan. Dalam matematika, metode perhitungan dapat melibatkan pemecahan persamaan, penggunaan rumus, atau pendekatan numerik seperti metode iterasi atau interpolasi. Di bidang keuangan, perhitungan meliputi penggunaan rumus keuangan untuk menghitung nilai investasi, suku bunga, atau estimasi risiko. Selain itu, dalam ilmu komputer, metode perhitungan mencakup algoritma dan pemrosesan data menggunakan bahasa pemrograman tertentu. Dalam setiap

jenis perhitungan, penting untuk memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk memastikan keakuratan dan kehandalan hasil perhitungan tersebut.

F. DAFTAR PUSTAKA

Aisi, O. K. (2020). Operasionalisasi Produk Non-Saving Pada Asuransi Takaful Umum. *At-Tasyri': Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, *1*(01), 69-83.

Dwi Permadi, S. (2022). *Analisis Produk Asuransi Dana Investasi dan Proteksi (DAVESPRO) dan Asuransi Dana Investasi Sejahtera (DAVESTERA) PT. Asuransi Jiwa BRI Life Jember* (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).

Gaguk Apriyanto, S. E. (2021). *Manajemen Dana Pensiun: Sebuah Pendekatan Penilaian Kinerja Modified Baldrige Assessment*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Huda, I. M., & Nurhafili, M. S. (2023). Manajemen Keuangan Syari'ah: Pemahaman Mendalam Tentang Prinsip-Prinsip Keuangan Berdasarkan Syari'ah Islam. *Islamic Education*, *1*(3), 209-220.

Hutagalung, M. A. K. (2019). Analisa pembiayaan gadai emas di pt. Bank syari'ah mandiri kcp setia budi. *Jurnal Al-Qasd Islamic Economic Alternative*, *1*(1), 116-126.

JasminE, V. E. F. (2023). *Analisis Keterlambatan Proses Klaim Asuransi Kapal Di Pt. Kartika Samudra Adijaya* (Doctoral Dissertation, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).

Lestari, I. (2023). *Persepsi Masyarakat Desa Asuli Kecamatan Towuti Mengenai Keberadaan Koperasi Bakti Huria Syariah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).

Ludin, I., Mukti, S., & Rohman, I. S. (2023). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pegawai Desa di Kecamatan Plered). *Value: Journal of Management and Business*, *8*(1), 11-26.

Nashrullah, A. D. (2019). *Distribusi laba sebagai implementasi nilai keadilan dalam akuntansi syariah pada Pegadaian Syariah Erahn. id Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Nida'ul Khairiyah, S. P. (2019). *Pendekatan science, technology, engineering dan mathematics (STEM)*. Spasi Media.

Qanita, S., & Mardianingrum, S. M. (2023). Pertanggung Jawaban Hukum Terhadap Perjanjian Asuransi Kendaraan Bermotor Akibat Hilangnya Objek Pertanggungan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(11), 819-827.

Rinni, E. A. (2020). *Analisis Strategi Pemasaran Produk Asuransi Brilliance Hasanah Maxima (BHM) Di PT. Sun Life Financial Syariah Cabang Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Sapitri, D. A. (2022). Sistem Layanan Kredit Jangka Pendek Pada Pt. Pegadaian Persero Kota Blitar.

TITIN, T. (2020). *Faktor Individu pada Perilaku Konsumen dalam Memilih Produk Asuransi Syariah Fulnadi (Takaful Dana Pendidikan) pada Asuransi Takaful Keluarga* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

Bab 6

PASAR MODAL, PASAR UANG DAN PASAR VALAS

A. PENDAHULUAN

Pasar modal, pasar uang, dan pasar valas adalah tiga komponen kunci dalam sistem keuangan global yang memainkan peran vital dalam perekonomian suatu negara. Pertama, pasar modal adalah tempat di mana saham dan surat berharga seperti obligasi diperdagangkan. Ini adalah sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan yang ingin mengumpulkan modal. Melalui pasar modal, perusahaan dapat menjual sahamnya kepada investor untuk mendapatkan dana tambahan yang dapat digunakan untuk pertumbuhan, pengembangan, atau pengurangan utang. Para investor, di sisi lain, memiliki kesempatan untuk berinvestasi dalam perusahaan yang berpotensi memberikan pengembalian yang menguntungkan.

Pasar uang, sebagai kontrast dengan pasar modal, adalah tempat di mana instrumen keuangan jangka pendek diperdagangkan, termasuk deposito bank, surat berharga pasar uang, dan pinjaman antarbank. Pasar uang penting dalam mengelola likuiditas dalam sektor perbankan dan perusahaan, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan finansial jangka pendek. Manajemen likuiditas yang efisien dalam pasar uang sangat penting untuk menjaga stabilitas perekonomian dan memastikan perputaran dana yang lancar.

Terakhir, pasar valas adalah tempat di mana mata uang asing diperdagangkan. Pasar ini memiliki peran penting dalam perdagangan internasional dan konversi mata uang, serta menjadi mekanisme utama dalam menentukan nilai tukar mata uang. Dalam era globalisasi ekonomi, pemahaman tentang pasar valas menjadi semakin penting. Perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional perlu mengelola risiko mata uang, sedangkan investor yang berinvestasi di pasar asing perlu memahami perubahan nilai tukar mata uang.

Pemahaman yang mendalam tentang ketiga pasar ini penting dalam berbagai konteks, termasuk pribadi, bisnis, dan kebijakan ekonomi. Individu dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk merencanakan investasi mereka, mengelola keuangan pribadi, atau berpartisipasi dalam perdagangan internasional. Di sisi lain, bisnis memerlukan pemahaman tentang pasar modal dan pasar uang untuk mengelola dana dengan bijak dan menjaga likuiditas mereka. Para pengambil kebijakan perlu memahami bagaimana pasar valas beroperasi

untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang efektif. Dengan demikian, belajar tentang pasar modal, pasar uang, dan pasar valas adalah investasi penting bagi mahasiswa dan para profesional dalam memahami sistem keuangan global dan mengelola aspek keuangan yang beragam.

Mahasiswa perlu mempelajari pasar modal, pasar uang, dan pasar valas karena ketiga bidang ini memiliki peran sentral dalam sistem keuangan global dan memiliki dampak yang luas pada aspek keuangan, investasi, dan perekonomian. Pertama, pemahaman tentang pasar modal penting karena pasar ini merupakan tempat untuk memperoleh dana jangka panjang, baik melalui penjualan saham (ekuitas) maupun surat berharga seperti obligasi (utang). Mahasiswa yang memahami pasar modal dapat merencanakan investasi mereka, baik sebagai investor atau pemilik bisnis, dengan lebih baik. Mereka dapat mengidentifikasi peluang investasi yang sesuai dan memahami risiko yang terlibat dalam kepemilikan saham atau obligasi

Pasar uang adalah pasar keuangan yang berfokus pada transaksi jangka pendek, termasuk pinjaman antarbank, pasar deposito, dan instrumen pasar uang lainnya. Pemahaman tentang pasar uang penting dalam pengelolaan likuiditas dan manajemen risiko perusahaan. Mahasiswa yang memahami konsep ini dapat mengelola dana perusahaan dengan lebih efisien, menghindari kekurangan likuiditas, dan mendukung aktivitas operasional bisnis yang lancar. Terakhir, pasar valas (foreign exchange) adalah tempat pertukaran mata uang asing. Dalam dunia yang semakin terglobalisasi, pemahaman tentang pasar valas menjadi semakin penting. Mahasiswa yang

memahami bagaimana pasar valas beroperasi dapat memahami fluktuasi mata uang dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi impor, ekspor, dan harga barang dan jasa. Pengetahuan tentang pasar valas juga relevan bagi individu yang terlibat dalam perdagangan internasional dan investasi asing.

B. TUJUAN INTRUKSIONAL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tujuan instruksional dalam mata kuliah tentang bank dan lembaga keuangan lain memiliki sejumlah tujuan penting yang mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang fungsi, peran, dan tantangan dalam industri keuangan. Pertama, tujuan tersebut adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran lembaga keuangan dalam perekonomian modern. Ini meliputi memahami bagaimana lembaga keuangan, seperti bank, asuransi, pasar modal, dan lembaga keuangan non-bank, berperan dalam penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, dan pemberian layanan keuangan kepada masyarakat.

Tujuan instruksional juga mencakup pemahaman tentang regulasi dan peraturan yang mengatur sektor keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat memahami bagaimana lembaga-lembaga seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia berperan dalam mengawasi aktivitas lembaga keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, serta menjaga stabilitas sistem keuangan. Selanjutnya, tujuan mata kuliah ini juga melibatkan pengembangan keterampilan analitis dan pemecahan masalah dalam konteks keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis laporan keuangan,

mengevaluasi kinerja keuangan suatu lembaga keuangan, serta memahami berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam manajemen risiko dan investasi. Selain itu, tujuan instruksional juga melibatkan penguasaan konsep-konsep kunci dalam bidang keuangan, seperti suku bunga, investasi, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Ini akan mempersiapkan mahasiswa untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank dengan baik. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana lembaga keuangan beroperasi, bagaimana mereka berperan dalam perekonomian, serta bagaimana regulasi dan peraturan memengaruhi praktik-praktik mereka. Mahasiswa diharapkan dapat menganalisis masalah dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga keuangan, serta mengidentifikasi solusi yang tepat. Selain itu, mereka diharapkan mampu merancang kebijakan yang efektif untuk mengatasi masalah dan memajukan sektor keuangan. Kemampuan ini tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga memiliki implikasi penting dalam pengambilan keputusan dalam sektor keuangan dan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang memengaruhi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pemahaman dan kemampuan dalam mengembangkan kebijakan perbankan dan lembaga keuangan non-bank merupakan keterampilan kunci bagi mahasiswa yang ingin

berkarir atau berkontribusi dalam sektor keuangan dan ekonomi.

Dalam mencapai pembelajaran dalam mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis konsep dan teori perbankan dan lembaga keuangan non-bank secara mendalam. Ini melibatkan kemampuan mereka untuk memahami konsep-konsep dasar seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, manajemen risiko, serta berbagai alat dan produk keuangan yang digunakan dalam praktik perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengevaluasi teori-teori yang mendasari kebijakan dan praktek-praktek dalam sektor keuangan, serta mengidentifikasi relevansi dan aplikasi konsep-konsep ini dalam situasi nyata. Kemampuan analisis ini tidak hanya membantu mereka memahami mekanisme yang mendasari keuangan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas dan efektif dalam situasi yang berkaitan dengan perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Selain itu, pemahaman konsep dan teori ini juga memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa yang ingin mengejar karir di sektor keuangan, berkontribusi pada pengembangan sektor tersebut, atau melanjutkan studi di bidang keuangan dan ekonomi.

C. URAIAN MATERI

1. Definisi Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang mengizinkan perusahaan dan pemerintah untuk mengumpulkan modal dari masyarakat melalui penawaran saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal memiliki peran

penting dalam ekonomi, karena memfasilitasi aliran dana dari investor ke perusahaan atau entitas yang membutuhkan pembiayaan untuk pertumbuhan, investasi, atau proyek-proyek strategis. Di pasar modal, investor dapat memperoleh kepemilikan atau klaim atas perusahaan yang bersangkutan dalam bentuk saham, sementara perusahaan dapat mengakses modal dari investor dengan cara ini (Prayitno, 2022). Pasar modal juga memberikan likuiditas, karena instrumen keuangan yang diperdagangkan dapat dibeli dan dijual di pasar sekunder. Ini memberikan fleksibilitas kepada investor untuk mengelola portofolio investasinya. Dengan demikian, pasar modal berperan sebagai sarana untuk alokasi sumber daya finansial dan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara (Dewanti, 2019).

2. Fungsi Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu komponen utama dalam sistem keuangan suatu negara yang memainkan peran penting dalam perekonomian global. Fungsi pasar modal sangat luas dan mencakup beberapa aspek yang saling terkait. Pertama, pasar modal memberikan akses kepada perusahaan, baik yang sudah mapan maupun yang baru berkembang, untuk mengumpulkan dana melalui penawaran saham atau obligasi kepada investor. Ini memungkinkan perusahaan untuk mendanai proyek-proyek investasi, inovasi, dan pertumbuhan yang mungkin tidak dapat dicapai melalui pinjaman bank biasa. Kedua, pasar modal memberikan peluang investasi kepada individu dan institusi untuk mengalokasikan dana mereka dalam berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lainnya. Investor dapat mengharapkan

imbal hasil dan keuntungan dari investasi mereka, serta mendiversifikasi portofolio mereka untuk mengurangi risiko. Pasar modal juga memungkinkan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membeli dan menjual aset keuangan dengan relatif cepat (Gulo & Djashan, 2019).

Selain itu, pasar modal memainkan peran penting dalam menentukan nilai suatu aset. Harga saham dan obligasi yang diperdagangkan di pasar modal mencerminkan persepsi investor tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhinya. Hal ini memberikan sinyal kepada perusahaan dan regulator tentang kebijakan yang perlu diambil dan mendorong transparansi dan akuntabilitas. Pasar modal juga berperan dalam alokasi sumber daya secara efisien. Investor yang cerdas dan informasi yang akurat memastikan bahwa dana dialokasikan ke proyek dan perusahaan yang paling berpotensi, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Terakhir, pasar modal memberikan manfaat bagi ekonomi sebagai pengukur kesehatan ekonomi secara keseluruhan. Kinerja pasar saham sering digunakan sebagai indikator penting untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas. Melalui pasar modal, kekuatan dan kelemahan ekonomi suatu negara dapat dianalisis, dan tindakan yang sesuai dapat diambil oleh pemerintah dan regulator. Secara keseluruhan, fungsi pasar modal mencakup pengumpulan dana, investasi, penentuan harga, alokasi sumber daya, dan pemantauan kesehatan ekonomi, sehingga menjadi elemen vital dalam perekonomian modern yang dinamis (Laili, 2022).

3. Perkembangan Pasar Modal

Perkembangan pasar modal merujuk pada evolusi dan transformasi dari lembaga keuangan yang berperan dalam menghubungkan investor dengan perusahaan atau entitas yang memerlukan pembiayaan. Pasar modal adalah komponen penting dalam ekonomi global, dan pertumbuhannya sangat memengaruhi berbagai sektor ekonomi. Perkembangan ini mencakup beberapa aspek kunci, termasuk perluasan produk dan instrumen keuangan yang diperdagangkan, peningkatan dalam regulasi pasar modal, aksesibilitas pasar untuk berbagai pemangku kepentingan, serta inovasi teknologi yang mengubah cara pasar beroperasi. Perkembangan pasar modal juga mencerminkan pergeseran tren investasi, di mana investor semakin mencari keamanan dan diversifikasi portofolio mereka. Ini mencakup pertumbuhan pasar modal derivatif, obligasi, serta pasar alternatif seperti modal ventura dan pasar modal syariah. Selain itu, regulasi pasar modal menjadi semakin ketat untuk melindungi investor dan menjaga integritas pasar, seperti aturan perlindungan pemegang saham dan transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan (Haical, 2023).

Inovasi teknologi, termasuk perdagangan elektronik dan blockchain, telah mengubah cara transaksi dilakukan di pasar modal, memungkinkan akses yang lebih cepat dan efisien bagi investor. Hal ini juga memengaruhi pasar derivatif dan perdagangan algoritmik. Selain itu, globalisasi telah memperluas akses investor ke pasar modal di seluruh dunia, menciptakan peluang dan tantangan baru dalam hal regulasi dan manajemen risiko. Perkembangan pasar modal

merupakan indikator kesehatan ekonomi suatu negara, serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan perkembangan bisnis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang perkembangan pasar modal dan partisipasi yang bijak dalam investasi di pasar modal sangat penting untuk investor, perusahaan, dan perekonomian secara keseluruhan (Atmojo & Fuad, 2023).

4. Tujuan Pasar Modal

Tujuan utama dari pasar modal adalah untuk memfasilitasi aliran modal antara investor dan perusahaan yang membutuhkan dana untuk pertumbuhan, pengembangan, atau pembiayaan proyek. Pasar modal menyediakan platform di mana perusahaan dapat mengumpulkan modal dengan menjual saham atau obligasi kepada investor. Di sisi lain, investor menggunakan pasar modal sebagai alat untuk mengalokasikan dana mereka dengan harapan mendapatkan keuntungan. Selain itu, pasar modal juga memiliki tujuan untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam harga aset, memberikan likuiditas, serta memungkinkan diversifikasi portofolio investasi. Melalui partisipasi dalam pasar modal, perusahaan dapat memperluas usaha mereka, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, investor dapat memanfaatkan pasar modal sebagai alat untuk merencanakan masa depan finansial mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pasar modal yang efisien dan berfungsi baik akan memastikan bahwa alokasi dana terbaik terjadi dalam perekonomian, yang pada akhirnya mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Fajar et al, 2022).

5. Instrumen Pasar Modal

Instrumen pasar modal merujuk pada beragam instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Pasar modal adalah sebuah mekanisme yang memungkinkan perusahaan dan pemerintah untuk mengumpulkan dana dari investor dengan menjual saham, obligasi, atau derivatif lainnya. Instrumen pasar modal ini digunakan sebagai alat investasi yang memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan atau entitas penerbit instrumen tersebut. Instrumen utama di pasar modal mencakup saham, obligasi, serta produk derivatif seperti futures dan options (Nofriansyah, 2020). Saham mewakili kepemilikan saham dalam perusahaan dan memberikan hak kepada pemegang saham untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sementara itu, obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dan memberikan bunga tetap kepada pemegangnya. Produk derivatif, seperti futures dan options, merupakan kontrak yang nilainya berasal dari aset dasar seperti saham, indeks, atau mata uang, dan digunakan untuk tujuan lindung nilai atau spekulasi. Instrumen pasar modal memberikan kesempatan bagi investor untuk mengalokasikan dana mereka dalam berbagai cara, sesuai dengan tujuan keuangan dan toleransi risiko mereka. Pasar modal juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan memberikan akses perusahaan untuk dana yang diperlukan untuk ekspansi dan inovasi (Setyawan, 2022).

6. Jenis Pasar Modal

Pasar modal adalah sebuah sistem keuangan yang memfasilitasi perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan berbagai derivatif. Jenis pasar modal dapat dibagi menjadi dua kategori utama: pasar modal primer dan pasar modal sekunder. Pasar modal primer adalah tempat di mana perusahaan pertama kali mengeluarkan saham atau obligasi untuk mendapatkan modal baru. Ini adalah tahap awal di mana perusahaan memperoleh dana yang diperlukan untuk ekspansi, investasi, atau pengembangan. Pasar modal sekunder, di sisi lain, adalah tempat di mana instrumen keuangan yang telah diterbitkan di pasar modal primer diperdagangkan di antara investor. Pasar modal sekunder ini mencakup bursa saham dan pasar over-the-counter (OTC). Selain itu, pasar modal juga dapat dibedakan berdasarkan jenis instrumen keuangan yang diperdagangkan. Pasar ekuitas adalah tempat saham perusahaan diperdagangkan, sementara pasar obligasi adalah tempat di mana obligasi diperdagangkan. Selain itu, ada pasar derivatif di mana kontrak berjangka, opsi, dan produk turunan lainnya diperdagangkan. Jenis pasar modal ini memiliki peran kunci dalam perekonomian, membantu perusahaan mendapatkan modal, memberikan likuiditas kepada investor, dan memungkinkan manajemen risiko. Di seluruh dunia, pasar modal berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menghubungkan investor dengan peluang investasi yang beragam (Nasution, 2023).

7. Definisi Pasar Uang

Pasar uang adalah salah satu bagian integral dari sistem keuangan suatu negara yang berfungsi sebagai tempat pertukaran serta perantara dalam perdagangan berbagai instrumen keuangan dengan jangka waktu pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Pasar ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan, memungkinkan pelaku ekonomi untuk mengelola dana sementara, meminimalkan risiko, dan mencari keuntungan. Instrumen pasar uang meliputi sertifikat deposito, surat berharga komersial, pasar uang antar bank, dan instrumen derivatif seperti futures dan swap mata uang. Pasar uang juga berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi, di mana suku bunga pasar uang mencerminkan kebijakan moneter dan ekspektasi pelaku pasar terhadap perkembangan ekonomi. Selain itu, pasar uang berperan dalam pembiayaan proyek-proyek investasi dan kegiatan bisnis jangka pendek. Dalam konteks global, pasar uang berhubungan erat dengan pasar valuta asing, yang memungkinkan pertukaran mata uang asing untuk perdagangan internasional dan lindung nilai risiko kurs (Fauzi, 2023).

8. Fungsi Pasar Uang

Pasar uang merupakan salah satu komponen utama dalam sistem keuangan global, yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi suatu negara. Fungsi pasar uang secara luas dapat dijelaskan sebagai mekanisme yang memfasilitasi aliran dana antara berbagai pelaku ekonomi, seperti individu, perusahaan, pemerintah, dan lembaga

keuangan. Pertama, pasar uang adalah tempat di mana instrumen keuangan dengan jangka waktu pendek, seperti surat berharga, deposito berjangka, dan sertifikat deposito, diperjualbelikan. Ini memungkinkan individu dan entitas bisnis untuk menginvestasikan dana mereka dalam bentuk yang mudah dicairkan. Kedua, pasar uang juga berperan dalam menentukan tingkat suku bunga, yang merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pinjaman. Suku bunga yang ditentukan di pasar uang memengaruhi biaya modal bagi perusahaan, serta memberikan insentif atau hambatan bagi individu untuk menabung atau meminjam uang. Dengan demikian, pasar uang berkontribusi dalam mengatur aliran dana dan mengendalikan inflasi (Rusnawati, 2023).

Selain itu, pasar uang berfungsi sebagai tempat untuk mitigasi risiko dan manajemen likuiditas. Pelaku ekonomi dapat menggunakan derivatif keuangan seperti futures, options, atau swap untuk mengurangi risiko fluktuasi suku bunga atau mata uang. Ini membantu perusahaan melindungi keuangan mereka dari perubahan tak terduga dalam pasar. Terakhir, pasar uang juga memainkan peran penting dalam mendukung kebijakan moneter pemerintah. Bank sentral menggunakannya untuk mengatur likuiditas di pasar dan mengendalikan suku bunga dengan tujuan mencapai stabilitas ekonomi. Dengan demikian, pasar uang adalah elemen kunci dalam infrastruktur keuangan yang mendukung perkembangan ekonomi dan stabilitas keuangan suatu negara (Rahayu, 2020).

9. Perkembangan Pasar Uang

Perkembangan pasar uang merupakan salah satu aspek penting dalam ekonomi global yang terus berubah dan berkembang seiring dengan waktu. Pasar uang adalah tempat di mana berbagai instrumen keuangan, seperti surat utang, obligasi, saham, dan mata uang, diperdagangkan dalam jangka pendek. Pasar ini telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pertumbuhan ini disebabkan oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah globalisasi ekonomi, perkembangan teknologi, serta kebijakan moneter yang diterapkan oleh berbagai lembaga keuangan dan pemerintah di seluruh dunia. Salah satu perubahan paling mencolok adalah meningkatnya perdagangan mata uang asing (forex), yang menjadi sangat likuid dan aktif 24 jam sehari. Ini memungkinkan para pelaku pasar untuk berpartisipasi dalam perdagangan mata uang tanpa terkendala oleh batasan waktu geografis. Selain itu, perkembangan teknologi informasi telah memungkinkan penggunaan platform elektronik dan algoritma perdagangan yang mampu memproses transaksi dalam hitungan milidetik (Wicaksono, 2021).

Perkembangan pasar uang juga mencakup diversifikasi instrumen keuangan yang dapat diperdagangkan, seperti instrumen derivatif yang kompleks, yang digunakan untuk manajemen risiko dan spekulasi. Selain itu, pasar uang juga berperan penting dalam mendukung kebijakan moneter, sebagaimana terlihat dalam kebijakan suku bunga dan likuiditas yang diterapkan oleh bank sentral. Perkembangan pasar uang tidak hanya menciptakan peluang, tetapi juga menimbulkan tantangan dan risiko. Hal ini mengharuskan

para regulator dan pengawas pasar untuk mengikuti perkembangan ini dan memastikan adanya peraturan yang memadai untuk melindungi kepentingan investor dan stabilitas sistem keuangan. Dalam keseluruhan, perkembangan pasar uang adalah cermin dari dinamika ekonomi global yang terus berubah, yang diwarnai oleh inovasi teknologi, perubahan dalam perilaku pelaku pasar, serta peran pentingnya dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Pangestuti, 2020).

10. Tujuan Pasar Uang

Tujuan pasar uang adalah untuk memfasilitasi pergerakan dan pertukaran dana jangka pendek antara pelaku ekonomi, termasuk perusahaan, pemerintah, lembaga keuangan, dan individu. Pasar uang berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan dana atau menempatkan dana sementara dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Tujuan utama dari pasar uang adalah memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap sumber dana jangka pendek, serta memberikan kesempatan bagi pelaku ekonomi untuk mengoptimalkan manajemen kas mereka. Selain itu, pasar uang juga bertujuan untuk menstabilkan suku bunga dan memastikan ketersediaan dana jangka pendek yang cukup bagi peminjam. Ini merupakan komponen integral dalam sistem keuangan yang membantu menjaga kelancaran aktivitas ekonomi dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang bersifat sementara. Dengan adanya pasar uang, entitas bisnis dapat menjaga kelangsungan operasi mereka dan mengelola risiko likuiditas dengan lebih efisien(Fuadi, 2021).

11. Instrumen Pasar Uang

Instrumen pasar uang adalah komponen integral dalam sistem keuangan yang memfasilitasi perputaran dana jangka pendek antara pelaku ekonomi. Instrumen ini umumnya memiliki jatuh tempo yang singkat, seringkali kurang dari satu tahun, dan berfungsi sebagai alat untuk mengelola likuiditas serta memenuhi kebutuhan pendanaan sehari-hari. Beberapa contoh instrumen pasar uang meliputi surat berharga pasar uang, deposito berjangka, sertifikat deposito, komersial paper, serta instrumen jangka pendek lainnya. Instrumen pasar uang memungkinkan perusahaan, lembaga keuangan, dan pemerintah untuk meminimalkan risiko dan mengoptimalkan pengelolaan kas (Abdillah, 2021). Pasar uang juga penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, karena memfasilitasi peredaran dana yang memadai dan memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan pendanaan sehari-hari. Para investor dapat memanfaatkan instrumen pasar uang untuk mendapatkan pendapatan jangka pendek dan menghindari volatilitas yang sering terjadi di pasar keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, instrumen pasar uang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi global dan memberikan keamanan serta likuiditas bagi pelaku ekonomi (Herdinata & Pranatasari, 2020).

12. Jenis Pasar Uang

Pasar uang adalah salah satu komponen utama dalam sistem keuangan suatu negara, di mana transaksi keuangan dengan jangka waktu pendek dilakukan. Terdapat beberapa

jenis pasar uang yang beroperasi di seluruh dunia. Pertama, pasar uang antar bank adalah tempat di mana bank-bank besar melakukan transaksi antara satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dan meminjamkan dana sementara. Selanjutnya, pasar uang yang disebut pasar uang deposito adalah tempat individu dan perusahaan dapat menempatkan dana dalam deposito yang jangka waktunya pendek, biasanya beberapa bulan hingga beberapa tahun. Pasar uang yang ketiga adalah pasar uang komersial, yang melibatkan perusahaan dan pemerintah yang meminjam dana dengan jangka waktu yang lebih singkat untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari (Jannah, 2020). Terakhir, pasar uang valuta asing adalah tempat di mana mata uang asing diperdagangkan untuk tujuan spekulasi atau lindung nilai. Kesemua pasar uang ini berfungsi sebagai pusat likuiditas yang mendukung aktivitas ekonomi dan memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan (Yasir, 2022).

13. Definisi Pasar Valuta Asing (Valas)

Pasar Valuta Asing, yang sering disingkat sebagai Valas, adalah pasar global di mana mata uang berbagai negara diperdagangkan. Pasar ini merupakan salah satu pasar keuangan terbesar dan paling likuid di dunia, yang berfungsi sebagai pusat pertukaran mata uang asing antara berbagai pelaku ekonomi seperti bank, perusahaan multinasional, pemerintah, investor, dan spekulan. Tujuan utama dari Valas adalah untuk memfasilitasi konversi mata uang satu negara ke mata uang lainnya, baik untuk tujuan perdagangan internasional maupun investasi. Pasar Valas memiliki

karakteristik unik, termasuk operasionalnya yang berlangsung 24 jam sehari, selama 5 hari dalam seminggu, berkat adanya tumpang tindih jam perdagangan antara pasar-pasar utama di seluruh dunia. Selain itu, pasar ini sangat responsif terhadap berita ekonomi dan peristiwa geopolitik yang dapat memengaruhi nilai tukar mata uang. Para pelaku Valas berusaha memprediksi pergerakan harga mata uang untuk mencari peluang keuntungan, tetapi juga menghadapi risiko signifikan akibat fluktuasi nilai tukar. Dalam sebuah lingkungan global yang semakin terhubung, Pasar Valas memegang peranan penting dalam memfasilitasi perdagangan internasional, diversifikasi portofolio, serta pengelolaan risiko valuta (Fajri, 2022).

14. Fungsi Pasar Valuta Asing (Valas)

Pasar Valuta Asing (Valas) adalah salah satu komponen penting dalam sistem keuangan global yang memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, pasar Valas memungkinkan pertukaran mata uang antar negara, memfasilitasi perdagangan internasional dan investasi asing. Fungsi ini sangat penting dalam mendukung perekonomian global, karena memungkinkan bisnis dan individu untuk mengkonversi mata uang mereka ke mata uang tujuan, yang diperlukan dalam perdagangan internasional. Kedua, pasar Valas juga berperan dalam menentukan nilai tukar mata uang. Pergerakan nilai tukar ini mempengaruhi daya saing ekonomi suatu negara dan dapat berdampak signifikan pada perdagangan internasional serta arus investasi. Oleh karena itu, pasar Valas juga berfungsi sebagai mekanisme harga yang menggambarkan permintaan

dan penawaran mata uang, dan dalam prosesnya, membantu menstabilkan nilai tukar (Fajri, 2022).

Selain itu, pasar Valas juga berperan sebagai instrumen lindung nilai (hedging) yang penting bagi perusahaan multinasional dan investor. Mereka dapat menggunakan kontrak berjangka atau opsi Valas untuk melindungi diri dari fluktuasi nilai tukar yang merugikan. Fungsi lindung nilai ini membantu mengurangi risiko dalam bisnis internasional dan investasi lintas batas. Selain itu, pasar Valas juga menyediakan peluang investasi yang signifikan. Banyak individu dan lembaga keuangan terlibat dalam perdagangan Valas dengan tujuan memperoleh keuntungan dari fluktuasi mata uang. Ini menciptakan likuiditas tinggi di pasar dan memberikan kesempatan bagi spekulan serta investor jangka panjang untuk menghasilkan pendapatan. Terakhir, pasar Valas memungkinkan negara-negara untuk mengelola cadangan devisa mereka. Melalui intervensi pasar, bank sentral dapat mempengaruhi nilai tukar mata uang nasional dan menjaga stabilitas ekonomi. Dalam keseluruhan, pasar Valas memegang peran sentral dalam ekonomi global, mendukung perdagangan internasional, stabilisasi nilai tukar, lindung nilai risiko, dan memberikan peluang investasi (Nisrina, 2023).

15. Perkembangan Pasar Valuta Asing (Valas)

Perkembangan pasar valuta asing (Valas) telah menjadi salah satu aspek utama dalam dunia keuangan global. Pasar Valas adalah tempat di mana mata uang dari berbagai negara diperdagangkan, dan aktivitas perdagangan ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat selama beberapa dekade

terakhir. Salah satu faktor utama yang mendorong perkembangan pasar Valas adalah globalisasi ekonomi, yang memungkinkan perusahaan, pemerintah, dan investor individu untuk berpartisipasi dalam perdagangan mata uang di seluruh dunia. Perkembangan teknologi informasi juga telah memainkan peran kunci dalam memfasilitasi perdagangan Valas. Platform elektronik dan aplikasi perdagangan otomatis telah mengubah cara perdagangan mata uang dilakukan, memungkinkan transaksi yang cepat, efisien, dan tanpa hambatan geografis. Seiring dengan itu, perkembangan instrumen keuangan yang lebih kompleks seperti derivatif Valas telah memberikan peluang dan risiko baru bagi para pelaku pasar (Ridwan & Prabowo, 2020).

Pasar Valas juga memiliki peran penting dalam stabilitas ekonomi global. Bank sentral dan lembaga keuangan internasional seperti IMF menggunakan pasar Valas untuk mengatur nilai tukar mata uang nasional dan mengatasi krisis keuangan. Selain itu, spekulasi Valas dapat mempengaruhi nilai tukar dan keseimbangan perdagangan negara-negara, sehingga menjadi perhatian bagi pemerintah dan pengambil kebijakan ekonomi. Namun, perkembangan pasar Valas juga membawa risiko, seperti fluktuasi nilai tukar mata uang yang tajam dan dampaknya terhadap ekonomi nasional. Oleh karena itu, regulasi pasar Valas telah menjadi fokus bagi banyak negara dan lembaga internasional untuk memastikan transparansi dan stabilitas. Dengan demikian, perkembangan pasar Valas merupakan cerminan dari interkoneksi ekonomi global dan kompleksitas keuangan modern, yang terus berubah seiring berjalannya waktu (Hutagaol, 2022).

16. Tujuan Valuta Asing (Valas)

Tujuan Valuta Asing, yang juga dikenal sebagai forex atau valas, adalah untuk memfasilitasi pertukaran mata uang antara negara-negara yang berbeda. Pasar valas adalah pasar terbesar di dunia dan berperan penting dalam perekonomian global. Tujuan utama dari valas adalah memungkinkan perusahaan, pemerintah, investor, dan individu untuk mengkonversi mata uang satu negara ke mata uang lainnya untuk berbagai keperluan, seperti perdagangan internasional, investasi, perjalanan, dan lindung nilai risiko mata uang. Selain itu, pasar valas juga menciptakan kesempatan spekulasi, di mana individu dan lembaga dapat mencari keuntungan dari fluktuasi nilai tukar mata uang (Fatuloh, 2023). Tujuan utama lainnya adalah menjaga stabilitas mata uang, menghindari tekanan inflasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks globalisasi, valuta asing memiliki peran kunci dalam menyatukan ekonomi dunia, memfasilitasi perdagangan lintas batas, dan mempromosikan pertumbuhan ekonomi global secara keseluruhan. Dengan demikian, valuta asing memiliki dampak yang luas dan penting dalam ekonomi global (Nova, 2023).

17. Instrumen Valuta Asing (Valas)

Instrumen Valuta Asing, yang sering disebut sebagai Valas atau Forex (Foreign Exchange), merujuk pada pasar global di mana mata uang dari berbagai negara diperdagangkan. Pasar Valas adalah salah satu pasar keuangan terbesar di dunia, dengan volume perdagangan harian yang mencapai triliunan dolar. Instrumen Valuta Asing adalah alat keuangan yang

memungkinkan partisipan pasar untuk membeli, menjual, atau berspekulasi terhadap pergerakan nilai tukar mata uang. Valas beroperasi 24 jam sehari, lima hari seminggu, dan tidak memiliki lokasi fisik tertentu, sehingga dapat diakses oleh pelaku pasar dari seluruh dunia melalui platform perdagangan elektronik. Instrumen Valuta Asing menawarkan berbagai peluang dan manfaat. Bagi perusahaan multinasional, Valas digunakan untuk melindungi risiko mata uang asing dan mengelola eksposur mereka. Trader individu dapat memanfaatkan fluktuasi nilai tukar untuk mencari keuntungan dengan melakukan perdagangan jangka pendek atau jangka panjang. Selain itu, Valas juga memberikan likuiditas yang tinggi, artinya pelaku pasar dapat dengan mudah membeli dan menjual mata uang tanpa risiko likuiditas yang signifikan(Darmawan, 2022).

Namun, Valas juga melibatkan risiko tinggi karena pergerakan harga yang cepat dan volatilitas pasar yang tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang analisis pasar, manajemen risiko, dan strategi perdagangan yang tepat sangat penting bagi mereka yang ingin terlibat dalam perdagangan Valas. Selain itu, regulasi dan pengawasan pasar Valas bervariasi dari satu negara ke negara lain, sehingga penting bagi pelaku pasar untuk beroperasi dengan broker yang diatur dengan baik. Kesimpulannya, instrumen Valuta Asing adalah komponen penting dalam pasar keuangan global yang memberikan beragam peluang investasi dan perdagangan, namun juga menuntut pemahaman yang mendalam dan manajemen risiko yang bijak (Muftiasa et al, 2023).

18. Jenis Pasar Valuta Asing (Valas)

Pasar Valuta Asing, atau yang sering disingkat sebagai pasar Valas atau Forex (Foreign Exchange), adalah salah satu pasar keuangan terbesar dan paling likuid di dunia. Pasar Valas merupakan tempat di mana mata uang dari berbagai negara diperdagangkan satu sama lain (Putra, 2020). Ada beberapa jenis pasar Valas yang berbeda, yang mencerminkan beragam aspek perdagangan mata uang.

a. Pasar Spot Forex**: Jenis pasar ini merupakan tempat pertukaran mata uang yang paling umum. Transaksi dalam pasar spot Forex melibatkan pembelian atau penjualan mata uang pada harga saat ini, yang sering disebut kurs spot. Para pedagang spot Forex memperoleh keuntungan dari perubahan harga mata uang yang terjadi dalam waktu yang sangat singkat.

b. Pasar Forward Forex**: Pasar forward Forex melibatkan perjanjian pembelian atau penjualan mata uang pada tanggal tertentu di masa depan dengan kurs yang telah ditentukan sekarang. Ini memungkinkan para pelaku bisnis dan investor untuk mengurangi risiko perubahan mata uang yang mungkin terjadi di masa depan.

c. Pasar Futures Forex**: Pasar futures Forex mirip dengan pasar forward, tetapi lebih terstruktur dan terstandarisasi. Kontrak futures Forex diperdagangkan di bursa, dan para pedagang harus mematuhi peraturan dan ketentuan yang ketat. Ini adalah pilihan yang umum digunakan oleh spekulan.

d. Pasar Swap Valas**: Pasar swap Forex melibatkan pertukaran dua mata uang pada tanggal tertentu, dengan komitmen untuk mengembalikannya pada tanggal yang telah disepakati di masa depan. Swap Forex sering digunakan oleh bank-bank sentral dan lembaga keuangan besar untuk mengelola risiko mata uang dan menjaga likuiditas.

e. Pasar Opsi Forex**: Pasar opsi Forex memungkinkan pedagang untuk membeli atau menjual hak (bukan kewajiban) untuk membeli atau menjual mata uang pada tanggal tertentu dengan harga tertentu. Opsi Forex adalah alat yang berguna untuk melindungi risiko mata uang dan spekulasi.

Pasar Valuta Asing adalah pusat aktivitas global, dengan perdagangan berlangsung 24 jam sehari selama lima hari dalam seminggu. Pelaku pasar termasuk bank-bank besar, perusahaan multinasional, spekulan individu, dan pemerintah. Dinamika pasar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor ekonomi, politik, dan berita global. Kesempatan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan membuat pasar Valas sangat menarik bagi para investor, tetapi juga mengandung risiko yang signifikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang berbagai jenis pasar Valas, serta manajemen risiko yang cermat, sangat penting dalam berpartisipasi dalam pasar yang dinamis ini.

D. LATIHAN

1. Jelaskan definisi pasar modal ?
2. Apa fungsi dari adanya pasar modal ?
3. Bagaimana perkembangan pasar modal di indonesia ?
4. Jelaskan definisi Pasar Valuta Asing (Valas) ?
5. Apa fungsi dari Definisi Pasar Valuta Asing (Valas)

E. RANGKUMAN MATERI

Pasar modal merujuk pada suatu sistem keuangan yang memfasilitasi perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan komoditas. Definisi pasar modal mencakup berbagai lembaga dan aktivitas yang memungkinkan perusahaan dan pemerintah untuk mengumpulkan modal dari investor. Pasar modal memiliki peran penting dalam menyediakan sumber pendanaan jangka panjang bagi entitas yang membutuhkan dana, serta memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan. Bagian utama dari pasar modal adalah bursa efek, di mana saham dan obligasi diperdagangkan. Selain itu, terdapat juga lembaga keuangan seperti bank investasi, perusahaan sekuritas, dan lembaga pengelola dana pensiun yang memainkan peran kunci dalam memfasilitasi transaksi serta memberikan layanan terkait investasi dan keuangan. Pasar modal beroperasi berdasarkan prinsip transparansi, likuiditas, dan regulasi yang bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada para investor serta memastikan keadilan dalam perdagangan keuangan. Melalui mekanisme pasar modal, dana dialokasikan dari investor ke pihak yang memerlukan modal, sehingga mendorong pertumbuhan

ekonomi serta memfasilitasi perkembangan perusahaan dan proyek-proyek penting.

Fungsi utama dari pasar modal adalah sebagai wadah untuk perdagangan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan derivatif lainnya. Melalui pasar modal, perusahaan dapat mengumpulkan dana dari investor dengan cara menjual saham atau obligasi untuk mendukung ekspansi bisnisnya atau proyek-proyek yang memerlukan investasi besar. Sementara itu, para investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi mereka baik dalam bentuk dividen dari saham maupun bunga dari obligasi serta dari kenaikan harga instrumen keuangan yang mereka beli. Selain itu, pasar modal juga memainkan peran penting dalam menentukan harga aset keuangan, memungkinkan likuiditas, serta memberikan akses informasi kepada para pemangku kepentingan terkait kinerja perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Melalui mekanisme harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran, pasar modal juga mencerminkan harapan dan kepercayaan para pelaku pasar terhadap kinerja ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, alokasi sumber daya, serta memberikan peluang investasi bagi para pelaku pasar.

Perkembangan pasar modal menggambarkan evolusi sistem keuangan yang memfasilitasi perdagangan sekuritas, seperti saham dan obligasi. Pasar modal terus berkembang seiring waktu, tercermin dalam berbagai inovasi keuangan dan teknologi yang mempengaruhi cara investasi dilakukan. Proses ini melibatkan peningkatan likuiditas, aksesibilitas, dan

efisiensi, memberikan peluang investasi yang lebih luas kepada para investor. Perkembangan ini juga mencakup regulasi yang lebih ketat, transparansi yang ditingkatkan, serta upaya untuk memitigasi risiko keuangan. Inovasi seperti perdagangan daring, teknologi blockchain, dan instrumen keuangan baru telah mengubah lanskap pasar modal, membuka akses bagi investor ritel dan institusional, serta mendorong terciptanya pasar global yang lebih terhubung. Perkembangan pasar modal juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan memobilisasi dana untuk investasi produktif, baik dalam skala regional maupun global. Selain itu, pasar modal yang berkembang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh pendanaan dengan cara yang lebih efisien dan beragam, yang pada gilirannya dapat mendorong inovasi dan pertumbuhan bisnis.

Tujuan utama dari pasar modal adalah untuk memfasilitasi pertemuan antara pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak-pihak yang memiliki dana untuk investasi jangka panjang. Pasar modal menyediakan wadah bagi perusahaan dan pemerintah untuk mendapatkan modal dengan menerbitkan saham dan obligasi, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan operasinya, melakukan ekspansi, atau membiayai proyek-proyek jangka panjang. Selain itu, pasar modal memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi dengan cara memiliki aset-aset keuangan yang dapat tumbuh nilainya seiring waktu. Tujuan lainnya dari pasar modal adalah untuk memberikan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membeli dan menjual aset-aset keuangan dengan mudah tanpa terlalu

banyak memengaruhi harga pasar. Dengan adanya pasar modal yang efisien, diharapkan terjadi aliran dana yang sehat, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Instrumen pasar modal merujuk pada berbagai produk keuangan yang diperdagangkan di pasar keuangan. Ini mencakup saham, obligasi, reksa dana, derivatif, dan berbagai jenis sekuritas lainnya. Instrumen-instrumen ini memungkinkan investor untuk berpartisipasi dalam pasar modal dengan cara yang berbeda-beda. Saham merupakan salah satu instrumen yang mewakili kepemilikan suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemegang saham atas sebagian dari keuntungan perusahaan serta hak suara dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, obligasi merupakan instrumen utang yang diterbitkan oleh perusahaan atau pemerintah dan memberikan pendapatan tetap dalam bentuk bunga kepada pemegang obligasi. Reksa dana adalah instrumen investasi yang mengumpulkan dana dari sejumlah investor untuk diinvestasikan dalam portofolio saham, obligasi, atau aset lainnya oleh manajer investasi. Derivatif, seperti opsi dan kontrak berjangka, merupakan instrumen keuangan yang nilainya tergantung pada aset lainnya. Instrumen pasar modal ini memberikan fleksibilitas kepada investor dalam mengelola risiko dan meraih keuntungan, sambil memberikan likuiditas yang memungkinkan perdagangan yang efisien di pasar keuangan.

Terdapat beberapa jenis pasar modal yang utama, pertama adalah pasar saham atau pasar ekuitas, di mana saham dari perusahaan diperdagangkan. Investor membeli saham untuk

memiliki kepemilikan dalam perusahaan tersebut, dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham atau dividen. Selain itu, terdapat juga pasar obligasi atau pasar utang, di mana obligasi atau surat utang diperdagangkan. Investor membeli obligasi sebagai bentuk pinjaman kepada penerbit obligasi, yang dapat berupa perusahaan atau pemerintah, dan dalam kembalinya menerima pembayaran bunga dan pokok obligasi. Pasar derivatif adalah jenis pasar modal lainnya di mana kontrak-kontrak diturunkan dari aset yang mendasarinya, seperti opsi, futures, dan kontrak berjangka, yang digunakan untuk melindungi risiko atau berspekulasi terhadap perubahan nilai aset yang mendasarinya. Semua jenis pasar modal ini berfungsi untuk memberikan akses keuangan yang lebih luas, memungkinkan perusahaan dan pemerintah untuk mendapatkan dana serta memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko mereka.

Pasar uang merujuk pada lingkungan keuangan di mana transaksi jangka pendek terjadi antara individu, lembaga keuangan, perusahaan, dan pemerintah. Pasar ini memfasilitasi pertukaran aset keuangan yang memiliki jangka waktu pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Aset-aset yang diperdagangkan di pasar uang meliputi deposito berjangka, surat berharga pasar uang seperti obligasi jangka pendek, sertifikat deposito, treasury bills, serta instrumen keuangan lainnya. Tujuan utama dari pasar uang adalah untuk memfasilitasi kebutuhan likuiditas, memungkinkan entitas untuk meminjam atau menginvestasikan dana dalam jangka waktu singkat dengan tingkat risiko dan return yang lebih

rendah dibandingkan pasar keuangan yang memiliki jangka waktu lebih panjang seperti pasar modal. Pasar uang berperan penting dalam menjaga likuiditas, efisiensi, serta stabilisasi dalam sistem keuangan suatu negara. Selain itu, pasar uang juga memainkan peran penting dalam menentukan suku bunga jangka pendek yang pada gilirannya memengaruhi biaya pinjaman bagi individu, perusahaan, dan pemerintah.

Fungsi-fungsi krusial. Pertama, pasar uang menyediakan tempat bagi institusi keuangan dan individu untuk melakukan transaksi jangka pendek. Ini termasuk penawaran dan permintaan atas instrumen keuangan dengan jangka waktu singkat, seperti deposito berjangka, obligasi jangka pendek, dan surat berharga lainnya. Kedua, pasar uang memfasilitasi pengaturan likuiditas dalam perekonomian dengan mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana, sehingga membantu dalam aliran uang dan pembiayaan kegiatan ekonomi. Selain itu, pasar uang juga mempengaruhi suku bunga secara keseluruhan, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan investasi, konsumsi, dan kebijakan moneter suatu negara. Fungsi pasar uang ini merupakan fondasi bagi stabilitas ekonomi dan penting dalam pengaturan keuangan secara keseluruhan.

Perkembangan pasar uang merupakan hasil dari evolusi sistem keuangan yang terus berubah seiring waktu. Pasar uang mengacu pada pasar keuangan di mana instrumen keuangan jangka pendek diperdagangkan, termasuk deposito berjangka, obligasi jangka pendek, surat berharga pasar uang, dan lain sebagainya. Perkembangan pasar uang sangat dipengaruhi

oleh inovasi teknologi, regulasi keuangan, dan kebutuhan pasar. Pertumbuhan pasar uang juga dipengaruhi oleh perubahan dalam kebijakan moneter yang diterapkan oleh bank sentral, kondisi ekonomi global, dan fluktuasi suku bunga. Inovasi dalam teknologi keuangan, seperti platform perdagangan elektronik dan teknologi blockchain, telah mengubah cara pasar uang beroperasi dengan memungkinkan akses yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Perkembangan ini memungkinkan pelaku pasar untuk lebih mudah mengelola risiko, mendapatkan likuiditas, serta berpartisipasi dalam investasi yang lebih beragam.

Pasar uang memiliki beberapa tujuan utama yang menjadi landasan bagi aktivitas keuangannya. Pertama, tujuan pasar uang adalah menyediakan saluran untuk likuiditas atau kemampuan untuk menukar aset dengan uang tunai dengan cepat dan mudah. Hal ini memungkinkan entitas bisnis, lembaga keuangan, pemerintah, dan individu untuk memenuhi kebutuhan mendesak akan dana atau likuiditas. Kedua, pasar uang bertujuan untuk menawarkan instrumen keuangan dengan risiko yang lebih rendah, memberikan kesempatan bagi investor untuk berinvestasi sementara dengan likuiditas tinggi tanpa terlalu banyak risiko. Tujuan lainnya adalah menyediakan mekanisme bagi bank-bank untuk menyeimbangkan kebutuhan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang serta memfasilitasi proses transmisi kebijakan moneter yang dilakukan oleh bank sentral. Di samping itu, pasar uang bertujuan untuk memungkinkan pengaturan suku bunga yang adil dan efisien, yang pada gilirannya memengaruhi biaya pinjaman dan imbal hasil investasi. Dengan tujuan-tujuan ini, pasar uang menjadi bagian

integral dari aktivitas keuangan global dan mendukung kelancaran sistem keuangan suatu negara.

Pasar uang memiliki beberapa tujuan utama yang meliputi menyediakan likuiditas, memfasilitasi pengelolaan risiko, serta menyediakan pendanaan jangka pendek bagi institusi keuangan, perusahaan, dan pemerintah. Salah satu tujuan utama pasar uang adalah menyediakan likuiditas, memungkinkan individu dan entitas untuk dengan cepat dan efisien menukarkan aset keuangan yang mudah dicairkan, seperti uang tunai atau surat berharga jangka pendek. Selain itu, pasar uang memfasilitasi pengelolaan risiko dengan memberikan sarana bagi pelaku pasar untuk melakukan lindung nilai (hedging) terhadap fluktuasi nilai aset atau suku bunga. Hal ini memungkinkan entitas bisnis untuk mengurangi risiko terkait perubahan pasar. Selain itu, pasar uang juga menyediakan pendanaan jangka pendek yang diperlukan bagi institusi keuangan, perusahaan, dan pemerintah. Mereka dapat memperoleh sumber pendanaan singkat untuk membiayai kegiatan operasional mereka, seperti pengelolaan arus kas harian, pembayaran gaji, atau proyek jangka pendek.

Instrumen Pasar Uang merujuk pada berbagai alat keuangan yang diperdagangkan dalam jangka pendek, biasanya dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Pasar Uang bertujuan untuk memfasilitasi pertemuan antara penawaran dan permintaan dana dalam waktu singkat. Tujuan utama dari pasar uang adalah untuk memberikan likuiditas serta mendukung aktivitas bisnis sehari-hari dari berbagai lembaga keuangan, perusahaan, pemerintah, maupun

individu. Instrumen-instrumen pasar uang, seperti surat berharga jangka pendek, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan commercial paper, memungkinkan entitas yang memerlukan dana dalam jangka pendek untuk memperoleh akses cepat dan efisien terhadap sumber pendanaan. Sementara bagi para investor, pasar uang menawarkan alternatif investasi yang relatif aman dan likuid, memberikan peluang untuk menempatkan dana dalam instrumen dengan risiko yang lebih rendah daripada investasi jangka panjang. Dengan demikian, pasar uang memiliki peran penting dalam menjaga likuiditas pasar serta mendukung aktivitas keuangan yang bersifat jangka pendek.

Pasar uang merujuk pada lingkungan keuangan di mana instrumen keuangan jangka pendek diperdagangkan. Pasar uang merupakan tempat di mana entitas keuangan dan individu dapat mengakses instrumen keuangan seperti deposito berjangka, surat berharga pasar uang, sertifikat deposito, dan instrumen keuangan lainnya yang memiliki jatuh tempo singkat, umumnya kurang dari satu tahun. Pasar uang terbagi menjadi dua jenis utama: pasar uang primer dan sekunder. Pasar uang primer melibatkan transaksi langsung antara peminjam dan pemberi pinjaman, seperti perbankan komersial, lembaga keuangan non-bank, serta perusahaan besar. Sementara pasar uang sekunder melibatkan perdagangan instrumen keuangan yang sudah ada, memungkinkan investor untuk membeli atau menjual surat berharga yang mereka miliki sebelum jatuh tempo. Pasar uang memegang peran penting dalam menyediakan likuiditas, memfasilitasi pinjaman jangka pendek, dan menentukan

tingkat suku bunga yang berpengaruh dalam ekonomi secara keseluruhan.

Pasar Valuta Asing (Valas) adalah pasar global di mana mata uang dari berbagai negara diperdagangkan. Pasar ini merupakan salah satu pasar keuangan terbesar di dunia, di mana aktivitas perdagangan mata uang dilakukan secara terus-menerus selama 24 jam sehari, lima hari seminggu. Tujuan utama dari pasar valuta asing adalah untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi lintas negara, serta memungkinkan konversi mata uang satu negara ke mata uang negara lain. Pasar Valas melibatkan berbagai peserta, seperti bank, institusi keuangan, perusahaan multinasional, investor individual, dan spekulan, yang berpartisipasi dalam pembelian dan penjualan mata uang untuk tujuan perdagangan, investasi, lindung nilai risiko, atau spekulasi. Harga mata uang dalam pasar valuta asing ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan berita global yang memengaruhi pasar keuangan secara keseluruhan.

Pasar Valuta Asing (Valas) merupakan arena di mana mata uang dari berbagai negara diperdagangkan. Fungsi utama pasar valuta asing adalah memfasilitasi pertukaran mata uang untuk tujuan perdagangan internasional, investasi, dan spekulasi. Pasar valuta asing memungkinkan perusahaan, investor, dan pemerintah untuk menukar mata uang satu negara dengan mata uang negara lain, yang memungkinkan mereka untuk melakukan transaksi lintas batas. Dalam perdagangan internasional, pasar valuta asing memungkinkan konversi mata uang untuk membayar barang dan jasa dari

negara lain. Sementara itu, bagi para investor, pasar valuta asing menjadi tempat untuk berinvestasi dan melindungi nilai aset mereka dari fluktuasi nilai tukar mata uang. Selain itu, pasar valuta asing juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai tukar mata uang, yang dapat berdampak pada ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Spekulan juga berperan dalam pasar ini dengan memanfaatkan fluktuasi nilai tukar untuk mendapatkan keuntungan dari perbedaan harga mata uang. Dengan demikian, pasar valuta asing tidak hanya memfasilitasi perdagangan dan investasi internasional tetapi juga mempengaruhi perekonomian global secara luas.

Perkembangan pasar valuta asing (valas) telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pasar valas telah berkembang menjadi salah satu pasar keuangan terbesar di dunia, di mana mata uang dari berbagai negara diperdagangkan. Perkembangan teknologi, terutama internet dan platform perdagangan elektronik, telah memfasilitasi akses yang lebih mudah bagi para pelaku pasar, mulai dari bank-bank besar hingga investor individu. Tingkat globalisasi ekonomi juga telah memainkan peran penting dalam meningkatkan aktivitas perdagangan valas, karena perusahaan multinasional dan institusi keuangan sering kali harus melakukan transaksi lintas negara yang melibatkan konversi mata uang. Selain itu, instrumen keuangan baru, seperti derivatif valas, telah mendorong pertumbuhan pasar dengan memberikan fleksibilitas dan lindung nilai terhadap risiko mata uang.

Tujuan dari Valuta Asing (Valas) adalah untuk memfasilitasi pertukaran mata uang dari berbagai negara agar

perdagangan internasional, investasi, dan transaksi keuangan lainnya dapat berlangsung lancar. Dalam konteks bisnis, valuta asing memungkinkan perusahaan untuk melakukan pembayaran kepada pemasok internasional dan menerima pembayaran dari pelanggan luar negeri dalam mata uang yang berbeda, mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar. Selain itu, valas juga memungkinkan investor untuk diversifikasi portofolio mereka dengan berinvestasi dalam aset-aset yang dinyatakan dalam mata uang asing, mengakses pasar keuangan global, dan meraih potensi keuntungan dari perbedaan nilai tukar. Bagi bank dan lembaga keuangan, valas memungkinkan mereka untuk menyediakan layanan pertukaran mata uang kepada pelanggan, serta untuk mengelola risiko mata uang yang terkait dengan operasi mereka. Secara keseluruhan, tujuan dari valuta asing adalah untuk memfasilitasi transaksi keuangan lintas negara dan membantu para pelaku ekonomi dalam mengelola risiko serta memperluas akses ke pasar global.

Instrumen Valuta Asing (Valas) mengacu pada semua transaksi yang melibatkan pertukaran mata uang asing. Pasar valuta asing adalah pasar global yang memfasilitasi pertukaran mata uang antara individu, perusahaan, bank, pemerintah, dan institusi keuangan. Transaksi valuta asing terjadi ketika entitas membeli satu mata uang sambil menjual mata uang lainnya dengan harapan memperoleh keuntungan dari perbedaan nilai tukar antara kedua mata uang tersebut. Pasar valas sangat likuid dan beroperasi 24 jam sehari selama minggu kerja, memungkinkan pelaku pasar untuk berpartisipasi dalam transaksi mata uang global kapan pun waktu. Instrumen valuta asing termasuk spot, forward, dan

swap, di mana transaksi spot melibatkan pertukaran mata uang pada harga pasar saat ini, sedangkan transaksi forward melibatkan kesepakatan untuk pertukaran di masa depan dengan harga yang ditetapkan sebelumnya. Sementara itu, transaksi swap melibatkan pertukaran dua mata uang pada tanggal tertentu dan pertukaran kembali pada tanggal yang lain. Pasar valuta asing memainkan peran penting dalam perekonomian global dengan memungkinkan pergerakan modal antarnegara, pengelolaan risiko mata uang, serta perdagangan internasional.

Pasar Valuta Asing (Valas) merupakan pasar global di mana mata uang dari berbagai negara diperdagangkan. Pasar Valas dapat dibagi menjadi tiga jenis utama: 1) Pasar Spot, di mana transaksi mata uang dilakukan dalam jumlah tertentu pada harga saat ini dan penyelesaiannya dilakukan dalam waktu yang singkat, biasanya dua hari kerja. 2) Pasar Forward, di mana kontrak dibuat untuk membeli atau menjual mata uang pada harga tertentu di masa depan dengan tanggal penyelesaian yang ditentukan di kemudian hari. Transaksi forward membantu para pelaku bisnis atau investor untuk mengamankan harga mata uang di masa mendatang untuk menghindari fluktuasi harga yang merugikan. 3) Pasar Futures, mirip dengan pasar forward, di mana kontrak jual beli mata uang dilakukan dengan spesifikasi tertentu, tetapi berbeda dalam hal standar kontrak yang telah ditentukan dan penyelesaian kontrak dilakukan di bursa. Pasar Valas memiliki peran vital dalam ekonomi global, memungkinkan perusahaan untuk melakukan bisnis internasional, investor untuk melakukan diversifikasi portofolio, serta bank sentral untuk

mengatur kebijakan moneter dan mengelola cadangan devisa negara.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, R. (2021). *Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Analisis Dampak Liquiditas dan Laporan Keuangan pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia wangon Banyumas)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).

Atmojo, R. N. P., & Fuad, F. (2023). Upaya Perlindungan Hukum Bagi Para Konsumen Pemegang Aset Kripto di Indonesia. *Jurnal Hukum to-ra: Hukum Untuk Mengatur dan Melindungi Masyarakat*, *9*(2), 254-276.

Darmawan, M. (2022). *Manajemen Keuangan Internasional, Ed 2*. FEBI UIN Sunan Kalijaga.

Dewanti, M. R. (2019). *Prosedur Investasi Saham Di Pasar Modal Indonesia Pada Pt. Bursa Efek Indonesia Cabang Bandung* (Doctoral dissertation, Institut Manajemen Koperasi Indonesia).

Fajar, F., Rizali, R., & Rahmini, N. (2022). Kontribusi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Saham Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Syntax Idea*, *4*(1), 77-96.

Fajri, R. N., & SE, M. (2022). *Pebisnis Pemula Melakukan Bisnis Internasional (Penyesuaian Teori yang Disampaikan dalam RPS Atau Silabus)*. Deepublish.

Fatuloh, L. (2023). *Pengaruh Price To Book Value, Harga Emas Dunia, Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pt Aneka Tambang Tbk Periode 2007-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).

Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., Mm, P. I. A., Mulyanto, M. E., ... & Rindi Wulandari, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Fuadi, F. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank (Teori dan Aplikasi)*. Penerbit Adab.

Gulo, Y., & Djashan, I. A. (2019). Pengenalan Pasar Modal Dan Stocklab Games Di SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang. *Pro*

Haical, S. T. J. (2023). *Analisis Transaksi Digital Exchange Traded Funds (Etf) Syariah Sebagai Investasi Global Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah.

Hutagaol, Y. R. T., Sinurat, R. P. P., & Shalahuddin, S. M. (2022). Strategi Penguatan Keuangan Negara Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Global 2023 Melalui Green Economy. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *4*(1S), 378-385.

Jannah, N. (2020). Pengaruh SBIS Dan Inflasi Terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank Syariah Di Indonesia Periode Januari 2017-Mei 2020.

Laili, F. H. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Tentang Saham Syari'ah Terhadap Motivasi Berinvestasi Di Pasar Modal Syari'ah (Studi Pada Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Galeri Investasi Syariah Uin Raden Intan Lampung)* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Muftiasa, A., Wibowo, L. A., Hurriyati, R., & Rahayu, A. (2023). Kebijakan Lindung Nilai (Hedging) pada Perusahaan untuk Menjamin Kinerja Perusahaan. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, *9*(1), 102-118.

Nasution, S. A., Lasmi, A., Silalahi, P. R., & Nasution, A. (2023). Efektivitas Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) UINSU Medan Dalam Meningkatkan Literasi Pasar Modal. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *4*(3), 548-559.

Nisrina, F., Makrus, M., & Hidayati, N. (2023). Analisis Pengelolaan Risiko Valuta Asing Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jem Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, *9*(1), 58-69.

Nofriansyah, R. (2020). *Analisis Kinerja Obligasi Syariah Sebagai Alternatif Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Perwakilan Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Nova, E. (2023). Pengaruh Good Governance dan Trade Openness Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada Negara-Negara BRICS Tahun 2014-2020).

Pangestuti, D. C. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional*. Deepublish.

Prayitno, V. (2022). Studi Kasus Tindak Pidana Pasar Modal Pada Pt Reliance Securities, Tbk Dan Pt Magnus Capital." *Dharmasisya" Jurnal Program Magister Hukum FHUI*, *2*(2), 9.

Putra, I. (2020). *Pengaruh Penggunaan Analisis Teknikal Platform Mt4 Terhadap Pengambilan Keputusan Jual/Beli Foreign Exchange Pair Eur/Usd Pada Perusahaan Berjangka Financial Broker Success (Fbs)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).

Rahayu, P. I. (2020). *Analisis faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keputusan hedging pada bank devisa Indonesia tahun 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Ridwan, M., & Prabowo, M. S. (2020). Aspek Pidana Perdagangan Valuta Asing Sistem Daring. *Qistie*, *13*(1), 26-42.

Rusnawati, R. (2023). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.

Setyawan, F. (2023). *Analisis Yuridis Dualisme Kedudukan Warga Negara Asing Sebagai Direktur Dan Pemegang Saham Pada Perusahaan Penanaman Modal Asing Pasca Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).

Wicaksono, J. W. (2021). Analisis Historis Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah Indonesia Beserta Instrumennya. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, *5*(1), 1-22.

Yasir, I. F. (2022). *Cryptocurrency Sebagai Komoditi Dalam Perdagangan Berjangka Di Indonesia Perspektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

TENTANG PENULIS

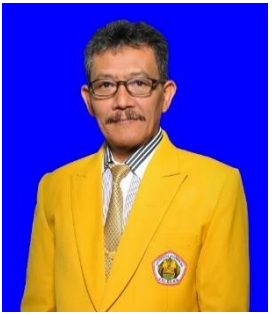

Dikenal dan biasa di panggil Pak Moe. Dengan nama lengkap Moehadi, S.E., M.M yang sekaligus merupakan salah satu Dosen pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro. Penulis mengawali pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur mulai tahun 1973 – 1980, Kemudian melajutkan studi pada tingkat Strata-1 dan Program Pasca Sarjana (S-2) hingga tahun 2022 dan menjadi Dosen Tetap pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Bojonegoro hingga sekarang.

Beberapa prestasi dalam kinerja penulis dapat ditunjukkan pada jenjang karir sebagai pejabat struktural Universitas Bojonegoro sebagai Kepala Bagian Perkuliahan pada tahun 1990 – 1992, sebagai Kepala Bagian Keuangan tahun 1992 –

2004, sebagai Kepala Biro Adm. Umum & Keuangan tahun 2004 – 2018, sebagai Wakil Rektor II tahun 2018 – sekarang.

BANK

DAN LEMBAGA KEUANGAN LAIN

Pengetahuan tentang bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting dalam mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai pilar utama dalam sistem keuangan, bank bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana berlebih dengan mereka yang membutuhkan dana, menciptakan aliran modal yang esensial untuk investasi dan pengembangan usaha. Selain itu, lembaga keuangan juga memainkan peran penting dalam mengelola risiko, baik untuk nasabah maupun untuk diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang peran dan fungsi bank serta lembaga keuangan lainnya menjadi krusial bagi setiap pemangku kepentingan ekonomi, dari pelaku bisnis hingga regulator dan masyarakat umum, guna membangun fondasi yang kokoh bagi kemakmuran ekonomi.

Membaca buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain ini akan memberikan sejumlah manfaat. Pemahaman tentang fungsi bank dan lembaga keuangan memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan pribadi dengan lebih efisien. Individu yang memahami konsep seperti tabungan, investasi, dan pinjaman dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik. Pemahaman tentang bank dan lembaga keuangan membekali individu dengan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas.

PENERBIT INDONESIA IMAJI

IKAPI
IKATAN PENERBIT INDONESIA

ISBN 978-623-8067-25-1